

**PRAKTIK *QURANIC HEALING* SURAH AL-FATIAH SEBAGAI
ALTERNATIF PENGOBATAN RUKYAH SYAR'IYYAH DI JAM'IYYAH
RUQYAH ASWAJA KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG**

Disusun guna memenuhi tugas dan syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Al-quran Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang



Oleh:

Ria Fitria

1904026018

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Fitria

NIM : 1904026018

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Praktik Quranic Healing Surah Al-Fatihah Sebagai Alternatif Pengobatan Rukiah Syar'iyah
Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kecamatan Genuk Kota Semarang
(Studi Living Quran)

Seluruh penelitian ini merupakan murni hasil karya penulis sendiri tanpa adanya
penggunaan pemikiran pihak lain, kecuali penulis sertakan sumber didalamnya.

Semarang, 07 Juni 2023

Pembuat Pernyataan


Ria Fitria
NIM: 1904026078

HALAMAN PERSETUJUAN



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

RIA FITRIA

NIM. 1904026018

Semarang, 07 Juni 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Muhammad Maknun, M.Hum.

NIP. 198907132019031015

Pembimbing II

Achmad Azis Abidin, M.Ag.

NIP. 199307112019031007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi di bawah ini:

Nama : Ria Fitria

NIM : 1904026018

Judul : Praktik *Quranic Healing* Surah Al-Fatihah Sebagai Alteratif Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kecamatan Genuk Kota Semarang

Telah di Munaqosahkan oleh segenap Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada Rabu, 21 Juni 2023 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 13 Juni 2023

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Tajuddin Arifat, M.S.I.

NIP. 198607072019031012

Sekretaris Sidang/Penguji II

Moh Syukur, M.S.I.

NIP. 198612052019031007

Penguji III

H. Sukendar, MA, PhD

NIP. 197408091998031004

Penguji IV

Muhammad Faiq, S.Pd.I., MA

NIP. 198708292019031008

Pembimbing I

Muhammad Hakimun, M.HUM

NIP. 198907132019031015

Pembimbing II

Achmad Azis Abidin, M.Ag

NIP. 199307112019031007

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَحْمَةِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.”

(Q.S Yusuf: 87)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi bertujuan sebagai peralihan huruf dari satu abjad bahasa ke abjad bahasa yang lain, adapula dalam hal ini dipusatkan pada penyalinan huruf Arab dengan huruf latin dan yang berkaitan dengannya.¹

A. Konsonan

Tanda suara konsonan dalam bahasa Arab, terpokok pada sistematika kepenulisan Arab diisyaratkan dengan huruf, adapun yang digunakan pada transliterasi pada hal ini sebagian berlambangkan huruf, ada yang berupa tanda, dan adakalanya juga dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini merupakan daftar huruf Arab disertai transliterasinya dengan menggunakan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas huruf S)
ج	Jim	J	Je

¹ Keputusan Kemenag RI dan Kemendikbud RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari tahun 1988

ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah huruf H)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas huruf Z)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan YeŞ
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah huruf S)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengann titik di bawah huruf D)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah huruf T)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah huruf Z)
ع	‘Ain	‘	Tanda koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Huruf vokal bahasa Arab itu sebenarnya sama dengan huruf vokal bahasa Indonesia, yang terdiri atas vokal tunggal (*monoftong*) serta vokal rangkap (*diftong*).

1. Vokal Tunggal (*monoftong*)

Vokal tunggal dalam bahasa Arab dilambangkan dengan tanda atau harakat, adapun transliterasinya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vocal Rangkap (*diftong*)

Vokal rangkap dalam bahasa Arab memiliki lambing gabungan antara huruf dengan harakat, adapun transliterasinya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَ + ي	Fathah da Ya Sukun	Ai	A dan I
ـَ + و	Fathah dan Wawu Sukun	Au	A dan U
CONTOH			
بَيْنَ		Baina	
قَوْل		Qaul	

3. Vocal panjang (*Maddah*)

Vocal panjang bahasa Arab memiliki lambing berupa antara harakat dengan huruf, adapn transliterasinya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَ + ا	Fathah dan Alif	Ā	A dengan garis diatas
ـَ + ي	Fathah dan Alif Maqṣūr	Ā	A dengan garis diatas
ـَ + ي	Kasrah dan Ya Mati	Ī	I dengan garis diatas
ـُ + و	Ḍamah dan Wawu Mati	Ū	U dengan garis diatas
CONTOH			

جاهلية	Jāhiliyyah
يسعى	Yas'ā
كريم	Karīm
فروض	Furūd

4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi Ta' Marbutah bertempat pada dua tempat:

a). Ta' Marbutah Hidup

Ta' Marbutah dikatakan hidup, lantaran berharakat fathah, kasrah atau Ḍammah, adapun transliterasinya adalah berupa /t/.

CONTOH	
زكاة الفطر	Zakātul-fitri
روضة الأطفال	Raudatul-atfāl

b). Ta Marbuṭah Mati

Ta' Marbutah yang dimatikan karena berharakat sukun, dengan transliterasi yang berupa /h/. Apabila kata terakhir yang terdapat ta' marbutah disertai dengan kata yang menggunakan kata sandang “ al “ serta bacaan pada dua kata tersebut terpisah, maka ta' marbutah tersebut tergolong pada transliterasi berupa /h/.

Adapun ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata Arab yang telah melebur ke dalam bahasa Indonesia, seperti halnya shalat, zakat, dan lain sebagainya, kecuali apabila dikehendaki terhadap lafal aslinya.

CONTOH	
هبة	Hibah
جزية	Jizyah
كرامه الأولياء	Karāmah-auliyā'

5. Syaddah

Syaddah atau yang biasa disebut juga dengan tasydid. Pada transliterasi ini tanda syaddah ber lambangkan huruf.

CONTOH	
رَبَّنَا	Rabbanā
نَزَّل	Nazzala
الْحَجَّ	Al-hajj

6. Kata Sandang

Kata sandang pada system kepenulisa Arab dilambangkan dengan menggunakan ال, akan tetapi pada transliterasi ini terbagi menjadi dua sebagaimana berikut:

- a). Kata sandang yang disertai dengan huruf Syamsiah

Transliterasi yang disertai dengan huruf Syamsiah memiliki transliterasi sebagai bunyi, misalnya huruf/i/ yang diganti dengan huruf sepadan, maka secara otomatis akan mengikuti kata sandang yang ada.

- b). Kata sandang yang disertai dengan huruf Qamariah

Kata sandang yang disertai dengan huruf Qamariah memiliki transliterasi sebagaimana aturan yang telah digariskan, sesuai dengan bunyinya.

CONTOH	
الرَّجُل	Ar-rajulu
السَّيِّدَة	As-sayyidatu
الشَّمْس	Asy-syamsu
القَلَم	Al-qalamu

7. Hamzah

Hamzah di transliterasikan dengan *apostrof*, akan tetapi hal tersebut hanya berlaku pada hamzah yang bertempat di tengah dan di akhir kata, adapun hamzah yang menempati awal kata dilambangkan dengan menggunakan alif.

CONTOH	
التَّوء	An-nau'u
شَيْء	Syai'un

8. Penulisan Kata

Setiap kata baik fi'il, isim, ataupun huruf ditulis secara terpisah. Hanya saja pada kata tertentu dalam kepenulisan Arab, sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena terdapat huruf atau harakat yang dihilangkan, sehingga pada transliterasi ini penulisan kata dirangkai sebagaimana frasa lainnya yang mengikutinya;

CONTOH	
وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرَ الرَّازِقِينَ	Wa Innallaāha lahuwa khairurrāziqīn
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīmul khalīl

9. Huruf Kapital

Sejatinya pada system kepenulisan Arab huruf capital tidak lumrah digunakan, namun berbeda halnya dengan transliterasi, yang mana tetap diberlakukan sebagaimana EYD yang ditentukan.

CONTOH	
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ	Inna awwala baitin
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhu bikulli sya'in 'alīm

10. Tajwid

Transliterasi ini sebenarnya saling berkaitan dengan ilmu tajwid, sebab peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini membutuhkan tajwid sebagai bahan acuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atau rahmat dan hidayah-Nya makan penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul Praktik Quranic Healing Surah Al-Fatihah Sebagai Alternatif Pengobatan Rukyah Syar'iyah Di Jam'iyah Rukyah Aswaja Kecamatan Genuk Kota Semarang, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku penanggungjawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yang bertanggung jawab dalam internal fakultas dan telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Mundzir, M.Ag selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Prof. Abdul Jamil, M.A selaku walidosen yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan perihal kuliah.
5. Bapak Muhammad Makmun, M.Hum. dan Bapak Achmad Azis Abidin, M.Ag, selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Keluarga tercinta yang ada di Aceh, khususnya kedua orangtua penulis, Bapak Syahril Caniago Ibu Muzidar, kakak Riza Iska Juwita, Adik Andri Maulana, beserta Almh. nenek tersayang Aminah, terimakasih atas segala doa yang selalu dipanjatkan, beserta dukungan yang tak henti-hetin, perhatian, nasihat, dukungan moril maupun materil selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
8. Kakak Nandita Nury Latifah beserta keluarga yang sudah membantu secara material, perhatian, motivasi dan dukungan selama berkuliah.
9. Abah Prof. Dr. H. Ibnu Hajar, M.Ed, dan Umi Dr. Hj. Ummul Baroroh, M.Ag, selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hajar Semarang, yang telah memberikan bimbingan, pelajaran, dukungan dan semangat.
10. Teman-teman angkatan 2019 pondok pesantren Ibnu Hajar yang selalu menjadi penyemangat dikala kesusahan. Syafrina, Mba Bro, Umi, Dyas, Ani', Iceh, putri, Nikmah, Laila, Nisa, Hani, Fara, Tika dan teman-teman lainnya.
11. Ustad dan Ustazah beserta teman-teman pondok pesantren Ibnu Hajar Semarang yang telah memberikan dukungan dan semangat.
12. Bapak Abdul Aziz selaku pembimbing skripsi di Pondok Pesantren Ibnu Hajar Semarang, terima kasih atas dukungannya dan bimbingannya selama pengerjaan skripsi.
13. Segenap keluarga besar Lembaga Lazismu Kota Semarang beserta Lazismu Kota Langsa, yang telah memberikan dukungan secara material kepada penulis selama berkuliah
14. Keluarga besar jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 khususnya kelas IAT-A 2019
15. Keluarga besar IMM UIN Walisongo yang telah memberi dukungan, motivasi dan semangat. Beserta teman-teman IMM angkatan 2019 yang telah kebersamai.
16. Semua orang-orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
MOTO.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	14
F. Teknik Analisis Data.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II SURAH AL-FATIHAH, RUKYAH SYAR'YAH, LIVING QUR'AN.....	20
A. Surah Al-Fatihah	20
1. Perjalan Surah Al-Fatihah sehingga Digunakan sebagai Obat (<i>Syifa</i>).....	20
2. Keutamaan Q.S Al-Fatihah.....	23
3. Makna Surah al-Fatihah.....	31

4. Surah Al-Fatihah Sabagai As-Syifa.....	43
B. Rukyah Syar'iyah	46
1. Definisi Rukyah.....	46
2. Rukyah Syar'iyah.....	48
3. Kaidah Dalam MeRukyah	50
C. <i>QUR'ANIC HEALING</i>.....	50
BAB III SURAH AL-FATIHAH SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN DI JAM'IYYAH RUKYAH ASWAJA KECAMATAN GENUK.....	58
A. Gambaran Umum	58
1. Profil Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja	58
2. Sruktur Kepengurusan Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja Kecamatan Genuk.....	59
3. Visi dan Misi	60
4. Tujuan.....	61
BAB IV ANALISIS PENGAMALAN DAN PERSPEKTIF SURAH AL-FATIHAH SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN RUKYAH DI GENUK	81
A. Pengamalan Surah Al-Fatihah sebagai Alternatif Pengobatan <i>Rukyah Syar'iyah</i> di Jam'iyah Rukyah Aswaja Genuk.....	81
B. Perspektif Perukyah dan yang diRukyah Terhadap Surah Al-Fatihah Sebagai Alternatif Pengobatan Rukyah Jam'iyah Rukyah Aswaja.....	94
1. Perspektif perukyah terhadap surah Al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan	94
2. Perspektif pasien yang diRukyah terhadap surah al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan	104

BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
LAMPIRAN	123

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang surah al-Fatihah yang dijadikan sebagai alternatif pengobatan Rukyah syar'iyah pada masyarakat Genuk. Dilihat dari masyarakat masih minim dalam memahami fadhilah Q.S al-Fatihah sebagai pengobatan, yang akhirnya tumbuh rasa kurang yakin ketika menggunakan Q.S al-Fatihah sebagai obat penyembuh.

Peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pengamalan, perspektif Rukyah dan yang diRukyah terhadap surah al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan Rukyah Jam'iyah Rukyah Aswaja di Genuk Kota Semarang. Bertujuan untuk mengetahui pengamalan, prespektif perukyah dan yang diRukyah sebagai alternatif pengobatan di Jam'iyah Rukyah Aswaja Genuk.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) bermaksud agar bisa mengungkap fakta bahwa surah al-Fatihah yang dijadikan sebagai alternatif pengobatan Rukyah dari lokasi penelitian.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh JRA adalah menjadikan Q.S al-Fatihah sebagai sarana pengobatan hati dan jiwa yaitu dibaca setiap selesai melaksanakan sholat fardhu, sholat hajat sebanyak tiga kali, selain itu dilakukan terapi pijat dengan cara bertahap. Hal ini dilakukan agar badan dan jiwa pasien bersih dari hal-hal yang mengganggu baik secara bathiniyah maupun lahiriyah. Perukyah juga meyakini Q.S al-Fatihah mampu menjadi obat untuk hati dan jiwa jika diiringi zikir dan percaya dengan Allah Swt. Sedangkan menurut pasien, pengobatan dengan menggunakan Q.S al-Fatihah lebih mudah dilakukan dari pada alternatif lainnya, terjadi perubahan yang baik ketika sudah melakukan terapi Rukyah menggunakan surah al-Fatihah, karena ketika hati merasa tenang dan nyaman, maka akhirnya membuat pasien merasa dirinya sembuh secara lahiriyah dan bathiniyah.

Kata Kunci: *Al-Fatihah, Rukyah, syar'iyah, living quran*

DAFTAR PUSTAKA

- Samsudin, S. (2020). dampak kegiatan dzikrul ghofilin terhadap peningkatan spiritualitas masyarakat di dusun wotan desa ngumpul kecamatan balong kabupaten ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Al-Qattan, K. M. (2012). Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Pent: Mudzakir. Surabaya: Halim Jaya.
- Rahman, A. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- As'ad, A. A. (2020). Keutamaan Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir Al-Maraghi.
- Ainiyah, L. (2019). Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Praktik Rukyah Oleh Jam'iyah Rukyah Aswaja Tulungagung).
- Ansyah, E. H., & Hadi, C. (2017). Psikologi Al-Fatihah: Solusi untuk mencapai kebahagiaan yang sebenarnya. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 107-120.
- Muktadin, B. (2015). Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur'an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Farhan, A. (2017). Studi Living Al-Qur'an Pada Praktek Quranic Healing Kota Bengkulu (Analisis Deskriptif Terhadap Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an). dalam *Jurnal Refleksi*, 16(1).

- Tanjung, J. G. (2019). Kondisi Psikologis Pasien Quranic Healing International (QHI) Pasca Rukyah (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0. Deepublish.
- Usman, H. (2009). Metodologi penelitian sosial.
- Martana, S. P. (2006). Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia. DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment), 34(1), 59-66.
- Warsi, T. (2010). Orang Rimba Menantang Zaman.
- Arikunto, S. (1998). Pendekatan Penelitian.
- Lexy, J. M. (2002). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dita Kurniasari, Teknik Analisi Data, Jurnal Data Analysis, Vol. 2, No. 4. (2022) hal. 2-3
- Shodiqin, M. A. (2021). Konsep Cerai Dalam Tafsir Rawai'Al-Bayan Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur'an Karya Muhammad Ali As-Shabuni (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Sofia, W. N. (2021). Interpretasi Imam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir Terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191: Imam Al-Maraghi and Ibn Kathir's Interpretation of Qs. Ali Imran Verses 190-191. Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 2(1), 41-57.

- Cahya, A. A. D. (2019). Urgensi Surah Al-Fatihah Sebagai Syifa' (Obat) Dalam Pengobatan Alternatif Rukyah Syar'iyah (Studi Kasus Praktek Alternatif Rukyah Syar'iyah Ibu Redjeki Handayani Di Desa Jati Wetan-Kudus), (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Cahya, A. A. D. (2019). Urgensi Surah Al-Fatihah Sebagai Syifa' (Obat) Dalam Pengobatan Alternatif Rukyah Syar'iyah (Studi Kasus Praktek Alternatif Rukyah Syar'iyah Ibu Redjeki Handayani Di Desa Jati Wetan-Kudus), (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Abidin, I. (2022). Tafsir Surah Al-Fatihah. Amzah.
- Ahmad, U. H. (2019). Ilmu Living Qur'an-hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Tangerang: Maktabah Darus-sunnah.
- Hasanah, F. (2020). Praktik Membaca Mushaf Al-Qur'an Dalam Shalat (Studi Living Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Islam SeletrenKecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo) (Skripsi NIM 1610100074)
- Ahimsa-Putra, H. S. (2012). The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 20(1), 235-260.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2012). The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 20(1), 235-260.
- Aziz, I. A., & Tasrif, M. (2022). Makna Fungsional Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Tingkeban Adat Jawa. Jusma: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat, 1(2), 57-69.

- Achmad, M., & Kulsum, R. J. U. (2022). Pengobatan Islami Jasmani dan Rohani: Studi Analisis pada Keluarga Besar Jam'iyah Rukyah ASWAJA (JRA) Kota Palembang: Studi Analisis pada Keluarga Besar Jam'iyah Rukyah Aswaja (JRA) Kota Palembang. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 4078-4087.
- Ma'ruf, K. A. (2023). Etika Makan Dan Minum Dalam AL-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka (Studi Tafsir Tematik) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Al-Maliki, S. M. A. (2001). Keistimewaan-keistimewaan al-Qur'an. Yogyakarta: Mitra Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-fatihah adalah surah yang sering dikenal dengan sebutan ummul khitab, surah pertama yang ada di awal al-Qur'an, karena surah ini sering dikenal dengan sebutan Ummul khitab, maka berbagai kegiatan keagamaan sering kali memakai surah al-Fatihah untuk kegiatan seperti solat, zikir, tahlilan dan lain sebagainya.

Para ulama mengatakan surah al-Fatihah adalah rukun shalat yang wajib untuk ditunaikan, tidak akan sah suatu shalat jika tidak membaca surah al-Fatihah, sehingga surah al-Fatihah ini dibacakan minimal 17 kali setiap harinya, disisi lain surah al-Fatihah juga bisa dipakai untuk media pengobatan, salah satu yang mempraktikkan hal ini adalah Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja, sebagaimana yang diketahui bahwa surah al-Fatihah memiliki sejarah tersendiri, dan ibn Khatir telah menjelaskan bahwa beberapa dalam penamaannya tafsir al-Qur'an al-Azim, salah satu nama yang dikenal dan sering disebut adalah *as-Syifa* (obat penyembuh) seperti firman Allah dalam Q.S Yunus ayat 57. Penyebutan nama *as-Syifa* ini bukanlah sebuah penyebutan yang tidak ada asal usul, hal ini dikarenakan surah al-Fatihah juga menjadi sebuah penyembuh pada masa Rasulullah SAW ketika itu.²

Pada masa Rasulullah ada seorang sahabat yang pernah mempraktikkannya dan merasakan kehebatan dari surah al-Fatihah, diceritakan dalam sebuah hadist:

² Ibn Kathir, Tafsir al-Qur'an al-Azim, Jilid 1 (Kairo: Da>r al-Hadith, 2002), h. 19. Al-munir, Vol 2, No:1, juni 2020, 147-187

انطلق نفرٌ من أصحابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرَةٍ سَافَرُوهَا حَتَّى نَزَلُوا عَلَى حَيٍّ مِنْ
 الْعَرَبِ فَاسْتَضَافُوهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّقُوهُمْ فَلَدِغَ سَيِّدُ ذَلِكَ الْحَيِّ فَسَعَوْا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا أَحْيَاءَ
 يَنْفَعُهُ شَيْءٌ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَوْ أَتَيْتُمْ هَؤُلَاءِ الرَّهْطَ الَّذِينَ نَزَلُوا لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ عِنْدَ بَعْضِهِمْ شَيْءٌ
 فَأَتَوْهُمْ فَقَالُوا يَا أَيُّهَا الرَّهْطُ إِنَّ سَيِّدَنَا لَدِغَ وَسَعَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ فَهَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ
 مِنْ شَيْءٍ فَقَالَ بَعْضُهُمْ نَعَمْ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرْقِي وَلَكِنَّ وَاللَّهِ لَقَدْ اسْتَضَفْنَاكُمْ فَلَمْ تُضَيِّقُونَا فَمَا أَنَا بِرَاقٍ
 لَكُمْ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعَلًا فَصَالِحُوهُمْ عَلَى قَطِيعٍ مِنَ الْعَنَمِ فَاذْهَبُوا فَانْطَلَقَ يَتَفَلُّ عَلَيْهِ وَيَقْرَأُ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ فَكَأَنَّمَا نُشِطَ مِنْ عِقَالٍ فَاذْهَبُوا بِمَشْيِ وَمَا بِهِ قَلْبَةٌ قَالَ فَأَوْفَوْهُمْ جُعَلُهُمُ الَّذِي صَالِحُوهُمْ
 عَلَيْهِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ اأَفْسِمُوا فَقَالَ الَّذِي رَفَى لَا تَفْعَلُوا حَتَّى نَأْتِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَذَكُرَ
 لَهُ الَّذِي كَانَ فَتَنْظُرَ مَا يَأْمُرُنَا فَقَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا لَهُ فَقَالَ وَمَا
 يُدْرِيكَ أَيُّهَا رُقِيَّةُ؟ ثُمَّ قَالَ: قَدْ أَصَبْتُمْ اأَفْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ سَهْمًا فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى
 اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Pada suatu hari ada sekelompok sahabat Nabi yang sedang melakukan perjalanan jauh. Di tengah-tengah perjalanan sekelompok ini berhenti di sebuah kampung kabilah Arab. Lalu mereka bertamu, tetapi penduduk di kampung itu enggan untuk menjamui mereka. Tiba-tiba kepala kampung tersebut tersengat binatang berbisa. Penduduk kampung sudah berusaha mengobati dengan menggunakan segala cara, kendatipun tidak berhasil. Ada salah seorang diantara mereka yang memberi usulan. “Andai kita mendatang sekelompok orang yang baru

tiba ditempat kita, barangkali ada diantara mereka yang memiliki sesuatu untuk mengobati. Akhirnya mereka mendatangi sekelompok para sahabat Rasulullah dan berkata “wahai kalian, pembesar kami sekarang dalam keadaan sakit karena tersengat binatang yang berbisa, dan kami sudah melakukan berbagai cara untuk mengobati tetapi belum ada efek untuk kesembuhan beliau, adakah diantara kalian yang bisa mengobatinya” lalu salah seorang sahabat menjawab “ya saya bisa mengobatinya” dan ketika mengobati seorang sahabat ini mengucapkan Alhamdulillahirabbil’alamiin, saat itu juga pembesar kampun tersebut sembuh dan sahabat rasullah diberikan segerombolan kambing. Para sahabat pulang dan langsung menemui Rasulullah, sesampainya di hadapan Rasulullah, mereka menceritakan semua yang sudah dilakukan oleh salah satu sahabat. Rasulullah bersabda: dari mana engkau bisa mengetahui bahwa surah al-Fatihah adalah obat Rukyah? Apa yang telah kalian lakukan benar, maka bagikanlah kambing itu dan berikan aku sebagiannya, dan Rasulullah tersenyum. (H.R Bukhari Muslim).”³

Sebagaimana yang dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir, yakni mengenai penyampaian Allah Swt terhadap keutamaan surah al-Fatihah, sebagai salah satu surah yang teragung di dalam al-Qur’an. Diketahui bahwa surah al-Fatihah ini melebihi keagungan kitab-kitab lainnya, termasuk kitab Taurat dan kitab Injil. Fenomena turunnya surah al-Fatihah salah satunya adalah pintu langit terbuka, yakni seseorang yang membacanya akan mendapatkan cahaya yang berfungsi untuk menerangkan dan keikhlasan hatinya. Al-fatihah juga berfungsi doa penyembuh sebuah penyakit atau *Rukyah* dan juga sebagai rahmat untuk orang-orang yang beriman, sehingga dapat menghilangkan penyakit-penyakit yang bersumber dari hati, seperti keraguan seseorang,

³ Ibn Kathir, Tafsir al-Qur’an al-Azim, Hr. Bukhari dan Muslim, Jilid 2 (Kairo: Da>r al-Hadith, 2002), h. 19. Al-munir, Vol 2, No:1, juni 2020, 147-187

kemunafikannya, atau bahkan lebih condong kepada kesesatan dan juga kebatilan.⁴

Pada zaman Nabi Muhammad Saw hingga masa sekarang, terdapat metode terapi yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit, dengan cara membacakan ayat al-Qur'an kepada pasiennya. Kemudian metode ini disebut dengan metode Rukyah, karena pada hakikatnya surah al-Fatihah selain sebagai petunjuk (*Huda*) juga sebagai obat (*Syifa'*) selama hal yang diterapkan tidak melanggar syariat Islam maka itu disebut dengan terapi Rukyah syar'iyah. Akan tetapi, sebagian ulama juga berpendapat bahwa surah al-Fatihah digunakan untuk menyembuhkan penyakit karena sengatan binatang berbisa, sebagai penyembuh hati, dan juga menyembuhkan orang-orang yang terkena gangguan dari jin, selain berpegang pada hadist, mereka juga didasari oleh sebuah ayat yang ada dalam al-Qur'an, yaitu Q.S Yunus ayat 57.⁵

Rukyah dapat dipahami sebagai kumpulan-kumpulan ayat al-Qur'an, ta'awudz, dan doa yang bersumber dari Nabi Saw, lalu digunakan oleh orang-orang muslim untuk dirinya sendiri. Tujuannya untuk mengobati penyakit rohani atau penyakit-penyakit yang ditimbulkan oleh kejahatan 'ain manusia dan jin. Sebagaimana yang dilakukan oleh Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja di Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

Keunikan dan kelebihan pengobatan Rukyah di Kecamatan Genuk, kota Semarang, lebih mengutamakan dengan menggunakan metode surah al-Fatihah sebagai penyembuhan, karena sudah jelas bahwa surah al-Fatihah merupakan surah yang sangat agung dan termasuk intisari dari al-Qur'an, sehingga mudah untuk diterapkan bahkan diamalkan.

⁴ Sayyid Muhammad Syatha, Dalam Kedalaman Samudera al-Fatihah: Menyingkap Tabir Terdalam Makna, Kandungan dan Hikmah Surah yang Paling Akrab dalam Hidup Kita, terjemahan. Yasir Abdul Muthalib (Jakarta: Mirqat Publishing, 2008), 9.

⁵ Al-Qur'an, Yunus ayat 57, Al-Qur'an Kemenag.

Adapun ketertarikan dari peneliti memilih kajian ini yaitu terdapat surah al-Fatihah sebagai Ummul Kitab yang selalu dibacakan sebanyak 17 kali ketika melaksanakan shalat setiap harinya, dalam praktik pengobatan penyakit medis maupun non medis dengan menggunakan metode Rukyah syar'iyah, dan peneliti bertujuan mengungkap lebih dalam makna surah al-Fatihah yang dibaca dan penerapannya dalam berbagai macam praktik pengobatan dengan menggunakan metode Rukyah syar'iyah.

Berdasarkan dari hasil yang dilihat bahwa sebenarnya masyarakat masih minim dalam fadhilah surah al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan Rukyah, akhirnya tumbuh rasa kurang yakin dalam setiap diri masyarakat untuk menggunakan surah al-Fatihah sebagai obat penyembuh, karena selama ini ayat-ayat al-Qur'an khususnya surah al-Fatihah hanya dibaca ketika dalam beberapa kondisi saja, antara lain: ketika shalat, membuka majelis⁶, khataman al-Qur'an⁷, tahlilan⁸, zikir, dan juga waktu pemakaman berlangsung⁹, akan tetapi hal ini berbeda terjadi di Yayasan Jam'yah Rukyah Aswaja di Kecamatan Genuk Kota Semarang yang menggunakan surah al-Fatihah sebagai elemen untuk mengobati pasien, dengan adanya fenomena seperti ini menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya bisa menggunakan surah al-Fatihah sebagai obat alternatif selain dari obat herbal atau obat kimia lainnya.

B. Rumusan Masalah

Pokok masalah adalah unsur penting guna menggali jawaban dari penelitian ini, ada beberapa rumusan masalah yang peneliti tuangkan, diantaranya:

⁶ Husni Gunting, "Hukum Membaca Al-Fatihah Dalam Pembukaan Majelis" No. 29, Desember 2009, hlm. 8.

⁷ Supian, Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis, Jambi Indonesia, Gaung Persada Press: 2012, h.182.

⁸ Arif Raman, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan", Skripsi, (Lampung: UIN RADEN INTAN, 2018), 3.

⁹ Drs. H. As'ad, M.Ag, Keutamaan Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir Al-Maraghi, Skripsi Fakultas Ilmu Keguruan (Medan: UIN SU Medan, 2020).

1. Bagaimana pengamalan surah al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan *Rukyah syar'iyah* di Jam'iyah Rukyah Aswaja di Genuk Kota Semarang?
2. Bagaimana perspektif perukyah dan yang diRukyah terhadap surah al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan Rukyah Jam'iyah Rukyah Aswaja di Genuk Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Sebagai salah satu bentuk karya ilmiah, ada beberapa tujuan dari rumusan masalah di atas sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengamalan pengobatan *Rukyah syar'iyah* di Jam'iyah Rukyah Aswaja Kecamatan Genuk Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui perspektif perukyah dan yang diRukyah terhadap surah al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan *Rukyah syar'iyah* di Jam'iyah Rukyah Aswaja Kecamatan Genuk Kota Semarang.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu mampu menambahkan pengetahuan penulis mengenai khasiat surah al-Fatihah yang digunakan untuk mengobati penyakit hati dan rohani pada saat proses Rukyah dilakukan dan juga mengamalkan surah al-Fatihah didalam kehidupan sehari-hari, karena surah al-Fatihah adalah surah yang memiliki beberapa ayat dengan manfaat dalam aspek pengobatan yang ada dalam al-Qur'an.

¹⁰Selain itu juga memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

a) Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran kepada masyarakat dalam pengobatan

¹⁰ Drs. H. As'ad, M.Ag, Keutamaan Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir Al-Maraghi, Skripsi Fakultas Ilmu Keguruan (Medan: UIN SU Medan, 2020).

surah al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan Rukyah (*quranic healing*).

b) Secara praktis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan *Quranic Healing* serta menjadi acuan untuk pengembangan penelitian-penelitian berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti belum ditemukan penelitian tentang Praktik Quranic Healing Surah Al-Fatihah sebagai Alternatif Pengobatan Rukyah Syar'iyah Di Jam'iyah Rukyah Aswaja Genuk Kota Semarang, namun ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan judul tersebut, yaitu:

1. Tulisan dengan judul "*Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an* oleh Jam'iyah Rukyah Aswaja Tulungagung" dibuat oleh Luthfiatul Ainiyah, salah satu mahasiswa IAIN Tulungagung pada tahun 2019¹¹, dimana penelitian ini berbentuk skripsi dengan yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang akan diterapkan dalam penunggan Rukyah. Lalu pada penelitian ini, si peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan etnografi dan studi lapangan sebagai pendekatan penelitian. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah yang pertama penggunaan ayat al-Qur'an pada pengobatan Rukyah Jam'iyah Rukyah Aswaja Tulungagung yang dibagi dalam dua bentuk, yaitu Rukyah secara mandiri dan Rukyah masal. Dalam melaksanakan Rukyah masal menggunakan 3 metode,

¹¹ Ainiyah, L, *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Praktik Rukyah Oleh Jami'iyah Ruqya Aswaja Tulungagung)* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019),

metode yang digunakan adalah metode air asmaan, sentuhan dan metode ahlul lawa'il¹².

2. Tulisan pada buku yang berjudul "Psikologi Al-Fatihah Sebagai Solusi Untuk Mencapai Kebahagiaan Yang Sebenarnya" ditulis oleh Eko Hardi Ansyah dan Cholicul Hadi pada tahun 2017, yang bertujuan untuk menjelaskan tentang pengobatan jiwa dengan menggunakan Q.S al-Fatihah. Dengan mengambil sisi lain surat al-Fatihah tulisan ini menjelaskan bahwa siapa saja yang membaca surat al-Fatihah maka akan memberikan ketenangan jiwa untuknya¹³.
3. Tulisan ini berbentuk tesis dengan judul "Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an Untuk Pengobatan Jiwa "Studi Living Qur'an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah" yang dibuat pada tahun 2015 UIN Yogyakarta ditulis oleh Baytu I Mukadin, didalam penelitian menjelaskan tentang bagaimana pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, dan juga terdapat penentuan surat-surat pilihan yang didalamnya ada Q.S al-Fatihah, Q.S Yasin, ayat kursi, Q.S al-Baqarah dan Q.S al-Kahfi. Didalam pendekatannya ia menggunakan metode *fenomenologis* dan *ethnometodologis*. Dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi lapangan sedangkan data-datanya diambil dari hasil dokumentasi dan juga wawancara.¹⁴
4. Tulisan berbentuk skripsi yang dituliskan oleh Ahmad Farhan pada tahun 2017, IAIN Bengkulu dengan judul "Studi Living al-Fatihah Pada

¹² Ainiyah, L, Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Praktik Rukyah Oleh Jami'iyah Ruqya Aswaja Tulungagung) (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019),

¹³ Eko Hardi Ansyah dan Cholicul Hadi, ,Psikologi Al-Fatihah Sebagai Solusi Untuk Mencapai Kebahagiaan yang Sebenarnya. Psikologi Islam, Vol. 4 No 2, 2017, h. 107–120.

¹⁴ Baytul Muhtadin, Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur'an di Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah), (Tesis : UIN Jogyakarta, 2015), h. IV

Praktik *Quranic Healing* Kota Bengkulu” dalam penelitiannya ini menjelaskan bahwa ayat-ayat yang telah digunakan dalam praktik *Qur’anic Healing* secara akumulatif berjumlah 75 ayat yang dibahas dalam penelitiannya, salah satunya surah al-Fatihah ayat 1-7, dan secara umum adanya keutamaan ayat-ayat yang telah digunakan dalam praktik Qur’anic Healing. Dimana hal ini juga tidak terlepas bahwa al-Qur’an juga berfungsi untuk penyembuhan (*as-Syifa*)¹⁵ dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

5. Tulisan yang dibuat oleh Jamin Gusdiono Tanjung, pada tahun 2019 yang berbentuk skripsi dengan judul “*Kondisi Psikolog Pasien Qur’anic Healing Internasional (QHI) Pasca Rukyah*”, dari IAIN Bengkulu, dalam skripsinya menjelaskan bahwa peneliti menemukan pasien yang telah berobat di Qur’anic Healing Internasional (QHI) Bengkulu yang mengalami ketidaktekanan dalam hidupnya, ada yang merasa emosi tidak terkendali, bermimpi buruk, merasakan kekhawatiran yang berlebih¹⁶ sampai terjadinya perceraian dalam rumah tangga. Dan akhirnya dilakukan Rukyah bersama perukyah *Qur’anic Healing* Internasional (HQI) Bengkulu, dan pasien mengalami perubahan. Metode yang digunakan dalam meneliti ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi lapangan dengan mewawancarai si pelaku.

Dilihat dari beberapa kajian pustaka yang ditelusuri oleh peneliti, penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, adapun kesamaannya adalah studi “*living quran*” surah al-Fatihah pada praktik “*quranic healing*” yang digunakan sebagai alternatif pengobatan

¹⁵ Ahmad Farhan, Studi Living Qur'an Pada Praktik Qur'nic Healing Kota Bengkulu (Analisis Deskriptif Terhadap Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an), (Skripsi : IAIN Bengkulu, 2017), h. 76-77.

¹⁶ Jamin Gusdiono Tanjung, Kondisi Psikolog Pasien Qur'anic Healing Internasional (HQI) Pasca Rukyah (Skripsi : IAIN Bengkulu, 2019) h. 66-108.

(syifa), dan adapun perbedaannya pada penelitian sebelumnya yaitu tidak ada fokus kajian dengan menggunakan surah al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan Rukyah syar'iyah di Kecamatan Genuk Kota Semarang yang menjelaskan bagaimana pengamalan, perspektif praktisi Rukyah dan pasien Rukyah dengan menggunakan surah al-Fatihah. Dimana selama ini surah al-Fatihah hanya dibaca dalam beberapa kondisi saja, misalnya ketika khataman al-Qur'an, tahlilan, membuka acara majelis, dan juga waktu pemakaman berlangsung. Maka hal inilah yang membuat penelitian ini berbeda dari beberapa penelusuran penelitian yang telah dicantumkan dikajian pustaka.

E. Metode Penelitian

Pembahasan dalam metode penelitian adalah mengenai metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada, sesuai jenis penelitiannya. Kemudian berikut ini merupakan aspek-aspek yang digunakan di dalam metode penelitian:

1. Jenis Penelitian

Secara sederhana, penelitian merupakan upaya pemecahan masalah dengan melakukan berbagai pendekatan secara ilmiah. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang sistematis. Sehingga penelitian tersebut dapat menghasilkan sebuah teori baru, yang pembahasannya berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji atau yang akan dikaji.¹⁷

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu mempelajari lebih jauh ke dalam konteks dan interaksi keadaan saat ini pada suatu sosial, kelompok, individu, lembaga dan juga kemasyarakatan. Penelitian

¹⁷ Nazir, Metode Penelitian Menurut Para Ahli, (Jakarta 20 14), hal. 26.

lapangan (*Field Research*) diakui sebagai pendekatan yang sangat luas dalam hal penelitian kualitatif.

Inilah mengapa peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) agar bisa mengungkap fakta dari makna surah al-Fatihah yang dijadikan sebagai alternatif pengobatan Rukyah. Ide yang penting dari penelitian ini yaitu peneliti akan turun kelapangan untuk mengadakan pengamatan langsung mengenai suatu fenomena yang terjadi,¹⁸ atau bisa juga diartikan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, tanpa mempelajari banyak terhadap literatur yang digunakan oleh peneliti itu sendiri. Penelitian lapangan ini diterapkan dengan menentukan arah penelitian yang akan dibuat, berdasarkan konteksnya.¹⁹

Selanjutnya peneliti akan melakukan langkah kerja dengan mengamati, mewawancarai secara langsung ke lokasi penelitian dan obyek yang akan diteliti, guna mengungkap dampak pembacaan Q.S. al-Fatihah terhadap praktik pengobatan alternatif Rukyah di Kecamatan Genuk Kota Semarang.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data bisa didapatkan. Kemudian data yang dimaksud berupa fakta yang di dalamnya ada unsur pendapat, keterangan atau bahan yang digunakan untuk penalaran dan juga penyelidikan. Sumber data yang akan digunakan itu sendiri terbagi dua macam, yaitu sebagai berikut:²⁰

¹⁸ Husaini Usman dkk, Metodologi Penelitian Sosial.(Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006),h 5

¹⁹Salmon Priaji Martana. Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia, Vol. 34, No. 1, Juli 2006: 56

²⁰ Aritonang, Robert (et.al).2010. Orang Rimba Menentang Zaman. (Indonesia:KKI WARSI),h.23.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ada beberapa objek, yaitu praktisi Rukyah Ustad Abdul Syafiq, Gus Maksum, Alfia dan pasien yang diRukyah seperti TW, RDH dkk.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder yaitu data yang tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data sekundernya yaitu data-data yang didapat dari pengurus harian, ustad, ustadzah, jurnal, web, skripsi, artikel, dan lain sebagainya.

3. Mode Pengumpulan Data

Berdasarkan dari jenis penelitian yang digunakan, maka pengumpulan data yang akan dilakukan melalui cara:

a) Metode observasi

Menurut Arikunto, metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara yang sangat teliti, juga menggunakan catatan secara sistematis.²¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa adanya berinteraksi langsung dengannya, pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan disetiap proses Rukyah yang dilakukan oleh yayasan, dengan menggunakan cara mencatat hal-hal penting untuk mendapatkan jawaban dan bukti dari hal tersebut, lalu merekam setiap kegiatan agar dapat menemukan data analisis.

²¹ Arikunto, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 2

b) Metode wawancara

Metode ini merupakan suatu hal yang dilakukan dengan mengarahkan percakapan ke suatu masalah tertentu dan proses tanya jawab melalui lisan dimana akan dilakukan oleh dua orang atau bahkan lebih secara kontak fisik. Pada metode wawancara ini, peneliti menggunakan teknis wawancara terstruktur. Wawancara model ini bisa mendapatkan informasi dari responden mengenai kondisinya, serta mempersiapkan satu set pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Kemudian pertanyaan tersebut akan diajukan kepada responden yang bersangkutan.

Ketika proses wawancara dilakukan, peneliti akan membuat pertanyaan yang selalu berkaitan dengan hal-hal yang didasarkan pada tujuan penelitian, dan menggunakan konsep yang baku hingga bersifat ilmiah. Hal ini dilakukan agar dapat mengambil informasi dari responden, terkait pengalaman individunya ataupun hal yang bersifat khusus dan bersifat spesifik.

c) Metode Dokumentasi,

Metode ini merupakan pengumpulan dari data-data berupa dokumentasi dari setiap proses yang dilakukan dan berdasarkan dari jenis dan sumber apapun, baik itu yang berbentuk tulisan maupun gambar. Dari hal ini adapun peralatan yang bisa membantu yaitu dengan kamera digital, *handycam* atau lainnya.²² Ketika menggunakan metode ini, peneliti akan merekam setiap kegiatan dengan seksama, agar dapat mengetahui alur historisnya

²² Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 126.

dengan benar. Sebab, fakta dan data sosial umumnya disimpan ke dalam bentuk dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut John Tukey, melakukan suatu analisis dari penelitian merupakan salah satu proses untuk menganalisis data yang didapatkan. Langkah-langkah yang dilakukan berkaitan dengan teknik menafsirkan data, dengan cara perencanaan pengumpulan data penelitian, hingga menghasilkan analisis yang didapatkan secara mudah dan tepat.²³

Analisis data kualitatif, yaitu analisis dengan suatu proses pengaturan dan juga pelacakan secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data-data lainnya yang sudah dikumpul dengan tujuan agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu data yang sudah didapat dari lapangan, agar bisa diinterpretasikan pada pihak yang lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan menggunakan data ini maka peneliti mampu untuk mendeskripsikan dari data-data yang telah dikumpulkan, baik berupa gambar, kata-kata atau pernyataan yang tidak bersifat angka, data yang didapat tersebut yaitu dari naskah, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, pengamatan dan lainnya. Lalu hal ini dapat dideskripsikan dengan baik, sehingga bisamemberi kejelasan terhadap realitas dan sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian kualitatif ini dibuat, guna memudahkan dalam Jalannya penelitian juga proses penulisan, yang berisi tentang pokok-pokok isi hasil penelitian secara keseluruhan, sebelum membaca secara keseluruhan bab demi bab, dengan perincian sebagai berikut:

²³ Dita Kurniasari, Teknik Analisi Data, Jurnal Data Analysis, Vol. 2, No. 4. (2022) hal. 2-3

Bab Pertama: Bab ini berisi pendahuluan yang akan membawa pada bab-bab selanjutnya, dimulai dari Latar Belakang yang berisi tentang pengungkapan topik terkait dengan surah al-Fatihah, data terkait dan konsep-konsep lainnya. Rumusan masalah yang terdiri dari bagaimana pengamalan dan perspektif para praktisi Rukyah dan pasien yang diRukyah mengenai surah al-fatihah yang dijadikan obat Rukyah. Tujuan yang berisi tentang bagaimana mengetahui pengamalan dan perspektif tersebut. Manfaat yang terdiri dari manfaat secara teoritis dan secara praktis. Tinjauan Pustaka. Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua: Bab ini berisi tentang Landasan teori yang memuat pembahasan terkait keutamaan Q.S al-Fatihah, makna surah al-Fatihah, makna Syifa (Obat), Rukyah Syar'iyah, devinisi Quranic healing, Q.S al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan Rukyah Syar'iyah.

Bab Ketiga: Bab ini berisi tentang penyajian Data, yang mengemukakan seputar uraian yang menggambarkan secara integral dari seluruh hasil penelitian serta aspek penunjang lainnya. Yang dalam penelitian ini berisi profil dan sejarah mengenai JRA (Jam'iyah Rukyah Aswaja), Praktik *Quranic healing* Q.S al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan Rukyah syari'iyah di Jam'iyah Rukyah Aswaja kecamatan Genuk Kota Semarang.

Bab keempat: Bab ini berisi tentang analisis, yang menuangkan aspek permasalahan yang secara khusus menjadi inti pembahasan, yakni seputar Praktik Quranic Healing Surah Al-Fatihah sebagai Syifa (obat) Dalam Alternatif Pengobatan Ruqayyah Syar'iyah di Jam'iyah Rukyah Aswaja Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Bab kelima: Bab ini berisi tentang penutup, yang membawa ingatan kembali menuju seluruh hasil penelitian, khususnya terhadap pokok permasalahan, yang dalam hal ini memuat dua sub bab yakni Kesimpulan dan saran-saran yang berisi seputar uraian tindak lanjut dari penelitian.

BAB II

SURAH AL-FATIHAH, RUKYAH SYAR'YAH, LIVING QUR'AN

A. Surah Al-Fatihah

1. Perjalan Surah Al-Fatihah sehingga Digunakan sebagai Obat (*Syifa*)

Surah al-Fatihah adalah surah pembuka di dalam al-Qur'an. Al-Fatihah berasal dari Bahasa Arab yang artinya pembuka, dan dinamakan juga sebagai induk kitab al-Qur'an atau أمّ القرآن (*ummul quran*). Nama-nama lain dari surah al-Fatihah ini adalah *ash-shalah* (doa), *al-Hamd* (pujian), *al-Asas* (dasar), *asy-Syifa'* (penyembuh), ar-Rukyah dan lain-lain. Surah al-Fatihah diturunkan di Makkah dan tergolong sebagai surah Makiyah yang terdiri dari tujuh ayat, dan surah al-Fatihah adalah surah yang pertama kali diturunkan dengan lengkap. Selain sering disebut dengan pembuka kitab فاتحة الكتاب (*fatihatul kitab*).

Ada beberapa pendapat ulama mengenai turunnya surah al-Fatihah itu sendiri, sebagian besar para ulama berpendapat bahwa surah al-Fatihah diturunkan di kota Makkah dan tergolong sebagai surah Makkiah. Namun selain itu ada beberapa ulama juga berpendapat bahwa surah al-Fatihah diturunkan sebanyak dua kali, pertama di kota Makkah lalu di diturunkan di kota Madinah sebagai *mubalaghah* didalam memuliakannya.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa diturunkannya surah al-Fatihah terbagi menjadi dua tempat, yakni setengah surah diturunkan di Makkah dan setengahnya lagi diturunkan di Madinah. Pendapat ini dikemukakan oleh Abu Laits as Samarqandi". Didalam buku *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an: Samudra Ilmu-Ilmu al-Qur'an*.²⁴

Berikut ini bunyi dari bacaan lengkap dari surah al-Fatihah yang terdiri dari tujuh ayat beserta artinya:

²⁴ Ahmad Syurbasi, *Qisshah at-Tafsir*, terj. *Studi Tentang Sejarah Tafsir Al-Qur'an al-Kariim*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), hlm. 235

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya:

1. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

3. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

4. Pemilik hari Pembalasan.

إِلَيْكَ نَعْبُدُ وَإِلَيْكَ نَسْتَعِينُ

5. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

6. Bimbinglah kami ke jalan yang lurus

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۚ

7. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.

25

Hasil referensi Shahih karya Imam Ibnu Katsir dkk, makna dari surah al-Fatihah berisi tentang pujian kepada Allah, mengagungkan Allah dan menyebut nama-nama Allah dengan baik, dijelaskan pula bahwa surah al-Fatihah merupakan ringkasan atau intisari dari al-Qur'an. Surah ini mengandung beberapa wawasan mengenai asal kehidupan, eskatologi, kehidupan setelah

²⁵ Kementerian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

kematian, nubuwah, keesaan Allah, dan sifat-sifat Allah Swt, dalam al-Qur'an juga menyebutkan bahwa surah al-Fatihah adalah *sab'an minal matsari* sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah Swt dalam firman surah al-Hijr ayat 87:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Artinya: “*Sungguh, Kami benar-benar menganugerahkan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang(408) dan Al-Qur'an yang agung*”. (Q.S al-Hijr: 87).²⁶

Kandungan surah al-Fatihah juga mencakup tujuan asasi al-Qur'an secara keseluruhan atau secara umum, yaitu prinsip-prinsip dan turunan ajaran agama mencakupi aqidah, syariah, ibadah, yakin terhadap hari akhir, iman terhadap sifat Allah Swt, penyembahan, permohonan atau pertolongan melalui doa, memohon atas hidayah untuk agama yang lurus dan pengesaannya.

Surah al-fatihah adalah surah pertama yang ada dalam al-Qur'an dan menjadi salah satu syarat sholat, sehingga apabila surah ini tidak dibacakan ketika melaksanakan sholat maka sholat tersebut dianggap tidak sempurna atau tidak sah. Surah al-Fatihah ini memiliki 7 ayat di dalamnya dan termasuk salah satu surah dalam al-Qur'an yang bisa digunakan sebagai penyembuh berbagai penyakit. Kemudian Syekh Ali Jaber menyampaikan bahwa surah al-Fatihah adalah ummul qur'an dan termasuk sebagai surah rukiyah. Surah al-Fatihah yang dijadikan sebagai alternatif pengobatan Rukyah dan disebutkan sebagai al-Syifa yang memiliki arti penyembuh.

Umar latif menyampaikan dalam pengajiannya bahwa sebenarnya dalam al-Qur'an terdapat kata *Syifa* yang pada dasarnya sudah dipersandingkan dengan term *marad*; begitu juga dengan perkembangan berikutnya yang mengarah pada perbedaan karakter dan juga kecendrungan dari masing-masing

²⁶ Kementerian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

term yang sudah identik, umumnya *Syifa* artinya “sembuh” sedangkan sebaliknya marad memiliki arti kata sakit.

Surah al-Fatihah juga disebut sebagai surah *Al-Kafiyatu As-Syafiyah*, *Al-Kafiyah* yang memiliki arti pencukup dan *As-Syafiah* yang memiliki arti penyembuh, dari hal ini lah dilihat bahwa surah al-Fatihah adalah penyembuh dari berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun penyakit yang ada pada fisik. Rasulullah Saw bersabda kepada Sa’ad Ibn al Mu’alla, beliau mengatakan:

لأعلمنك سورة هي أعظم السور في القرآن، قبل أن تخرج من المسجد

“*Aku akan mengajarkan kepadamu satu surah yang paling agung di dalam al-Qur’an, sebelum engkau keluar dari masjid.*”

Ucap Rasulullah kepada Abu Sa’id ketika beliau berjalan keluar, dan Abu Sa’I mengingatkan hal tersebut, lalu akhirnya beliau berkata:

هي السبع المثاني والقرآن العظيم الذي (الحمد لله رب العالمين) أوتيته

Alhamdulillah rabbil Alamin (al-Fatihah, ini adalah al Sab’ul Matsani dan al-Qur’an al Adzim yang telah diberikan kepadaku) (HR. Bukhari no. 4474 di dalam shahihnya).

Hadis diatas menunjukkan bahwa surah yang paling mulia dalam al-Qur’an adalah surah al-Fatihah, disebut mulia karena didalamnya terkandung doa kebaikan yang sangatlah besar, seperti yang telah dijelaskan dalam tafsir dan makna-makna dari doa dalam al-Quran oleh Syaik Bakar Abdul Hafizh Al-Khulaifat.

2. Keutamaan Q.S Al-Fatihah

Q.S Al-Fatihah ini memiliki beberapa keutamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁷

a. Surah yang sangat agung di dalam al-Qur’an

²⁷ Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat AlQur’an*, terj. Tim Abdul Hayyie, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 19.

Al-Buhari, Abu Dawud, dan An-Nasa'i yang meriwayatkan dari Abu Sa'id ibnu-Mualla, beliau berkata:

“Pada suatu hari saya sedang melaksanakan shalat disebuah masjid, lalu datang Rasulullah SAW memanggil saya dan saya tidak menjawab panggilan dari beliau, setelah selesai melaksanakan shalat, saya berkata kepada beliau “Wahai Rasulullah, tadi saya sedang shalat”.

Rasullah SAW bersabda didalam firman Allah surah al-Anfal ayat 24:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) apabila dia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu!”* (Q.S Al-Anfal: 24).²⁸

Kemudian Rasulullah SAW juga bersabda *“saya akan mengajarkan kepadamu sebuah surah yang teragung yang ada didalam al-Qur'an sebelum engkau keluar dari masjid”.* Dan tangan saya digandeng ketika beliau ingin keluar dari masjid tersebut, lalu saya mengatakan kepada beliau, *“Wahai Rasulullah, bukankah tadi engkau mengatakan ingin mengajarku sebuah surah yang paling agung di dalam al-Qur'an”,* dan beliau menjawab²⁹ *“(Ia adalah surah)”, “Segala puji bagi Allah”, Tuhan seluruh alam. Ia adalah tujuh ayat dalam satu surah yang sering diulang-ulang disetiap hari (disetiap rakaat) dan al-Qur'an yang paling agung yang diberikan kepadaku*³⁰.

b. Surah yang paling utama di dalam al-Qur'an

²⁸ Kementrian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

²⁹ Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, 21.

³⁰ Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, 22.

An-Nasa'i di dalam as-Sunan al-Kubra, Ibnu Hibban, al-Hakim dan al-Baihaqi telah meriwayatkan dari Anas bin Malik, dan dia berkata, "pada suatu hari Rasulullah SAW ketika dalam perjalanannya berhenti dan turun dari tunggangan beliau, lalu ada seseorang juga yang turun dari tunjangannya untuk mendampingi Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: *"Maukah engkau ku beritahu suatu surah yang paling utama di dalam al-Qur'an?"* Lalu Rasulullah SAW membaca *"Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam."*³¹

c. Surah al-Fatihah adalah munajat antara hamba dan Rabb-Nya.

Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan juga Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

مَنْ صَلَّى صَاحًا لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ - ثَ ثَالِثًا - غَيْرُ ضَ تَمَامٍ.

فَقِيلَ يَا هُرَيْرَةُ: إِنَّا نَكُونُ وَرَاءَ الْإِمَامِ؟ فَقَالَ: اقْرَأْهَا فِي نَفْسِكَ

*"Barangsiapa yang melakukan shalat tanpa membaca surah al-Fatihah, maka shalatnya tidak sempurna (tidak sah)." Dan Rasulullah SAW mengulang kalimat ini sebanyak 3 kali.*³²

d. Surah al-Fatihah sebagai penyembuh

Bagaimana mungkin al-Fatihah bisa menyembuhkan? Atau Apakah ada dalil yang menyatakan bahwa Surah al-Fatihah dapat menyembuhkan bagi orang-orang yang sakit? ³³ Tidak sedikit orang yang melontarkan pertanyaan seperti ini, untuk menjawabnya Allah berfirman dalam Q. S al-Isra' ayat 82.

³¹ Jalaluddin As-Suyuthi, Asbabun Nuzul, 22.

³² Jalaluddin As-Suyuthi, Asbabun Nuzul, hal 22.

³³ Sayyid Muhammad Syatha, Di Kedalaman Samudera Al-Fatihah,

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (Q.S al-Irsra': 82)³⁴

Selain itu, al-Qur'an juga menjadi sebuah rahmat yang hanya bisa dirasakan oleh orang-orang yang mempunyai keyakinan kuat dan sempurna terhadap al-Qur'an. Sehingga rahmat tersebut akan mendatangkan hikmah, keimanan, dan cinta kebaikan kepada mereka. Sedangkan hal sebaliknya akan menimpa kepada orang yang kafir karena ia telah mendzalimi dirinya sendiri. Jika mereka mendengarkan al-Qur'an, maka yang terjadi hanyalah menjadikan diri mereka semakin menjauh dari Allah Swt, bahkan semakin kufur dengan nikmat yang telah Allah berikan.³⁵

Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Fussilat ayat: 44.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ ؕ ؕ أَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ

هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ

أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ۗ

Artinya: Seandainya Kami menjadikannya (Al-Qur'an) bacaan dalam bahasa selain Arab, niscaya mereka akan mengatakan, "Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan (dengan bahasa yang kami pahami)?" Apakah patut (Al-

³⁴ Kementrian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

³⁵ Alqur'an, Al-Isra' ayat 82, al-Qur'an dan Terjemahannya, Qur'an In Word Add. Ins.

Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab, sedangkan (rasul adalah) orang Arab? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada penyumbat dan mereka buta terhadapnya (Al-Qur'an).673) Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh." (Q.S Fussilat: 44)

36

Dan Allah juga berfirman dalam surah at-Taubah ayat 124-125:

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَذِهِ ۖ إِيْمَانًا فَآمَّا الَّذِينَ
 آمَنُوا فزَادَتْهُمْ إِيْمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ۖ وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فزَادَتْهُمْ رِجْسًا
 إِلَى رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا وَهُمْ كَافِرُونَ

Artinya: “Adapun (bagi) orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit, (surah yang turun ini) akan menambah kekufuran mereka yang telah ada dan mereka akan mati dalam keadaan kafir. Apabila diturunkan suatu surah, di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata, “Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini?” Adapun (bagi) orang-orang yang beriman, (surah yang turun) ini pasti menambah imannya dan mereka merasa gembira.” (Q.S At-Taubah: 124-125)³⁷

³⁶ Kementerian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

³⁷ Kementerian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

Ayat-ayat seperti diatas yang redaksinya senada dengan firman Allah jumblahnya sangat banyak, Qatadah bin an-Nu'man berkata tentang firman Allah yang ada dalam Q.S al-Isra' ayat 82, yaitu apabila ada seorang mukmin mendengar lantunan bacaan al-Qur'an dia akan menyerap manfaat darinya, dan berusaha menjaga apalagi memahaminya, sedangkan orang yang zalim, tidak ada sesuatupun yang bertambah kepada diri mereka kecuali kerugian dan juga penyesalan, dikarenakan Allah Swt telah mendesain al-Qur'an dengan sebaik-baiknya untuk menjadi sebuah rahmat, dan menjadikan penawar bagi mereka orang-orang yang beriman, Rasulullah SAW bersabda:³⁸

فاتحة الكتاب شفاء من كل سم

Artinya: *“Al-Fatihah adalah penawar dari setiap penyakit”*.

(H.R At-Tirmidzi no. 2878)

Dari ayat-ayat dan hadist diatas kita bisa mengetahui mengapa al-Fatihah berfungsi sebagai penawar bagi berbagai macam penyakit jasmani maupun penyakit hati³⁹, dijelaskan bahwa surah al-Fatihah bisa dijadikan mantra penyembuh penyakit fisik, dan yang paling utama adalah penyakit hati, dijelaskan dalam hadist yang berasal dari Abu Said Al-Khudri ra: *“Pada suatu hari kami seorang budak perempuan dan berkata: “sesungguhnya kepala dusun ini sakit dan tak seorangpun diantara kami yang bisa mengobatinya. Adakah dari tuan-tuan bisa mengobatinya?” salah seorang dari kami berdiri dan*

³⁸ Sayyid Muhammad Syatha, Di Kedalaman Samudera AlFatihah

³⁹ Sayyid Muhammad Syatha, Di Kedalaman Samudera AlFatihah,

mengikuti budak itu. Kami tidak mengira jika ia dapat menjadi tabib. Seorang yang sakit itu dimanterai dan sembuh. kepadanya diberi hadiah 30 ekor kambing, dan kami diberi suguhan susu. Ketika kami kembali, kami bertanya, “Apakah engkau membolehkan mantera, dan apakah engkau seorang mantera?” Dia menjawab, “Tidak. Aku bukan seorang mantera, tapi hanya membacakan ummul kitab (al-Fatihah)”. Kami berkata, “Kejadian itu jangan dikabarkan kepada siapapun, sebelum kita tanyakan kepada Rasulullah Saw.” Sesudah itu kami sampai di Madinah, kami mendatangi Rasulullah Saw, dan menceritakan hal itu. Rasulullah Saw bersabda, “Siapa tahu bahwa surah al-Fatihah adalah mantera (obat) bagilah hadiah itu dan berikan kepadaku sebagian darinya.” (HR. Bukhari)⁴⁰

Hadist tersebut juga telah diriwayatkan di dalam Shahih Muslim dan Abu Dawud, ditemui keterangan dalam Shahih Muslim disampaikan bahwa penyakit yang bisa disembuhkan dengan membaca surah al-Fatihah yaitu karena sengatan binatang berbisa, waktu itu yang menyembuhkan adalah Abu Shaid Al-Khudri sendiri.⁴¹

Tetapi sebagian ulama juga berpendapat bahwa, surah al-Fatihah selain bisa menyembuhkan penyakit seperti sengatan dari binatang berbisa, juga bisa dipakai untuk menyembuhkan penyakit hati dan termasuk orang-orang yang terkena gangguan jin. Selain berdasarkan pada hadis, mereka juga mendasari ayat-ayat al-Qur'an sebagai

⁴⁰ Sayyid Muhammad Syatha, Di Kedalaman Samudera Al-Fatihah, 11.

⁴¹ Sayyid Muhammad Syatha, Di kedalaman Samudera Al-Fatihah, 11.

bantahannya, seperti yang terdapat di dalam Q.S. Yusuf ayat 57 dan al-Isra' ayat 82.⁴²

أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. (Q.S. Yunus: 57).⁴³

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan kami turunkan dari al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.⁴⁴

Ibnu Qayyim berkata, bahwa jika dilihat dari segi teori medis, bisa dibuktikan sebagai berikut: “Sesungguhnya sengatan itu dimulai dari hewan beracun, yang bermakna memiliki jiwa yang kotor dan terbentuknya dari amarah, lalu menyalurkan unsur racun yang panas melalui sengatan itu”. Apabila jiwa yang kotor ini berbentuk bersama dengan terbentuknya kemarahan, maka dia sangat senang jika bisa menyalurkan kejahatannya terhadap orang yang sebanding menerimanya.⁴⁵

⁴² Sayyid Muhammad Syatha, Di Kedalaman Samudera Al-Fatihah, 11.

⁴³ Kementrian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

⁴⁴ Kementrian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

⁴⁵ Sayyid Muhammad Syatha, Di Kedalaman Samudera Al-Fatihah, 12.

Prinsip penyembuhan adalah dengan menggunakan kebalikannya dan menjaga sesuatu yang serupa. Kesehatan juga dijaga dengan sesuatu yang serupa dan akhirnya bisa disembuhkan dengan kebalikannya, inilah yang disebut dengan hukum sebab akibat yang telah diatur sedemikian rupa oleh Allah Swt, akan tetapi, hal ini tetap tidak berhasil, kecuali dengan kekuatan yang ada di jiwa pelakunya dan juga reaksi penerimanya. Jika ada orang yang disengat tidak pantas untuk menerima Rukyah itu dan jiwa yang membacakan Rukyah tidak siap memberikan pengaruh apa-apa, maka kesembuhan itu tidak akan berhasil.⁴⁶

Dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya hal ini bisa terpenuhi keberhasilan dalam menyembuhkan penyakit dengan cara meRukyah maka semestinya terdapat beberapa unsur yang harus ada, yaitu kesesuaian obat dengan penyakitnya, kesungguhan orang yang akan mengobati dan keyakinan orang (objek) yang diobati. Jika tidak terdapat kesesuaian, maka penyembuhan tidak akan berhasil.⁴⁷

3. Makna Surah al-Fatihah

a. *Bismillahirrahmanirrahim*

Jika direnungkan, bisa terlihat bahwa surah al-Fatihah, walaupun terlihat ringkas, akan tetapi mengandung 8 pokok petunjuk di dalamnya. Ayat pertama, dengan Asma Allah Yang Maha Pemurah, Yang Maha Pengasih, dalam firman Allah Swt surah al-Fatihah ayat 1:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

⁴⁶ Sayyid Muhammad Syatha, Di Kedalaman Samudera Al-Fatihah, 12.

⁴⁷ Sayyid Muhammad Syatha, Di Kedalaman Samudera Al-Fatihah, 12.

Artinya: “*Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.*” (Q.S. al-Fatihah: 1)⁴⁸

Ayat diatas menjelaskan tentang zat-Nya. Kata-kata “Yang Maha Pemurah, Yang Maha Penyayang” menjelaskan satu sifat-sifat khusus-Nya. Karakteristik dari sifat seperti inilah yang memerlukan sifat lainnya, misalnya seperti ilmu, kodrat dan juga yang lainnya. Sifat seperti inilah yang berkaitan dengan mereka yang menerima karunia dari rahmat-Nya, mendekatkan mereka dengan Rabb-Nya, mengajak mereka dengan menaati sang pencipta-Nya, berbeda dengan sifat yang murka. Andai saja di dalam ayat 1 surah al-Fatihah sifat “Yang Maha Pemurah, Yang Maha Penyayang” digantikan dengan sebuah ungkapan sifat “murka” seluruh umat manusia pasti akan takut dan juga gentar, karena pada hakikatnya kalimat ini akan membuat hati-hati mereka merasakan sesak atau bahkan sama sekali tidak merasakan kelapangannya.⁴⁹

Dalam surah al-Fatihah pembukaannya diawali dengan basmalah, basmalah yaitu bentuk penegasan yang berkaitan dengan orientasi amal berdasarkan nama Allah. Jika melakukan suatu pekerjaan yang tidak diawali dengan membaca *basmalah* maka akan menjadi ibadah yang sia-sia, karena pada dasarnya *basmalah* adalah bentuk lahir dari sebuah niat.⁵⁰

Dari Abu Hurairah Ra, ia berkata, Rasulullah bersabda, "Setiap hal (amal) yang memiliki nilai (kebaikan), tetapi tidak diawali dengan

⁴⁸ Kementerian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

⁴⁹ Al-Ghazali, *Permata Al-Qur'an*. Ed. Saifullah Mahyudin, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal 64.

⁵⁰ Niat dari pengertian bahasa yaitu suatu keinginan kuat dan juga kesengajaan untuk melakukan sesuatu.

basmalah maka akan sia-sia. Di dalam riwayat lain disebutkan, terputus (keberkahannya).⁵¹

b. *Alhamdu Lillahi Rabbil 'Alamin.*

Arti dari ayat kedua ini adalah "segala pujian yang sempurna adalah bagi Allah semata, Tuhan semesta alam" dalam firman Allah surah al-Fatihah ayat 2:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam” (Q.S al-Fatihah: 2)⁵²

Hal ini mengandung dua makna, di mulai dari yang pertama adalah awal pujian yang berbentuk syukur atau yang dimaksud dengan terima kasih. Jalan yang lurus merupakan awal dari syukur, nilainya seolah-olah setengah dari jalan lurus itu sendiri. Karena pada hakikatnya iman amaliah terdiri dari dua yaitu sabar dan syukur. Disisi lain hamdalah adalah sebuah ucapan yang menyatakan kecintaan dan rasa syukur kepada Allah SWT.⁵³

Kecintaan adalah puncak ibadah, kerena prinsip dasarnya ibadah adalah untuk memuji Zat yang Maha Kuasa, dan juga mensyukuri nikmat-nikmat-Nya. Didalam hal ini para ahli tafsir melihat bahwa ucapan *hamdalah* dan juga rasa syukur kepada-Nya adalah hal yang sama, demikianlah cenderungnya al-Thabari Ra di dalam tafsirnya.⁵⁴

c. *Arrahmanirrahim (Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)*

⁵¹ Hadis Ahmad, Kitab Al-Musnad, 14/392. Hadis ini dikategorikan hasan oleh ulama hadis

⁵² Kementrian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

⁵³ Ini bersumber dari kitab ke 2 dari ke 4 bagian Ihya' (supra, n. 74), buku Al-Ghazali, Permata Al-Qur'an, 65.

⁵⁴ Imam Al-Thabari menuliskan, “Tidak ada sebuah pertentangan diantara para ahli Bahasa Arab tentang benar atau engganya dari ungkapan: *al-hamdulillah syukran* (segala puji bagi Allah Swt sebagai bentuk syukur)

Firman Allah dalam surah al-Fatihah ayat 3:

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: “Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.” (Q.S al-Fatihah: 3)⁵⁵

Kedua kata tersebut adalah nama-nama dan sifat yang dimiliki Allah SWT, dengan bentukan dasar dari kata rahmah. Kemudian arti rahmah itu sendiri yaitu mempunyai rasa kasih dan sayang. Sedangkan sifat rahman bersifat lebih mutlak lingkupnya jika dibandingkan dengan sifat rahim. Sebab, sifat rahman melingkupi umat muslim dan kafir, bahkan beserta semua makhluk hidup yang ada di bumi. Sebaliknya, untuk kata rahim hanya berlaku kepada orang-orang yang beriman di dunia, serta untuk akhirat.⁵⁶

Oleh karena itu, Allah memiliki kebesaran dalam upaya menjamin dan menjaga semua makhluk-Nya dalam ruang lingkup kehidupan ini. Semua makhluk yang Allah ciptakan akan mendapatkan kasih sayang-Nya, sekalipun ia adalah seorang kafir. Kasih sayang Allah akan memenuhi kebutuhan fisik dan juga pemenuhan kebutuhan sehari-hari, hingga ia mencapai batas akhir hidupnya. Seperti yang difirmankan oleh Allah Swt surah Al-Mulk ayat 19 berikut:⁵⁷

⁵⁵ Kementerian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

⁵⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, 19, dalam kitab Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hal 39.

Ini adalah contoh dari sebuah rahmat Allah Swt, karena ketika manusia tertidur, semua yang berkaitan dengan fisiknya dianggap bahwa sudah istirahat, tetapi saraf-saraf yang berhubungan dengan otak akan selalu mengatur fungsi internal dari fisik manusia.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَلَّتْ وَيَقْبِضُنَّ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ

بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Artinya: “*Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pengasih. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.*” (Q.S Al-Mulk: 19)⁵⁸

Dari semua hal ini bisa dilihat bahwa Allah Swt menjamin kasih sayang kepada setiap makhluknya, termasuk hanya untuk sekadar bergerak saja. Hal ini terjadi karena ketika makhluk bergerak ataupun diam, ia masih memerlukan rahmat Allah Swt untuk bisa memfungsikan tubuhnya. Sama halnya dengan digerakkannya semua organ dalam tubuh manusia, di mana ia bisa berfungsi dengan baik dan sempurna jika sudah diprogram oleh Allah Swt sebagai makhluk. Sehingga keterlibatan Allah beserta rahmat-Nya sangat berpengaruh, dan tidak akan bisa berfungsi dengan baik apabila Allah tidak berkehendak.

d. Maliki Yaumiddin (Penguasa Hari Kiamat)

Firman Allah dalam surah al-Fatihah ayat 4:

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Artinya: “*Pemilik hari Pembalasan.*” (Q.S al-Fatihah: 4)⁵⁹

⁵⁸ Kementerian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

⁵⁹ Kementerian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

Hari pembalasan merupakan hari di mana manusia mendapatkan balasan atas segala perbuatan baik dan buruknya ketika di dunia. Sebutan lain dari hari pembalasan adalah yaumul-qiyamah (hari Kiamat), yaumul-hisab (hari Perhitungan), dan lain sebagainya. Kasih sayang dari Allah untuk umatnya begitu luas, pertama tentang kebebasan yang terkadang membuat manusia dan juga jin lupa sampai terlena, mereka semua sampai lupa bahwa kebebasan yang diberikan oleh Allah harus diikuti dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, sebuah tanggung jawab yang berupa amanah sebagai kekhilafahan yang memastikan dirinya sebagai pengemban dan pengurus ajaran Allah. Karena itulah mereka berada dalam wujud ini, maka dari itu, Allah mengingatkan makhluknya yaitu manusia akan keberadaan hari kiamat kelak.⁶⁰

Sebutan secara khusus kalimat “penguasa hari kiamat” (مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ) setelah disebutkan bahwa Allah adalah sebagai penguasa seluruh alam ini (Rabb al-Alamin), karena pada hari kiamat nanti tidak ada satu makhlukpun yang bisa memberikan pertolongan kepada makhluk yang lain kecuali, meminta pertolongan kepada Allah SWT. Dan tidak ada satupun yang dapat bicara kecuali mendapatkan izin dari Allah SWT, sebagaimana yang telah ditegaskan sebelumnya bahwa surah al-Fatihah pada ayat pertama yang mengandung ajaran tauhid, maka dari itu surah ini terlihat fokus pada ke Esaan Allah dan juga hak-Nya, baik yang berupa perbuatan maupun perkataan dan lahir maupun batin.⁶¹

Sehubungan dengan hari akhir, terdapat hal yang mempengaruhi amal manusia, yakni ibadah. Ibadah sendiri memiliki makna yang

⁶⁰ Idrus Abidin, Tafsir surah al-Fatihah, hal 44.

⁶¹ Idrus Abidin, Tafsir surah al-Fatihah, hal 44.

sangat luas, dan secara tidak langsung menunjukkan bahwa dalam segala sektor kehidupan manusia berkaitan dengan lahan untuk beribadah. Manusia diarahkan agar mengamalkan ibadah-ibadahnya dengan baik, sehingga bisa meraih kecintaan dan ridha dari Allah secara sempurna. Kemudian suatu amalan dapat diterima apabila manusia sudah memenuhi syarat yang sudah dirumuskan oleh para ulama, sebagai berikut:

- Ikhlas sebagai sebuah syarat dari dalam
- Mengikuti tata cara yang sudah diajarkan oleh Rasulullah sebagai syarat eksternal

Sebuah keikhlasan terlahir ke dalam 3 faktor:

a) Kecintaan terhadap Allah yang begitu tulus (*Mahabbatullah*).

Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 165:

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۚ

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman sangat kuat cinta mereka kepada Allah.” (Q.S Al-Baqarah: 165).⁶²

b) Sebuah harapan yang sangat besar terhadap Allah Swt (*raja*’).

Firman Allah dalam surah Al-Isra’ ayat 57:

وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ ۗ

Artinya: “Mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mereka juga mengharapkan rahmat-Nya” (Q.S Al-Isra’: 57)⁶³

⁶² Kementrian agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

⁶³ Kementrian agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

c) Sebuah rasa takut yang begitu mendalam terhadap Allah Swt
(*khauf*)

Firman Allah dalam surah Al-Isra' ayat 57:

وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ

Artinya: “Mereka juga mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya.” (Q.S Al-Isra’: 57).

Jika ketiga pilar ibadah yang sudah dijelaskan ditinjau dari perspektif surah al-Fatihah, maka akan menghasilkan perpaduan yang tepat dan teratur. Dampaknya seseorang menjadi memiliki kecintaan yang sangat tulus, dan hal ini ditunjukkan dalam ayat “Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam”. Secara tidak langsung, pernyataan tersebut merupakan bentuk pujian dan pernyataan cinta seorang hamba kepada Rabb-Nya.

Ini bukanlah sebuah pujian hanya karena sebuah doktrin keimanan semata, akan tetapi karena mereka betul-betul mengharapkan rahmatnya dari Allah yang sangat begitu luas dan juga melimpah, sebagaimana analisis yang singkat tentang hal ini pada sebuah tafsir, yaitu Tafsir al-Rahman al-Rahim. Maka dari itu cinta dan juga harapan yang membuat seorang hamba lebih merasa khawatir, apabila jika Zat yang sangat dia cintai dan dia mengharapkan rahmat, murka kepada-Nya sebagai hamba yang biasa-biasa saja.⁶⁴

Pada tiga perbedaan internal seperti itulah seorang hamba kadang-kadang berbeda. Saat perbedaan tersebut dirasakan ketika shalat, maka “pernyataan menjadi sebuah deklarasi” Dan juga penegasan untuk sewaktu-waktu patuh dan tunduk di dalam segala

⁶⁴ Tafsir Al-Qaththan, pada Maktabah Syamilah, hal 102, dalam Idrus Abidin, Tafsir Surah Al-fatihah, hal 47.

sektor kehidupan ini. Dan itulah lanjutan pembahasan ayat berikutnya⁶⁵.

e. *Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in* (Hanya Engkaulah yang Kami Sembah)

• ***Iyyaka Na'budu* (Hanya Engkaulah yang Kami Sembah)**

Firman Allah dalam surah al-Fatihah ayat: 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ

Artinya: “*Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.*”

(Q.S al-Fatihah: 5)⁶⁶

Melalui ungkapan “Hanya Engkaulah yang kami sembah” dapat dipahami bahwa terdapat pembatasan, yakni tidak ada yang pantas disembah selain Allah Swt. Jika seorang hamba mengutarakan, “kami menyembah-Mu”, dengan tidak adanya batas objek yang disembah, maka hal ini belum bisa dikatakan ke dalam kategori tauhid. Sebab, melalui kalimat itu menandakan jika terdapat sosok lain yang dapat disembah selain Allah.⁶⁷

Maka dari itu, di dalam Islam simbol tauhid adalah (La ilaha illallah) dan “diawali dengan peniadaan segala yang disembah” yang menegaskan Allah sebagai satu-satunya sesembahan, dan inilah yang dimaksud dengan tauhid yang sebenarnya. Ayat ini memberi iysarat dari perwujudan makna “la illaha illallah” sebab ia menyimpan dua rukun utama. *Pertama*, adanya penghilangan

⁶⁵ Idrus Abidin, Tafsir Surah Al-fatihah, hal 48.

⁶⁶ Kementrian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

⁶⁷ Idrus Abidin, Tafsir Surah Al-fatihah, hal 48.

(nafy) beragama Tuhan. *Kedua*, penekanan (itsbat) tentang Allah sebagai satu-satunya sesembahan.

Dalam ayat ini, Allah Swt mendahului kata *Iyyaka* yang memiliki arti “*Hanya kepada-Mu lah satu-satunya*” Dia adalah bentuk dari peniadaan dari (nafy) yang termasuk rukun pertama *la ilaha illallah*. Selain itu mengenai kata *na’budu* yang memiliki arti “*yang kami sembah*” yaitu bentuk penegasan (itsbat) Allah sebagai yang disembah dan termasuk dari rukun kedua *la ilaha illallah*⁶⁸

- ***Wa Iyyaka Nasta’in (Hanya kepada-Mu kami Meminta Pertolongan)***

Firman Allah dalam surah al-Fatihah ayat 5:

وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: “*Bimbinglah kami ke jalan yang lurus.*” (Q.S al-Fatihah: 5)⁶⁹

Jalan yang lurus yang dimaksud dalam konteks ayat di atas adalah dengan menjalai kehidupan berdasarkan tuntunan ajaran Islam, sesuai dengan isi al-Qur’an dan hadis. Penempatan ayat ini terletak setelah *iybaka na’budu*, dan seperti membuat isyarat bahwa tidak pantas jika kita bertawakkal terhadap sesuatu sosok yang tidak layak untuk disembah. Maka Allah lah satu-satunya Zat yang wajib disembah, serta berhak untuk dimintai pertolongan.⁷⁰

- f. ***Ihdinassiratalmustaqim (Tunjukilah kami Jalan yang Lurus)***

Firman Allah dalam surah al-Fatihah ayat 6:

⁶⁸ Idrus Abidin, Tafsir Surah Al-fatihah, hal 48.
⁶⁹ Kementerian agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)
⁷⁰ Idrus Abidin, Tafsir Surah Al-Fatihah, hal 50.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: “Bimbinglah kami ke jalan yang lurus.” (Q.S al-Fatihah: 6)⁷¹

Kata dari إِهْدِنَا adalah sebuah ungkapan doa dari hamba ke Tuhannya, arti dari kata إِهْدِنَا ialah “Tunjukilah kami jalan yang lurus, arahkanlah kami kepadanya dan perhatikanlah kami jalur hidayah-Mu yang menyampaikan kepada kenyamanan (uns) dan kedekatan dengan-Mu (qurb).” Beberapa ulama mengatakan “Allah Swt menurunkan keagungan ungkapan-ungkapan-Nya dan juga doa pada surah ini”, didalam surah al-Fatihah ini setengahnya adalah intisari pujian terhadap Allah Swt, sedangkan setengahnya lagi adalah sebuah ringkasan segala dari kebutuhan. Allah menjadikan surah ini sebagai doa yang amat sangat baik untuk dilantunkan oleh semua orang, karena rangkaian doa ini langsung dari Allah.⁷²

g. *Siratallazina An’amta ‘Alaihim Gairimagdubi Alaihim Wa Laddallin*

- ***Siratallazina An’amta ‘Alaihim (Jalan Manusia-Manusia yang Telah Engkau Beri Nikmat)***

Firman Allah dalam surah al-Fatihah ayat: 7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝

⁷¹ Kementerian agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

⁷² Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah*, hal 54.

Artinya: (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat. (Q.S al-Fatihah: 7)⁷³

Pembahasan mengenai jalan yang lurus telah diterangkan sebelumnya, baik itu berupa tafsir kata yang sifatnya formalitas, akan tetapi di dalamnya terkandung sebuah istilah. Oleh karena itu, prinsipnya adalah berbicara perihal kesatuan antara ilmu dan amal. Maka, arti dari jalan yang lurus adalah kebenaran ilmu menurut perumusan al-Qur'an dan juga sunah.⁷⁴

Ibnu Taimiyah telah menanggapi, “Banyaknya masalah akidah pada bid'ah Yahudi, sedangkan banyaknya masalah amaliah pada bid'ah Nasrani. Walaupun pada dasarnya mereka berkooperasi dan berkontribusi pada dua hal tersebut, tetapi, yang lebih banyak masuk kedalam aspek amaliah adalah orang-orang Nasrani, sama halnya dengan para ekstremis sufi. Mengenai ekstremis Jahmiah dan Muatthilah (mereka yang mengeliminasi makna dari teks wahyu dan tidak tahu makna lahiriahnya), dan mereka semua mempunyai sikap yang hampir sama dengan Yahudi, sedangkan ekstremis sufi mempunyai kemampuan sama dengan Nasrani. Ekstremis Syiah (Rafidah) menghubungkan dari dua kelompok tersebut lalu mempertemukan jadi satu hingga gelapnya kesesatan tambah bertumpuk pada diri mereka sendiri.⁷⁵

- ***Gairilmagdubi Alaihim* (Bukan Manusia-Manusia yang Dimurkai)**

Firman Allah dalam surah al-Fatihah ayat: 7

⁷³ Kementerian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

⁷⁴ Idrus Abidin, Tafsir Surah Al-Fatihah, hal 57.

⁷⁵ Idrus Abidin, Tafsir Surah Al-Fatihah, hal 60.

عَبْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ

Artinya: “*bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan).*” (Q.S al-Fatihah: 7)⁷⁶

Manusia yang dimurkai oleh Allah, yaitu manusia yang beragama Yahudi, mereka yang mengetahui kebenaran tetapi tidak mengamalkannya. Mereka itulah manusia-manusia yang dibenci oleh Allah Swt, karena tidak adanya rasa semangat dalam beramal. Sama halnya dengan mereka yang mengetahui kebenaran tetapi tidak mengerjakan amalan tersebut, maka berujung kemurkaan dari Allah Swt.⁷⁷

- ***Wa Ladallin (Dan Bukan Pula Manusia-Manusia yang Tersesat)***

Firman Allah dalam surah al-Fatihah ayat: 7

وَالضَّالِّينَ ء

Artinya: “*Manusia-manusia yang sesat.*” (Q.S al-Fatihah: 7)⁷⁸

Manusia-manusia yang tersesat adalah mereka yang sedikit ilmunya, walaupun selalu sibuk beramal sholeh. Amal tanpa adanya sebuah ilmu diibaratkan berjalan tanpa tahu alamat dan peta perjalanan hidup. Yang pada akhirnya, hanya ada kebingungan dan berujung kesesatan.⁷⁹

4. Surah Al-Fatihah Sebagai As-Syifa

Surah al-fatihah adalah surah pertama yang ada dalam al-Qur'an dan menjadi salah satu syarat sholat, sehingga apabila surah ini tidak

⁷⁶ Kementrian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

⁷⁷ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah*, hal 64.

⁷⁸ Kementrian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

⁷⁹ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah*, hal 48.

dibacakan ketika melaksanakan sholat maka sholat tersebut dianggap tidak sempurna atau tidak sah. Surah al-Fatihah ini memiliki 7 ayat di dalamnya dan termasuk salah satu surah dalam al-Qur'an yang bisa digunakan sebagai penyembuh berbagai penyakit. Kemudian Syekh Ali Jaber menyampaikan bahwa surah al-Fatihah adalah ummul quran dan termasuk sebagai surah rukyah. Surah al-Fatihah yang dijadikan sebagai alternatif pengobatan Rukyah dan disebutkan sebagai al-Syifa yang memiliki arti penyembuh.

Umar latif menyampaikan dalam pengajiannya bahwa sebenarnya al-Qur'an sendiri terdapat kata *Syifa*, yang maknanya sudah disandingkan dengan term *marad*; begitu juga dengan perkembangan berikutnya yang mengarah pada perbedaan karakter dan juga kecendrungan dari masing-masing term yang sudah identik, umumnya *Syifa* artinya “sembuh” sedangkan sebaliknya *marad* memiliki arti kata sakit.

Surah al-Fatihah juga disebut sebagai surah *Al-Kafiyatu As-Syafiyah*, *Al-Kafiyah* yang memiliki arti pencukup dan *As-Syafiah* yang memiliki arti penyembuh, dari hal ini lah dilihat bahwa surah al-Fatihah adalah penyembuh dari berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun penyakit yang ada pada fisik.

Banyak umat Islam yang sudah membuktikan bahwa surah al-Fatihah ini bisa dijadikan sebagai as-Syifa dan bisa mengobati berbagai penyakit. Ini telah dibuktikan oleh Ibnu Qayyim, dia juga menjelaskan bahwa surah al-Fatihah ini sudah mampu menjadi obat dari zaman ke zaman. Dari hasil laboratorium sudah terbukti bahwa air yang ditiupkan atau dituliskan ayat al-Qur'an mengandung unsur yang sangat bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit. Sedangkan air yang tidak dicampuri dengan ayat al-Qur'an atau bahkan surah al-Fatihah maka akan berbentuk biasa saja dan tidak bisa menyembuhkan penyakit yang ada dalam diri setiap makhluk.

Ibnu Qayyim r.a mengucapkan bahwa beliau sering mendengar Syaikul Islam Ibnu Taimiyah r.a kata Iyya-kana'budu yang artinya hanya kepada-Nya lah kita sebagai umat Islam menyembah, dan ini merupakan obat dari penyakit riya. Kata Iyya-Ka nasta'in yang bermaksud kepada-Nya lah kita memiminta pertolongandalam hidup dan ini merupakan obat dari penyakit yang membuat sombong, kemudian Iyya-Ka na'budu bisa menjauhkan kita dari penyakit-penyakit yang ada dalam hati, maka kata Iyya-Ka nasta'in membuat kita sadar bahwa seorang hamba pada kefakiran beserta kebutuhannya pada Allah Swt.

Allah menyampaikan dalam firman-Nya surah Fatir ayat 15:

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴾

Artinya: “Wahai manusia, kamulah yang memerlukan Allah.

Hanya Allah Yang Maha kaya lagi Maha Terpuji” (Q.S Fatir: 15).⁸⁰

Ibnu Qayyim r.a mengatakan bahwa:

“Aku pernah menyinggahi Kota Makkah dan menginap disana selama beberapa waktu dan aku terjatuh sakit, aku tidak bisa menemukan satupun orang yang bisa mengobatiku disana, dan aku mencoba mengobati sendiri dengan membacakan surah al-Fatihah dan aku merasakan perubahan yang sangat mengejutkan, mulai pada saat itu aku sering menyarankan kepada orang-orang yang menderita berbagai penyakit untuk mengamalkan surah al-Fatihah sebagi obat dan sangat banyak dari mereka yang memperoleh kesembuhan dalam waktu yang cepat”

Dari hal ini perlu dilihat bahwa dengan mengamalkan surah al-fatihah guna untuk kesembuhan dari berbagai penyakit juga diperlukan

⁸⁰ Kementrian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

keyakinan dalam hati, dan percaya kepada Allah, jika rasa kepercayaan dan keyakinan bersatu terhadap Allah, maka dengan membaca surah al-Fatihah bisa memberikan kesembuhan kepada setiap yang mengamalkannya.

B. Rukyah Syar'iyah

1. Definisi Rukyah

Menurut Ahmad warson, secara etimologi, kata *Rukyah* bisa didapatkan diberbagai kamus besar yang ada dengan macam variasi sebagai berikut: di dalam kamusnya *Al-Munawwir* disebut dengan رُقْيَةٌ jamaknya رُقْيَاتٌ رُقْيٌ yang artinya, jampi-jampi, mantera ataupun guna-guna. Terdapat dalam kamus besar *Arab* Indonesia karya dari Mahmud Yunus رُقْيَةٌ adalah azimat atau tangkal. Sedangkan didalam kamus besar Indonesia, *Rukyah* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan guna-guna dan lainnya.⁸¹

Rukyah adalah suatu hal yang banyak diperbincangkan oleh kalangan dewasa, Rukyah juga dipahami sebagai pengobatan yang pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw untuk menghilangkan suatu penyakit yang bersumber dari luar diri manusia, orang-orang sering menyebut hal ini dengan sebutan kesurupan karena kemasukan jin dan setan pada manusia.⁸²

Sedangkan secara terminologi:

⁸¹ Perdana Akhwad, S.Psi, Rukyah Syar'iyah VS Rukyah Gadungan, diakses pada tanggal 01 Desember 2022 pukul 20.22 Wib.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SeKcCQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT6&dq=jurnal+entang+Rukyah&ots=oRy4vvlUCV&sig=ETAkNyrnGUIhIvcqK673DGjkj6g&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

⁸² Perdana Akhwad, S.Psi, Rukyah Syar'iyah VS Rukyah Gadungan, diakses pada tanggal 01 Desember 2022 pukul 20.22 Wib.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SeKcCQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT6&dq=jurnal+entang+Rukyah&ots=oRy4vvlUCV&sig=ETAkNyrnGUIhIvcqK673DGjkj6g&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah didalam Majmu'ul Fatawa 10/195: *“Rukyah memilki arti meminta perlindungan. Al Istirqa’ adalah memohon dirinya agar diRukyah. Dan Rukyah termasuk bagian dari doa”*
- Sa’ad Muhammad Shadiq dalam Shira’Bainal Haq wal Bathil pada halaman 147 berkata: *“Rukyah hakikat adalah berdoa dan tawassul untuk memohon/meminta kepada Allah kesembuhan bagi orang-orang yang sakit dan hilangnya gangguan dari badannya sendiri.”*
- Rukyah menurut para jumhur Ulama adalah suatu bacaan dan doa yang akan dibacakan dan ditiup untuk mencari kesembuhan pada orang-orang yang sakit.⁸³

Rukyah merupakan kumpulan-kumpulan ayat al-Qur’an, ta’awwudz, dan doa yang bersumber dari Nabi Saw, lalu digunakan oleh orang-orang muslim untuk dirinya sendiri, anaknya atau bahkan keluarganya, yang bertujuan untuk mengobati penyakit rohani atau penyakit-penyakit yang ditimbulkannya oleh kejahatan ‘ain manusia dan jin, terkena sihir atau penyakit yang bersifat fisik, dan Rukyah adalah kumpulan dari beberapa kalimat yang dibacakan kepada seseorang dengan sebuah harapan atas kesembuhan atau kesengsaraan yang dirasakannya.⁸⁴

Pentingnya Rukyah sebagai sarana melindungi diri dari praktik sihir. Sihir didalam penjelasan bahwa membahayakan aqidah dan nyawa orang lain, oleh karena itu respon Islam memberi tuntunan Rukyah syar’iyyah dengan

⁸³ Perdana Akhwad, S.Psi, Rukyah Syar’iyyah VS Rukyah Gadungan, diakses pada tanggal 01 Desember 2022 pukul 20.22 Wib.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SeKcCQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT6&dq=jurnal+entang+Rukyah&ots=oRy4vvIUCV&sig=ETAKNyrmGUIhIvcqK673DGjkj6g&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

⁸⁴ Perdana Akhwad, S.Psi, Rukyah Syar’iyyah VS Rukyah Gadungan, diakses pada tanggal 01 Desember 2022 pukul 20.22 Wib.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SeKcCQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT6&dq=jurnal+entang+Rukyah&ots=oRy4vvIUCV&sig=ETAKNyrmGUIhIvcqK673DGjkj6g&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

menggunakan al-Qur'an untuk menghalangi gangguan-gangguan jin, termasuk sihir.⁸⁵

2. Rukyah Syar'iyah

Rukyah syar'iyah merupakan salah satu dari media bagaimana wacana Islamisme diproduksi, disebarakan dan diseminasikan di ruang publik, mereka membunyikan semangat sunah dalam setiap proses pengobatannya. Semua proses pengobatan yang dilakukan didasarkan atas sumber nash.

Rukyah syar'iyah juga merupakan sebuah teknik terapi untuk penyembuhan dengan menggunakan cara membacakan ayat-ayat al-Quran dan juga doa-doa yang mu'tabaroh kepada orang-orang yang diRukyah/pasien, yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan bersumber dari sunah Rasulullah saw, sebagaimana yang pernah dicontohkan pada zamannya. Disisi lain Rukyah juga menjadi salah satu media untuk melindungi diri dari gangguan-gangguan sihir.⁸⁶

Pentingnya Rukyah sebagai sarana melindungi diri dari praktik sihir. Sihir didalam penjelasan bahwa membahayakan aqidah dan nyawa orang lain, oleh karena itu respon Islam memberi tuntunan Rukyah syar'iyah dengan menggunakan al-Qur'an untuk menghalangi gangguan-gangguan jin, termasuk sihir.⁸⁷

⁸⁵ Perdana Akhwad, S.Psi, Rukyah Syar'iyah VS Rukyah Gadungan, diakses pada tanggal 01 Desember 2022 pukul 20.22 Wib. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SeKcCQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT6&dq=jurnal+entang+Rukyah&ots=oRy4vvlUCV&sig=ETAKNyrnGUIhIvcqK673DGjkj6g&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

⁸⁶ Sholeh Kurniawa, Rukyah Syar'iyah: Terapi Al-Quran Untuk Penyembuhan. 20 Januari 2023. <https://www.uui.ac.id/Rukyah-syar'iyah-terapi-al-quran-untuk-penyembuhan/#:~:text=Rukyah%20syar'iyah%20merupakan%20sebuah,dicontohkan%20pada%20masa%20Rasulullah%20Saw>

⁸⁷ Sholeh Kurniawa, Rukyah Syar'iyah: Terapi Al-Quran Untuk Penyembuhan. 20 Januari 2023. <https://www.uui.ac.id/Rukyah-syar'iyah-terapi-al-quran-untuk-penyembuhan/#:~:text=Rukyah%20syar'iyah%20merupakan%20sebuah,dicontohkan%20pada%20masa%20Rasulullah%20Saw>

Dan terapi Rukyah syar'iyah ini bisa dilakukan oleh setiap muslim, baik bertujuan untuk melindungi diri ataupun orang lain, dari sesuatu pengaruh buruk pandangan mata manusia, jin, kesurupan, dan pengaruh sihir. Didalam praktek Rukyah syar'iyah untuk menggunakan hukum mengobati penyakit yaitu boleh (mubah), bahwa dalam syariatpun menganjurkan hal tersebut. Atas dasar dalil al-Qur'an dan hadis yang diyakinkan dapat mengobati dengan menggunakan terapi baca kalam Allah beserta amalan-amalan doa yang sudah ditetapkan oleh Nabi Muhammad Saw. Hal ini sangat bermanfaat dan sempurna untuk terapi pengobatan yang dilakukan. Seperti yang difirmankan oleh Allah Swt dalam surah Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”* (Q.S Yunus: 57)⁸⁸

Pengobatan ini sebenarnya juga harus didasarkan dengan penuh kepercayaan, keyakinan dan keimanan sangat sungguh-sungguh dengan penuh keikhlasan serta kesabaran maka tidak mungkin ada suatu penyakitpun yang tidak sembuh dengan kuasa Allah Swt. Karena al-Qur'an adalah obat yang sangat sempurna dan menjadi penawar bagi hati dan jasad, serta penyakit-penyakit dunia dan akhirat.

Praktik Rukyah syar'iyah juga sejalan dengan ayat al-Qur'an yang difirmankan oleh Allah Swt dalam surah Al-Isra ayat 82 yang menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan sebagai obat bagi setiap manusia. Dalam hal ini

⁸⁸ Kementrian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

terdapat dua jenis Rukyah yaitu Rukyah syar'iyah dan Rukyah syirkiyyah. Rukyah syar'iyah adalah Rukyah yang sesuai dengan tuntunan syari'at, yaitu menggunakan metode terapi al-Qur'an, sedangkan Rukyah syirkiyyah adalah Rukyah yang dilakukan dengan praktik yang didalamnya tidak sesuai syariat, yaitu dengan mengindikasikan perilaku-perilaku yang syirik atau menyekutukan Allah Swt.

Awal kemunculan pengobatan Rukyah syar'iyah yaitu diinisiasikan oleh berbagai keadaan politik dan wacana keIslaman di Indonesia, salah satunya yaitu jatuhnya rezim Orda Baru yang akhirnya memberikan semangat baru bagi wacana keIslaman di Indonesia, dan ketidakpastian jaminan kesehatan yang disediakan langsung oleh pemerintah.

3. Kaidah Dalam MeRukyah

Ketika meRukyah diri sendiri atau bahkan orang lain, hal yang perlu diketahui adalah kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan. Al-Hafidz Ibnu Hajar didalam hal ini menyampaikan:

“Sesungguhnya telah di sepakati oleh ulama bahwa boleh melakukan Rukyah dengan memenuhi tiga syarat berikut;”

- 1) Penerapannya adalah dengan menggunakan kalamullah atau Asmaa dan Sifat dari Allah
- 2) Hendaknya disampaikan menggunakan bahasa Arab atau bahasa lain yang dapat dipahami (tidak terdapat unsur syirik)
- 3) Meyakini bahwa Rukyah dilaksanakan dengan meyakini bahwa hanya Allah Swt yang dapat memberikan pengaruhnya.

C. Studi Living Quran

1. Living Quran

Melihat dari segi Bahasa, *Living Qur'an* terdiri dari dua kata yang berbeda, yakni *Living* yang berarti hidup, dan Qur'an yang berarti kitab suci yang dikeluarkan oleh Allah Swt kepada umat manusia. Kemudian *Living Qur'an* ini dapat dipahami menjadi sebuah al-Qur'an yang hidup, melalui fenomena al-Qur'an dalam kehidupan keseharian (*Qur'an in Everyday Life*). Sehingga umat Muslim bisa mendapatkan fungsi al-Qur'an secara langsung, di setiap hari kehidupannya.⁸⁹

Living Qur'an hadir karena terdapat berbagai permasalahan dalam cabang-cabang ilmu al-Qur'an, yakni yang paling umum terjadi adalah masalah tekstualitas al-Qur'an. Di sana, kajian mengenai ilmu al-Qur'an hanya difokuskan kepada beberapa pembahasan tertentu saja dalam Islam, seperti ilmu *asbab al-nuzul* dan ilmu *tarikh al-Qur'an* yang berhubungan dengan pengumpulan, penulisan, beserta penerjemahannya, dalam pendekatan agar bisa meneliti al-Qur'an tidak bisa hanya membentuk dari segi tekstualitas isinya belaka. Akan tetapi juga mengacu dari kontekstualnya. Kondisi inilah yang menyebabkan lahirnya kajian ilmu *Living Qur'an* yang membawa al-Qur'an dalam penerapan eksklusif dan bersifat efektif dalam kehidupan umat Islam.⁹⁰

Living Qur'an adalah sebuah ilmu dengan menggunakan gaya baru bagi peningkatan ilmu al-Qur'an seperti kontemporer, sehingga berbagai macam studi al-Qur'an tidak semata-mata berfokus pada satu wilayah teks saja. Ranah *Living Qur'an* ini berupa pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an yang sebagian besarnya banyak berbicara tentang bagaimana cara umat Islam bisa hidup bersama al-Qur'an, serta mampu menerima dan menjadikannya sebagai pedoman hidup mereka.⁹¹

⁸⁹ Ahmad 'Ubaydi Habillah, Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi, (Tangerang Selatan: Darus-Sunnah, 2019), hlm 20

⁹⁰ Syamsuddin, Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis, hlm 5.

⁹¹ Syamsuddin, Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis, hlm 6.

Living Qur'an mencoba memberikan tawaran model belajar yang bisa meneliti reaksi dari masyarakat terhadap fenomena sosial, dengan menggunakan al-Qur'an itu sendiri. Fenomena sosial ini bisa berhubungan dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, pada waktu dan lokasi tertentu. Contohnya adalah ayat al-Qur'an yang ditulis menjadi sebuah kaligrafi, ayat al-Qur'an yang dibacakan untuk dijadikan alternatif pengobatan (Rukyah), atau sebagai amalan dan doan lain yang hanya bisa dilakukan oleh umat Muslim tertentu saja, dan tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang. Sehingga jika perspektif *Living Qur'an* ini dapat diterapkan dengan baik, maka objek material yang dikaji dapat memaknai berbagai ayat-ayat al-Qur'an, dan mewujudkannya di dalam kehidupan sehari-hari.⁹²

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa ilmu *Living Qur'an* merupakan sebuah ilmu yang berkaitan dengan asumsi, interaksi, perilaku masyarakat pada al-Qur'an dan pembenaran dari al-Qur'an. Dengan adanya berbagai keberagaman yang ada di Indonesia, terutama berkaitan dengan adat istiadat serta penduduk Indonesia yang mayoritas adalah umat muslim, sudah pasti kehadiran al-Qur'an bertantangan atau malah bisa bercampur dengan adat istiadat yang ada pada masyarakat Indonesia. Pemanfaatan al-Qur'an sudah seharusnya dilaksanakan secara maksimal, agar kehadiran al-Qur'an bisa dirasakan oleh mereka yang meyakiniya.⁹³

Penelitian *Living Qur'an* ini bersinggungan secara langsung dengan umat muslim. Penelitian *Living Qur'an* merupakan sebuah penelitian lapangan yang bersifat sosial, hingga penelitian *Living Qur'an* ini tergolong dalam ilmu sosial, tentunya berbeda dengan penelitian yang bersifat tekstual, yang biasanya menyinggung usaha dalam menafsirkan al-Qur'an.⁹⁴

⁹² Syamsuddin, Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis, hlm 6.

⁹³ Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "The living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 20.1 (2012):235-250

⁹⁴ Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "The living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 20.1 (2012):235-260

Dalam penelitian *Living Qur'an* objek yang diteliti merupakan sebuah kejadian yang dirasakan dan terjadi langsung oleh suatu kelompok atau masyarakat. Penelitian yang berupaya mencari tahu tentang ketersinambungan al-Qur'an dan kehidupan masyarakat muslim. Penelitian ini akan membahas yang berkaitan dengan al-Qur'an dan juga sebuah kelompok umat manusia.⁹⁵

2. Quranic Healing

Menurut Hitamu, penyakit fisik ataupun psikis dapat disembuhkan dengan menggunakan media al-Qur'an. *Quranic healing* adalah bentuk terapi yang digunakan melalui terapi penyembuhan yang berisi ayat al-Qur'an, lalu digunakan untuk menangani penyakit dari pasien yang sifatnya secara khusus. Hal ini tentunya juga berkaitan dengan kondisi jiwa dari para pasien. Pendapat lain juga menjelaskan bahwa dalam beberapa ayat al-Qur'an yang memberikan petunjuk jika seseorang mengalami sebuah penyakit, maka ia dapat menyembuhkannya dengan memohon pertolongan dari Allah Swt.

Al-quran merupakan terapi dan juga rahmat bagi kaum muslimin, yaitu bisa menghilangkan sesuatu hal yang terdapat dalam hati seperti penyakit keragu-raguan, kemusyrikan, kemunafikan, dan penyakit kesesatan. Al-qu'an bisa menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita oleh seseorang juga karena keimanan, membenarkan ajaran Allah serta mengikuti seluruh perintah dari Nya.

Quranic healing ini juga sama halnya dengan terapi yang menggunakan al-Qur'an sebagai sarana utama untuk menyembuhkan suatu penyakit yang diderita oleh seseorang. Maka seorang praktisi ataupun terapis hanya mengusahakan agar pasien dapat sembuh dari penyakit yang diderita, akan tetapi kesembuhannya hanya atas izin Allah SWT. Al-Qur'an memiliki

⁹⁵ Ilyas Abdul Aziz, Makna Fungsional Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Tingkeban Adat Jawa (*Studi Living Qur'an*), jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Islam Negeri Ponorogo, 2022, h, 26

simfoni yang tidak adaandingannya dimana setiap nada ataupun bacaannya bisa membuat manusia bisa menangis dan terharu. Hal ini dikarenakan oleh huruf-huruf dari sebuah kata yang dipilih yang melahirkan keserasian bunyi, irama, didalam susunan kalimat pada ayat-ayatnya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan dan pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa pengertian *quranic healing* adalah sebuah terapi pengobatan penyakit melalui al-Qur'an, yaitu dengan cara mendengarkan atau membacaknya secara langsung bacaan-bacaan ayat al-Qur'an agar dapat mengatasi permasalahan psikis maupun non-psikis.

2. Metode Quranic Healing

Menurut Al-Aidan ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh para praktisi terapis dan para pasien ketika proses pelaksanaan Rukyah, yaitu sebagai berikut:

- a. Menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk melakukan terapi
- b. Menggunakan bahasa yang fasih dan benar seperti bahasa Arab
- c. Para praktisi memberitahukan pada pasien bahwa hal ini tidak bisa sembuh hanya dengan sendirinya, akan tetapi dengan izin Allah Swt
- d. Melakukan terapi tidak dengan hal yang dilarang dalam agama
- e. Bacaan atau kalimat-kalimat tidak mengandung hal-hal yang dilarang dalam agama.⁹⁶

3. Manfaat Quranic Healing

Menurut Qardhawi *quranic healing* memiliki manfaat bersikap positif dengan sesama manusia, yaitu rasa positif dalam membacakan dan juga mendengar bacaan al-Qur'an. Karena pada dasarnya al-Qur'an memiliki pengaruh yang cukup besar dan mengagumkan bagi hati setiap manusia. Dan

⁹⁶ Ahmad Farhan, Quranic Healing; sebuah fenomena Living Quran, Samudra biru

hal ini dirasakan oleh setiap umat muslim maupun yang non muslim. Maka pendapat lain menjelaskan bahwa manfaat dari mendengarkan dan membacakan al-Qur'an ini bisa membuat orang tenang dan damai secara bathiniyah, dan tentunya bermanfaat bagi kesehatan jiwa seseorang.⁹⁷

D. Sosiologi Pengetahuan

Menurut Karl Mannheim, yang disebut dengan teori pengetahuan adalah suatu pandangan yang digunakan untuk menganalisis antara masyarakat dengan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktanya, pengetahuan yang dimiliki antara satu individu dengan individu lainnya tidak sama. Setiap individu mempunyai prinsip dan karakteristiknya sendiri, yakni yang bersifat historis dan spesifik dalam pembentukan dirinya. Kemudian untuk pengetahuan itu sendiri merupakan ide-ide dan ideologi yang keberadaannya nyata dalam kehidupan. Sehingga peran dari sosiologi pengetahuan adalah untuk mengungkapkan sesuatu hal yang dianggap sebagai pengetahuan di dalam masyarakat. Selain itu, sosiologi pengetahuan juga membahas mengenai bagaimana pengetahuan itu dapat dikembangkan, dialihkan dan dipelihara oleh masyarakat dengan keadaan sosial yang beragam.⁹⁸

Sosiologi memiliki prinsip dasar pemikiran yang sebenarnya cara berfikirnya tidak bisa dimengerti jika seseorang belum bisa mengerti latar belakang sosialnya, serta belum melakukan klarifikasi dengan baik. Mannheim juga memiliki teori lain yang mengatakan bahwa dimensi perilaku dan makna dapat membentuk tindakan manusia. Kemudian Mannheim juga menyatakan bahwa ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk memahami tindakan sosial, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁹⁷ Ahmad Farhan, *Quranic Healing; sebuah fenomena Living Quran*, Samudra biru.

⁹⁸ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. A. Budiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991), p.287

1. Perilaku Eksternal, jenis perilaku dari perilaku eksternal ini yaitu mempunyai peran dalam mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah kondisi lingkungan, kelompok dan budaya.
2. Makna (Meaning), yaitu merupakan konsep yang sangat penting untuk mengerti bagaimana seseorang bisa mengatasi kehidupannya atau mengatasi pengalaman-pengalaman seseorang yang di dalamnya mengandung sebuah makna. Hal ini penting untuk dilakukan karena dengan menemukan sebuah makna berkaitan dengan eksistensi seseorang. Mannheim juga menjelaskan bahwa manusia itu bertindak atas tiga hal. Pertama, makna objektif, yaitu konteks sosial yang dapat menentukan tindakan secara langsung. Kedua, makna ekspresive yang terwujud dalam tindakan pelaku. Ketiga, makna dokumenter, yaitu kondisi di mana pelaku bisa menggambarkan unsur kebudayaannya secara keseluruhan.

Terdapat konsep metodologis yang penting di dalam teori sosiologi pengetahuan, yakni yang disebut sebagai *weltanschauung*. Kemudian konsep *weltanschauung* bisa dibedakan menjadi dua hal, yakni sebagai berikut:

1. Pertama, *Weltanschauung* rasional, yaitu konstruksi teoritis yang bisa ditemui dengan kondisi yang sangat terstruktur dan proporsional logis. Konsep ini merupakan manifestasi dari keadaan dunia yang bersifat koresensif, melalui ideologi dan keyakinannya. Berikut ini adalah pandangan-pandangan tersebut:
 - a) Keberadaannya bisa diterima secara meluas di antara anggota kelompok
 - b) Elemen-elemen yang terkandung bisa ke hubungan sistematis.
 - c) Skema konseptual para pelaku adalah hal yang penting (pelaku harus pantang menyerah)
 - d) Perilaku dari pelaku sangat dipengaruhi dengan konsep ini

- e) Pertanyaan sentral metafisika dan kehidupan manusia secara universal.
- 2. Kedua, *Weltanschauung* irrasional, yaitu bukanlah konsep yang dinilai tidak masuk akal, tetapi merupakan konsep mengenai pandangan dunia yang tidak masuk akal. Akibatnya akan menimbulkan diskusi secara teoritis dan pada dasarnya hal itu tidak mungkin bersumber dari fenomena tersebut.

Penjelasan di atas adalah pandangan Sosiologi Pengetahuan Pemikiran Karl Mannheim. Maka dapat disimpulkan bahwa menurut Mannheim, teori sosiologi pengetahuan adalah suatu pandangan yang berupaya menjelaskan hubungan antara masyarakat dengan pengetahuan.⁹⁹

⁹⁹ Karl Maaheim, *Ideoogi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. A. Budiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991), p.288

BAB III

SURAH AL-FATIHAH SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN DI JAM'IIYAH RUKYAH ASWAJA KECAMATAN GENUK

A. Gambaran Umum

1. Profil Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja

Jam'iyah Rukyah Aswaja merupakan suatu lembaga dakwah dari lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) yang berfokus pada mendakwahkan al-Qur'an sebagai alternatif pengobatan (syifa) dan aktif menjaga ajaran dari tradisi ulama-ulama Nusantara. Dalam mendakwahi al-Qur'an sebagai pengobatan (syifa) seluruh para praktisi JRA dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan yang jelas dari berakar dari tasawuf sebagai tradisi Nahdliyyin yang diikuti, dimulai dari Unit Sosial Thibb An-Nabawi di pondok pesantren Sunan Kalijaga Jombang, yang akhirnya nama lembaga ini diganti dengan Jam'iyah Rukyah Sunan Kalijaga (JRS).

Lalu ketika banyaknya permintaan masyarakat luar, maka pada 31 Juli 2016 pertama kali diadakan sebuah kegiatan di luar pesantren dengan menggunakan nama Rukyah Aswaja Jatim (RAJ). Diluar perkiraan itu dalam hitungan beberapa bulan saja banyak praktisi yang ingin bergabung kedalam lembaga ini. Lalu pada tahun 2017 dibentuklah kepengurusan yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja secara resmi dan berbadan hukum dengan SK yang dikeluarkan Kemenhunkam RI No. AHU-00 13492.AH.01.04¹⁰⁰

¹⁰⁰ Maulana Achmad dan Roudlotul Jannah: Pengobatan Islami Jasmani dan Rohani: Studi Analisis pada Keluarga Besar Jam'iyah Rukyah Aswaja: Vol.1,No.11, hlm 2, <https://ulilalbabinate.com/index.php/JIM/article/view/989>

Ketika melihat perkembangannya yang sangat pesat di masyarakat, Prof. KH. Said Aqil Siradj memberi arahan PBNU untuk mengadakan siding Pleno untuk memutuskan Jam'iyah Rukyah Aswaja (JRA) menjadi bagian resmi dari lembaga dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU).¹⁰¹

Jam'iyah Rukyah Aswaja merupakan lembaga dakwah yang bergerak dalam sektor Thhibbun Nabawi, sebagai kendaraan penggerak untuk dakwah Islam yang bertujuan Ahlul Sunnah wa jamaah (al-Asy'ariyah bermadzhab dan juga bertasawuf).¹⁰²

2. Struktur Kepengurusan Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja Kecamatan Genuk

Adapun sununan pengurus pusat dari yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja sebagai berikut:

Ketua Dewan Pembina	: Gus 'Allamah 'Alaudin Shidiqi M.Pd.I
Ketua Umum	: Gus Maksum Gus Abdul Syafiq
Ketua Umum Pac	: Gus Nur Kholis
Sekretaris Pac	: Ust. Haririh
Anggota	: Ust. Munif Ustazah Syarifah Ustazah Alifah

¹⁰² Maulana Achmad dan Roudlotul Jannah: Pengobatan Islami Jasmani dan Rohani: Studi Analisis pada Keluarga Besar Jam'iyah Rukyah Aswaja: Vol.1, No.11, hlm 3, <https://ulilalbabinate.com/index.php/JIM/article/view/989>

Devisi Dana dan Usaha : Ust. Abdul Rochim

Ust. M. Mahmud¹⁰³

3. Visi dan Misi

Visi dan misi adalah dua hal yang berbeda. Visi adalah tujuan kedepan, atau juga bisa disebut dengan pandangan arah kedepan dari sebuah instansi agar bisa bergerak dengan baik, sedangkan misi merupakan tahapan ataupun langkah untuk mewujudkan visi yang telah dibuat dan ditulis dengan baik. Sebagai sebuah yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja juga mempunyai visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misi sukses dari yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja sebagai berikut:

a) Visi

Terlaksananya Da'wah Al Qur'an Bir Rukyah yang Rahmatan Lil 'Alamin

b) Misi

- 1.1 Mengadakan Rukyah masal secara rutin.
- 1.2 Mengadakan kajian Islami ala aswaja Annahdliyah secara berkala
- 1.3 Meningkatkan sumber daya manusia dengan melaksanakan pelatihan, praktek dan pembinaan Rukyah secara rutin
- 1.4 Menghidupkan sunnah rosul birRukyah dan Attibbu Annabawy.
Mengadakan kegiatan social, meliputi:
 - a. Bakti social
 - b. Santunan dhuafa' dan anak yatim
 - c. Terapi kesehatan

¹⁰³ Wawancara praktisi Rukyah Kang Jay (34), pada tanggal 10 januari 2023 pukul 19.30 WIB di Genuk Kota Semarang

1.5 Menjadikan JRA sebagai motor penggerak amaliyah aswaja Annahdliyah¹⁰⁴

4. Tujuan

Menurut Ken Mcolrey, tujuan merupakan suatu langkah pertama agar bisa menuju sebuah kesuksesan, dan tujuan juga sebagai kunci mencapai kesuksesan. Maka dari itu, sebagai sebuah yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja juga mempunyai visi dan misi yang jelas.¹⁰⁵ Adapun tujuan sukses dari yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja sebagai berikut:

- a) Mensyiarkan agama Islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan Rukyah mandiri atau Rukyah massal dengan menggunakan metode Qur'ani (Al-Qur'an)
- b) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat tentang kebijakan dalam bidang keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- c) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menyelenggarakan keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial kemasyarakatan
- d) Menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia.¹⁰⁶

B. Sejarah Pengobatan di Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja

¹⁰⁴ Wawancara praktrisi Rukyah Kang Jay (34), pada tanggal 10 januari 2023 pukul 19.30 WIB di Genuk Kota Semarang

¹⁰⁵ Ayu Rifta Sitoresmi. Liputan 6: Pengertian Tujuan Menurut Para Ahli, 29 April 2021. Diakses pada 24 Januari 2023, <https://www.liputan6.com/hot/read/4545110/Pengertian-tujuan-menurut-para-ahli-lengkap-dengan-makna-dan-jenis-jenisnya>.

¹⁰⁶ Wawancara praktrisi Rukyah Kang Jay (34), pada tanggal 10 januari 2023 pukul 19.30 WIB di Genuk Kota Semarang

1. Sejarah Umum yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja

Jam'iyah Rukyah Aswaja merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesehatan baik medis dan non medis yang berhubungan dengan terapi Rukyah, bekam, pengobatan herbal maupun pengobatan ala nabi (tibb al-nabawiy). Jam'iyah Ruyah Aswaja (JRA) sejalan dengan keilmuan tibb al-nabawiy yang diajari oleh salafus salih, dan diambil dari berbagai macam literatur tibb al-nabawiy dan juga kitab lain yang mengandung materi tentang syifa bi al-Qur'an dan juga ilmu lainnya yang pernah diajarkan di pesantren Nahdliyyin. Sehingga Jam'iyah Rukyah Aswaja berbeda dengan Rukyah-Rukyah yang dikenalkan ditempat-tempat lainnya, yang cenderung melanggar amaliyah dari Nahdliyyin. Diawal berdirinya, Jam'iyah Rukyah Aswaja (JRA) belum berupa badan Otonom (BANOM) NU atau bagian NU secara kelembagaan tetapi pada saat itu JRA menyatakan diri berafiliasi dengan lembaga NU. Sehingga organisasi JRA masih tetap beristiqomah memperkuat NU dengan cara eksternal, dan melibatkan pengurus-pengurus NU dari berbagai tingkatan.¹⁰⁷

JRA berawal di Diwek Jombang lebih tepatnya di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga, komunitas ini akhirnya dirintis oleh kader-kader Nahdlatul Ulama (NU) yang muda dan juga ketua angkatan PKPNU PCNU Jombang, yaitu Gus 'Allama 'Alauddin Shiqiqy, atau yang kerap disapa dengan sebutan Gus Amak, lebih tepatnya tanggal 15 Januari 2013. Jam'iyah Rukyah Aswaja pada awal mula berdirinya hanya memiliki satu kepengurusan yang saat ini dinamakan dengan pengurus pusat. Ketua pengurus pusat yang dijabat saat ini adalah Gus

¹⁰⁷ Maulana Achmad dan Roudlotul Jannah: Pengobatan Islami Jasmani dan Rohani: Studi Analisis pada Keluarga Besar Jam'iyah Rukyah Aswaja: Vol.1,No.11, hlm 6, <https://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/989>

Allama Alaudin Shidigi, M.Pd.I setelah selesai terbentuknya kepengurusan pada yayasan ini, kegiatan yang pertama kali dilakukan yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan sebagai bentuk kaderisasi praktisi Rukyah. Lalu langkah berikutnya yang dilakukan adalah membentuk kepengurusan kepengurusan di setiap kecamatan, kabupaten atau bahkan kota, termasuk di kota Semarang.¹⁰⁸

2. Sejarah yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja Genuk

2019 adalah tahun pertama Jam'iyah Rukyah Aswaja ada di Kota Semarang dan sekitarnya, karena pada awalnya banyak dari praktisi yang berada di Semarang ingin adanya Yayasan ini. Lalu praktisi mengadakan pertemuan setelah melakukan bakti sosial bersama di kelurahan Sampangan, di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. Gus Abdul Syafiq mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan sebuah pengabdian dari para praktisi JRA yang ada di Kota Semarang.

Banyak dukungan dari masyarakat setempat agar yayasan ini ada di Kota Semarang, akhirnya dengan melihat lapangan bahwa sebenarnya masyarakat membutuhkan program pengobatan secara non medis, akhirnya para praktisi setuju dengan adanya pembukaan cabang baru Jam'iyah Rukyah Aswaja di Jawa Tengah Kota Semarang. Seiringnya waktu, banyak masyarakat yang membutuhkan program ini ada di setiap tempat, dan banyak pula masyarakat yang ingin bergabung untuk menjadi praktisi. Hal inilah yang membuat Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja hampir ada di setiap Kecamatan Kota Semarang.

¹⁰⁸ Maulana Achmad dan Roudlotul Jannah: Pengobatan Islami Jasmani dan Rohani: Studi Analisis pada Keluarga Besar Jam'iyah Rukyah Aswaja: Vol.1, No.11, hlm 3, <https://ulilalbabainstitute.com/index.php/JIM/article/view/989>

3. Dakwah yang Dilakukan oleh Jam'iyah Rukyah Aswaja Genuk

Upaya dakwah yang dijalankan oleh Jam'iyah Rukyah Aswaja di Kecamatan Genuk Kota Semarang yaitu dengan melakukan kegiatan pengobatan masal atau Rukyah masal dengan begitu lebih banyak mad'u yang diperoleh. Dakwah yang dibawa oleh yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja merupakan dakwah yang menggunakan al-Qur'an dan mendakwahkan al-Qur'an *bisysyifa*. Tujuan dari hal tersebut yaitu menyiarkan agama Islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan Rukyah yang dilakukan secara mandiri dan massal dan menggunakan al-Qur'an sebagai metode pengobatan.

Disampaikan bahwa dakwah yang diaplikasikan oleh yayasan jam'iyah Rukyah Aswaja merupakan dakwah konseling. Metode ini adalah teknik yang dilakukan secara individu dan juga konseling antara praktisi dan pasien agar bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Proses dakwah yang dilakukan yaitu dengan menanyakan permasalahan pada pasien, hal ini dilakukan supaya pesan yang nantinya disampaikan sesuai dan mudah diterima, selain itu praktisi akan memberi penjelasan materi tentang pertaubatan, seperti memberikan nasihat agar pasien memohon kesembuhan pada Allah Swt, dan kedepannya bisa lebih taat lagi beribadah kepada Allah Swt. ¹⁰⁹

Perubahan perilaku keagamaan akan terlihat pada pasien yang telah melakukan Rukyah. Perubahan itu berupa pasien lebih meningkatkan ibadahnya, pola pikir, dan interaksi sosial yang lebih menarik. Efek dakwah yang didapatkan oleh pasien adalah lebih sadar dengan

¹⁰⁹ Maulana Achmad dan Roudlotul Jannah: Pengobatan Islami Jasmani dan Rohani: Studi Analisis pada Keluarga Besar Jam'iyah Rukyah Aswaja: Vol.1,No.11, hlm 9, <https://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/989>

kesalahan-kesalahan atau sifat dan juga perilakunya yang akhirnya membuat dampak kesehata pada dirinya sendiri.

C. Pelaksanaan Rukyah Syar'iyah yang Dilakukan Oleh Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja

1. Fase Pengobatan Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja

Sebelum dilakukannya proses meRukyah dari yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja kepada para pasien, terlebih dahulu para perukyah akan melakukan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Melihat pasien secara langsung. Dari ini perukyah akan mencari tahu hal-hal yang terlihat aneh atau bermasalah dari dalam tubuh si pasien.
- b. Lalu pasien akan di ajak untuk bersalaman. Dari hal ini perukyah bisa merasakan lebih dalam dan jelas secara detail apa yang terjadi pada diri pasien.
- c. Adapun beberapa proses yang dilakukan oleh perukyah, berbentuk table seperti berikut:¹¹⁰

Tabel 1. Fase Pengobatan Dari Perukyah Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja

Fase	Konsep	Tindakan Yang Dilakukan	Keterangan
Pra Rukyah	Diagnosa gangguan	1. Perukyah melihat pasien secara langsung	Setelah melihat pasien maka para perukyah akan mudah mencari tahu

¹¹⁰ Wawancara praktrisi Rukyah Kang Jay (34), pada tanggal 14 januari 2023 pukul 15.00 WIB di Genuk Kota Semarang

		2. Perukyah mengajak pasien untuk bersalaman	hal-hal yang dianggap aneh atau bermasalah dari dalam tubuh si pasien. Dari hal ini perukyah bisa merasakan lebih dalam dan jelas secara detail apa yang terjadi pada diri pasien.
Proses meRukyah	Rukyah yang dilakukan dengan surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, dan surah Al-Ikhlash	Perukyah akan membacakan surah al-Fatihah ditelinga pasien secara langsung, memijat tubuh pasien secara perlahan, lalu memberikan air putih yang sudah dibacakan surah al-Fatihah untuk diminum.	Pada saat proses pembacaan surah al-Fatihah berjalan, maka pasien akan merasakan reaksinya seperti rasa tenang dan diam.
Sesudah meRukyah	Penutupan terapi	Mengarahkan keluarga agar mengamalkan surah al-Fatihah setelah melakukan	Perukyah akan memberikan pengarahan kepada pasien agar dapat mengamalkan surah

		sholat dhuha dan juga shalat hajat. Lalu memberi nasihat agar pasien dapat meningkatkan ibadah kepada Allah sebagai bentuk perlindungan dari berbagai macam gangguan aneh	al-Fatihah dan meningkatkan ibadah kepada Allah agar bisa mendapatkan rahmat dari Nya ¹¹¹
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------

Terdapat pelaksanaan Rukyah syar'iyah oleh yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja pada beberapa pasien yaitu sebagai berikut:

- a. WD berumur 11 tahun, pasien dengan keluhan sering merasakan panas dan radang, bahkan lupa dengan teman-teman bermainnya, ternyata disebabkan karena terkena gangguan dari makhluk gaib, WD diajak bermain oleh makhluk gaib tersebut, hal ini bisa diketahui karena penglihatan perukyah, kemudian diobati dengan cara dibacakan surah al-Fatihah, al-Ikhlas dan an-Nas, setelah itu ditiupkan ke air yang akan diminum oleh WD.¹¹²
- b. Risky berumur 19 tahun, pasien dengan keluhan terkena tipes dan sering menjalani opname dirumah sakit, ketika dia diobati oleh perukyah beliau melihat bahwa ternyata RKY diganggu oleh makhluk halus yaitu

¹¹¹ Wawancara praktisi Rukyah Kang Jay (34), pada tanggal 14 januari 2023 pukul 15.00 WIB di Genuk Kota Semarang

¹¹² Wawancara pasien Rukyah AMD (11), pada tanggal 26 januari 2023 pukul 13.00 WIB di Genuk Kota Semarang

dengan meremas-remas badannya secara terus menerus tanpa berhenti, lalu perukyah mengobatinya dengan cara membacakan surah al-Fatihah, al-Ikhlas, an-Nas, lalu dipijatkan keseluruh badan Risky dengan masa pengobatan selama 2 hari.¹¹³

- c. AMD yang berumur 7 tahun, pasien dengan keluhan sering menjumpai dan melihat secara langsung makhluk-makhluk halus yang berkeliaran dan sering diajak untuk bermain bersama, diobati dengan cara dibacakan surah al-Fatihah, Al-Ikhlas, An-Nas lalu ditiupkan ditelinga kanan AMD, dilakukan secara rutin setiap harinya¹¹⁴.
- d. NDA berumur 39 tahun, pasien dengan keluhan demam berdarah yang dinyatakan oleh medis, dan dari segi penglihatan perukyah diganggu oleh makhluk halus yang mula pada rumahnya, kemudian diobati dengan dibacakan surah al-Fatihah 7x ditelinga sebelah kanannya, dan mentaburi garam disetiap pojok rumah.¹¹⁵
- e. TW berumur 25 tahun, pasien dengan keluhan bisa melihat makhluk halus dan mengalami sakit dileher bagian belakang, mengeluh pegal diseluruh badan dan sering menggelengkan kepala dengan tidak wajar, lalu diobati dengan cara dibacakan surah al-Fatihah 7x dan dilakukan pemijatan diseluruh badan termasuk bagian belakang leher dengan 3x masa pengobatan, dan ditaburi garam disekitar tempat tidur.¹¹⁶
- f. RDH berumur 16 tahun, pasien dengan keluhan mengalami sakit dibeberapa bagian tertentu dan posisi yang berpindah-pindah. Lalu

¹¹³ Wawancara pasien Rukyah RKY (19), pada tanggal 26 januari 2023 pukul 16.00 WIB di Genuk Kota Semarang

¹¹⁴ Wawancara pasien Rukyah AMD (7), pada tanggal 8 Februari 2023 pukul 12.15 WIB di Genuk Kota Semarang

¹¹⁵ Wawancara Pasien Rukyah Lili (11), pada tanggal 8 januari 2023 pukul 14.00 WIB di Genuk Kota Semarang

¹¹⁶ Wawancara Pasien Rukyah Eka (16), pada tanggal 8 januari 2023 pukul 18.25 WIB di Genuk Kota Semarang

diobati dengan beberapa terapi Rukyah dan diberi minum air putih yang sudah dibacakan surah al-Fatihah untuk diminum, dan diulang setiap harinya.

- g. AST berumur 12 tahun, dengan keluhan sering merasakan ada kejanggalan pada tubuhnya. Pasien diobati dengan dibacakan surah al-Fatihah dan diterapi oleh praktisi perukyah, lalu diberikan air minum yang telah dibacakan surah al-Fatihah.

Setelah selesai proses Rukyah dilakukan, dari setiap pasien diberitahukan oleh perukyah Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja untuk selalu mengamalkan surah al-Fatihah disetiap harinya, baik setelah sholat fardhu, dhuha, hajat, ataupun dibacakan setelah berdzikir.

2. Ayat-Ayat Rukyah oleh Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja Genuk

Jam'iyah Rukyah Aswaja pada umumnya memiliki pegangan buku komubitas JRA, dijelaskan bahwa ayat-ayat yang digunakan dapat dibagi menjadi 2 kategori, yaitu ayat-ayat dengan Rukyah secara individu, dan ayat-ayat Rukyah secara masal.

a. Ayat-ayat Rukyah Individu

- Doa saat pembuatan air asma':

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدَ الرَّسُولَ اللَّهُ

اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِأَصْحَابِ حُقُوقِ عَلَيَّ وَلِمَشَائِحِنَا وَلِجَمِيعِ

الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهِ ۝ وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ

وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَفُوتِ الْأَرْوَاحِ وَعَدَائِهَا وَعَلَى إِلِهِ وَصَحْبِهِ

وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مُلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ

نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝ غَيْرِ

الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

وَالهَيْكُلُ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ خَلَقَهُمْ وَلَا

خَلَقَهُمْ وَلَا وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
خِطُّونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يَحْسِبِكُمْ بِهِ
اللَّهُ فَيَعْفُو لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا
لَا

تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ُ كُفُوًا أَحَدٌ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ

شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ

النَّاسِ¹¹⁷

Langkah yang dilakukan selanjutnya air didalam gelas ditiup 3x, lalu udara air dihirup dan dikonsentrasi pada bagian yang dirasa sakit. Lalu setelah membaca doa air tersebut diminum oleh pasien. Kemudian praktisi mengarahkan pasien agar tangannya diletakkan dibagian perut, dan membacakan ayat tersebut:

- 1) Q.S Al-Hijr ayat 34-35 dibacakan sebanyak 3x

قَالَ فَاحْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ¹¹⁸

- 2) Membaca Ta'awudz dan Basmallah

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِاسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- 3) Membacakan Q.S Al-Hasyr ayat 21-24

¹¹⁷ Gus Abdul Syafiq, Wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

¹¹⁸ Kementerian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ ۙ حَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ حَشْيَةِ اللَّهِ يَتَلَكَّ الْأَمْثَالَ
نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ۗ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيِّمُ الْعَزِيزُ
الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۗ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ
يُسَبِّحُ لَهُ ۙ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۙ

4) Membacakan Q.S an-Nur ayat 35

اللَّهُ نُورٌ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ مَثَلُ نُورِهِ ۙ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ
الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُّبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا
يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۙ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ
لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۙ

5) Membacakan Basmallah dan Q.S Ash-Shaffat ayat 1-10

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَالصَّفَاتِ صَفًّا فَالزُّجَرَاتِ زَجْرًا فَالتَّلْبِيتِ ذِكْرًا إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ رَبُّ
السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ إِنَّا زَيْنًا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِيَزِينَةَ الْكَوَاكِبِ
وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطٰنٍ مَّارِدٍ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَاِ الْعُلَىٰ وَيُقَدِّفُونَ مِّنْ
كُلِّ جَانِبٍ دُخْرًا وَهُمْ عَذَابٌ وَأَصِيبٌ إِلَّا مَنْ حَطَفَ الْخَطْفَةَ فَاتَّبَعَهُ ۗ شِهَابٌ ثَاقِبٌ

- 6) Membacakan Q.S Yasin ayat 82 sebanyak 3 kali

إِنَّمَا أَمْرُهُ ۖ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ ۖ كُنْ فَيَكُونُ

- 7) Membacakan Q.S An-Naml ayat 30

إِنَّهُ ۖ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۖ

119

b. Ayat-Ayat Yang Dibacakan Ketika Rukyah Masal

Pada Rukyah masal sebelumnya pasien akan dianjurkan untuk meminum air asma' yang sudah dibuat secara bersama-sama. Ayat-ayat yang dibacakan ketika melakukan Rukyah masal yaitu sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan membaca dua kalimat syahadat dan diiringan dengan istighfar:

❖ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

❖ اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّمُ وَآتُوبُ إِلَيْهِ

❖ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ

وَشَفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَىٰ إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

¹¹⁹ Gus Abdul Syafiq, Wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

2) Q.S Al-Fatihah ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ
نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ؎ غَيْرِ
الْمَغضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ء

3) Q.S Al-Baqarah ayat 1-5

الْم ء ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ؎ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ ء
وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ء أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ؎ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

4) Q.S Al-Baqarah ayat 163-164

وَالهٰكُمُ اللهُ وَاحِدٌ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ء إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ
وَإِخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِن مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَابَّةٍ ء وَتَصْرِيفِ
الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ¹²⁰

5) Q.S Al-Baqarah ayat 255-257

¹²⁰ Gus Abdul Syafiq, Wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا
 فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
 خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ
 وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ
 فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ
 سَمِيعٌ عَلِيمٌ اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ
 الطَّاغُوتُ يُخْرِجُوهُمْ مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمٰتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خٰلِدُونَ ۗ

6) Q.S Al-Baqarah ayat 285-286

اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهِ ۗ وَكُتُبِهِ ۗ
 وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ
 الْمَصِيْرُ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا
 لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَسِيْنَا اَوْ اٰحْطَاْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلٰى الَّذِيْنَ

121 مِنْ قَبْلِنَا ۖ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۖ

أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۚ¹²²

7) Q.S Ali-Imran ayat 18-19

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۗ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا ۚ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَكْفُرُ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

8) Q.S Al-A'raf ayat 54-56

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُعْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ ۗ حَثِيثًا ۗ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسْحَرَاتٍ بِأَمْرِ ۗ ۖ لَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ۗ أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۗ إِنَّهُ ۗ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۗ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

9) Q.S Al-Mu'minun ayat 115-118

¹²¹ Gus Abdul Syafiq, Wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

¹²² Kementerian agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: PTSinergi Pustaka Indonesia)

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ ۗ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ ۗ عِنْدَ رَبِّهِ ۗ إِنَّهُ ۗ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ۚ

10) Q.S As-Shaffat ayat 10-20

إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَاتَّبَعَهُ ۗ شِهَابٌ ثَاقِبٌ فَاسْتَفْتِهِمْ أَهْمُ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَنِ خَلَقْنَا ۗ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَّازِبٍ بَلَّ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ ۗ وَإِذَا دُكِّرُوا لَا يَذْكُرُونَ ۗ وَإِذَا رَأَوْا آيَةً يَسْتَسْخِرُونَ ۗ وَقَالُوا إِن هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ۚ إِذَا مِنَّا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا ۗ إِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ۗ أَوْ أَبَاؤُنَا الْأَوْلُونَ ۗ قُلْ نَعَمْ وَأَنْتُمْ دَخِرُونَ ۗ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنْظُرُونَ ۗ وَقَالُوا يَوَيْلَنَا هَذَا يَوْمُ الدِّينِ

11) Q.S Al-Ahqaf ayat 29-33

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ قَالُوا يَقَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ يَقَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَآمِنُوا بِهِ ۗ يَغْفِرَ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابِ الْيَمِّ وَمَنْ لَا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَالَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَالَيْسَ لَهُ ۗ مِنْ دُونِهِ ۗ أَوْلِيَاءٌ ۗ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ

123 الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَنْ يَعْبُدُ يَخْلُقُهُنَّ بِقَدْرِ عَلَى أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَى عَلَى
إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

12) Q.S ar-Rahman ayat 33-36

بِعَشْرَةِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَفْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا
تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ فَبِآيِِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِّنْ نَّارٍ
وَأُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ فَبِآيِِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

13) Q.S Al-Hasyr ayat 21-24

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ
الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ
الْمُؤْمِنُ الْمُهِيمُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ
الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ ۗ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۗ

14) Q.S Al-Jinn ayat 1-9

¹²³ Gus Abdul Syafiq, Wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

قُلْ أُوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا يَّهْدِي إِلَى الرُّشْدِ
 فَآمَنَّا بِهِ ۗ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ۗ وَأَنَّهُ ۗ تَعَلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا
 وَأَنَّهُ ۗ كَانَ يَفْعُلُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا ۗ وَأَنَا ظَنَنَّا أَن لَّنْ نَقُولَ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ
 عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۗ وَأَنَّهُ ۗ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا
 وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَن لَّنْ يَبْعَثَ اللَّهُ أَحَدًا ۗ وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْتَهَا مُرْتَمَتًا
 حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا ۗ وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ ۖ فَمَنْ يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ ۗ

شَهَابًا رَّصَدًا ۗ

15) Q.S Al-Ikhlâs ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۚ اللَّهُ الصَّمَدُ ۚ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۚ لَمْ يَكُنْ لَهُ ۗ كُفُوًا أَحَدٌ ۚ

16) Q.S An-Nas ayat 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُّوسْوِسُ

فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝¹²⁴

¹²⁴ Gus Abdul Syafiq, Wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

BAB IV

ANALISIS PENGALAMAN DAN PERSPEKTIF SURAH AL-FATIHAH SEBAGAI ALTERNATIF PENGobatan RUKYAH DI GENUK

A. Pengamalan Surah Al-Fatihah sebagai Alternatif Pengobatan *Rukyah Syar'iyah* di Jam'iyah Rukyah Aswaja Genuk

Surah al-Fatihah merupakan surah paling agung yang terdapat dalam al-Qur'an dan disebut sebagai ummul qur'an atau kata lain dari penyebutan dari induk qur'an yang mempunyai khasiat bisa menyembuhkan berbagai penyakit-penyakit fisik ataupun penyakit hati. Pada yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja ini memiliki beberapa cara yang dilakukan agar proses meRukyah lebih mudah, salah satunya adalah metode inabah, adapun teknis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Pada awal prosesi Rukyah dilakukan metode inabah yang diarahkan oleh praktisi Rukyah agar hati hudlur bisa mengingat segala salah dan dosa hingga memohon ampunan kepada Allah Swt.
- b. Pembacaan selawat "*Mahalul Qiyam*" bersama yang dipimpin oleh praktisi sambil berdiri.
- c. Melakukan swab Rukyah yaitu mengangkat satu tangan kanan sedada lalu menggengam tangan kiri yang diletakkan di atas lutut dengan posisi duduk dan memejamkan mata sesuai arahan praktisi.
- d. Praktisi memberi arahan pada pasien untuk membayangkan seluruh anggota keluarga sambil mencek satu persatu bagian tubuh yang anggota keluarganya disebutkan oleh praktisi. Jika terdapat reaksi tangan kanan yang diangkat itu terasa tertarik maka anggota keluarga

yang disebutkan merupakan sumber terkenanya jampi-jampi atau gangguan makhluk halus.¹²⁵

- e. Ketika proses swab Rukyah sudah dilakukan para pasien dimintai untuk meregangkan tangan sambil mengelus seluruh tubuh.
- f. Proses selanjutnya para pasien Rukyah dimintai untuk mengambil segelas minuman yang telah diberi oleh para praktisi dan diarahkan untuk menutup sebagian mulut gelas yang berisi air dengan tangan, yang bertujuan agar ketika proses pembacaan doa dilakukan nafas dari hidung tidak mudah masuk kedalam gelas dan hanya udara dari bibir yang dapat terpusat pada gelas.
- g. Pembacaan surah al-Fatihah dengan posisi yang sama yaitu menutup sebagian mulut gelas yang berisi dengan air.
- h. Membacakan ayat kursi 1x.
- i. Membacakan surah al-baqarah dari ayat 1 sampai ayat 6.
- j. Membacakan surah al-Baqarah ayat 286 sebanyak 1x.
- k. Membacakan surah al-Ikhlash sebanyak 3x.
- l. Membacakan surah al-Falaq dari ayat 1 sampai ayat 3, lalu pada ayat ke 4 dengan bacaan:

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

dibaca sebanyak 7x setelah itu dilanjut dengan pembacaan ayat terakhir.

- m. Membacakan surah an-Nas dari ayat 1 sampai ayat 4 lalu pada ayat ke 5 dengan bacaan:

الَّذِي يُوسَسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

Di baca sebanyak 5x setelah itu dilanjut dengan pembacaan ayat terakhir.

¹²⁵ Wawancara praktisi Rukyah Abdul Muhfid (61), pada tanggal 2 November 2022 pukul 11.33 WIB di Genuk Kota Semarang

- n. Membacakan surah al-Zalzalah dari ayat 1 sampai ayat 2, pada ayat ke 2 dengan bacaan:4

وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا

Di baca sebanyak 8x.

- o. Membacakan ulang surah al-Fatihah dari ayat 1 sampai ayat 7 sebanyak 3x.
- p. Lalu dibimbing oleh praktisi untuk berdoa memohon ampunan dan memohon izin dengan hati yang ikhlas dan diiringi rasa berserah diri kepada Allah swt agar dapat diberi kesembuhan baik secara jasmani ataupun rohani.
- q. Mengucapkan kalimat (Keluarkanlah ya Allah) sebanyak 3x.
- r. Menarik nafas dalam-dalam lalu tahan diperut dan membuang nafas sebelah kiri dengan menggunakan mulut.

Membacakan kalimat “*Bismillahi Allahu Akbar*” lalu meniupkannya pada minuman yang masih tertutup sebagian dengan tangan lalu meminumnya maka reaksi tersebut akan keluar jika pasien yang diRukyah terkena gangguan jin, makhluk halus atau jampi-jampi dan lain sebagainya.

Berbagai penyakit yang ada didalam tubuh manusia bisa disembuhkan dengan menggunakan berbagai cara pengobatan, salah satunya adalah dengan menggunakan surah yang terdapat didalam al-Qur’an yaitu dengan menggunakan surah al-Fatihah sebagai obat dari segala penyakit. Dalam pengobatan *Rukyah syar’iyyah* yang digunakan oleh Yayasan Jam’iyyah Rukyah Aswaja surah al-Fatihah menggunakan teknik pengamalan sebagai berikut:¹²⁶

- a. Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash dan An-Nas dibaca sebanyak 7 kali.

¹²⁶ Wawancara praktisi Rukyah Abdul Muhfid (61), pada tanggal 2 November 2022 pukul 11.33 WIB di Genuk Kota Semarang

- b. Surah al-Fatihah dibacakan setiap hari setelah selesai melaksanakan shalat fardhu dengan sebanyak 3 kali. Selain itu surah al-Ikhlâs dan surah an-Nas dijadikan sebagai penguat.
- c. Dianjurkan untuk membaca surah al-fatihah lalu dilanjut dengan membacanya sebanyak 3 kali setelah melaksanakan shalat dhuha dengan rasa syukur kepada Allah Swt.
- d. Surah al-fatihah wajib dibacakan ketika melaksanakan sholat hajat, dan seseorang itu tidak diperbolehkan untuk tidur sampai pada pukul 24.00 Wib, karean ini termasuk waktu untuk melaksanakan shalat hajat. Diperbolehkan tidur kembali setelah diatas pukul 24.00 Wib. Jika sudah melaksanakan shalat hajat maka dianjurkan untuk membaca surah al-fatihah sebanyak 7 kali, dan dilanjut dengan berdoa meminta kepada Allah Swt agar diberikan kesembuhan atas penyakit yang diderita.
- e. Melakukan terapi pijat dalam beberapa tahap, dan dilihat dari penyakit yang diderita oleh pasien itu sendiri, hal ini dilakukan dibeberapa tahap, yaitu dari tahap ketiga sampai pada tahap kelima pada saat terapi pijat. Ini dilakukan bermaksud sebagai tahapan pembuka penyakit nya dalam pengobatan. Selama melakukan terapi pijat juga dibacakan surah al-Fatihah sebanyak 3 kali, dan ini bermaksud agar Allah memudahkan dalam proses pengobatan dan dilancarkan pelaksanaan yang dilakukan.
- f. Penggunaan air putih dengan menganjurkan kepada pasien untuk meminum air putih yang telah dibacakan surah al-Fatihah sebanyak 3 kali, ini bermaksud agar badan dan jiwa pasien bersih dan tidak ada satupun makhluk gaib yang masih menempel pada tubuhnya. Air putih yang telah dibacakan surah al-Fatihah menjadi sebagai penenang hati,

manjur untuk pengobatan segala macam penyakit, air putih yang telah diminum oleh pasien dapat merasuk sampai dalam jiwa.¹²⁷

Dari uraian diatas semua berkaitan dengan bacaan surah al-Fatihah, karena surah al-Fatihah menjadi sumber utama, dan memiliki khasiat untuk menenangkan hati yang kacau atau gelisah dalam kehidupan sehari-hari. Kita mengetahui bahwa surah al-Fatihah didalamnya memuat kaidah-kaidah agama, iman, akhlak dan syariah serta adab yang ada dalam surah al-Fatihah sebagai surah yang teragung didalam al-Qur'an, karena didalamnya terdapat berbagai pembelajaran yang bisa kita ambil sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Nabi Muhammad adalah seorang teladan yang Agung bagi umat manusia terutama umat Islam. Selain menjadi teladan bagi umatnya nabi Muhammad juga mengajarkan kita betapa indahnya agama Islam yang mengatur segala sesuatu bahkan dari A sampai Z Allah terangkan dalam al-Qur'an. Dari adab sebelum dan sesudah makan hingga adab sebelum dan saat bangun tidur. Begitupun halnya pengobatan. Allah telah berfirman dalam Al-Quran:

وَلَا جُرْ الْأَخِرَةَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ۗ وَجَاءَ إِخْوَةَ يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ
مُنْكَرُونَ.

Artinya “Hai Manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (Yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmatNya

¹²⁷ Wawancara praktisi Rukyah Kang Jay (34), pada tanggal 10 januari 2023 pukul 19.30 WIB di Genuk Kota Semarang

itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan” (QS. Yunus: 57-58).

Maka dianjurkan bagi kita umat Islam untuk berobat salah satunya dengan metode menggunakan ayat-ayat Al-Quran. Rasulullah SAW juga bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Ingatlah, setiap penyakit itu ada obatnya. Karena itu (Jika kalian sakit) berobatlah kalian. Tetapi janganlah kalian berobat dengan barang yang haram” (HR. Muslim).¹²⁸

Allah telah menciptakan manusia dalam keadaan yang sebaik-baiknya dan Allah telah mengaruniai akal agar manusia berpikir. Dalam kehidupan sehari-hari kita masih kerap mendengar metode pengobatan dengan cara Rukyah. Rukyah merupakan pengobatan ala Rasulullah yang kerap digunakan sebagai pengobatan penyakit psikis atau sering orang sebut penyakit yang berasal dari berbagai gangguan dari jin dan syaitan pada diri manusia. Jika kita pahami kembali firman Allah dan sabda Rasulullah SAW di atas maka seharusnya ayat suci Al-Quran tidak hanya menjadi obat penyakit psikis tapi juga menjadi obat bagi penyakit fisik.

Terdapat banyak macam pengobatan di luar sana yang sejatinya menggunakan pengobatan dukun yang berkedok keIslaman. Namun, di sini Rukyah yang dimaksud adalah Rukyah sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yaitu menggunakan bacaan Al-Quran, dzikir dan doa. Para ulama juga melakukan Rukyah untuk pengobatan dengan ayat-ayat Al-Quran hanya sebatas ikhtiar dan percaya bahwa manusia hanya perantara semata dan segala penyembuhan hanya atas izin Allah dan Dasar penyembuhan Islam

¹²⁸Didin Hafidhuddin, *Sakit Membaca Nikmat Renungan Dan Hikmah di Balik Ujian Sakit*, (Jakarta: Gema Insani, 2010, hal 23-24)

terletak pada Al-Quran dan hadist nabi. Seperti halnya Bapak Abdul Jamil sebagai perukyah telah mempelajari seluk beluk, tata cara serta Ayat Al-Quran dan doa-doa yang dibacakan pada saat meRukyah. Bapak Abdul Jamil selalu belajar serta sebagai bentuk ibadah kepadaNya dengan membantu masyarakat yang membutuhkan. Sehingga ia sering dipercaya untuk melakukan Rukyah di desa setempat.¹²⁹

Praktik Rukyah Syar'iyah yang dijalankan selama ini oleh yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja menggunakan surah Al-Fatihah yang menitik beratkan pada lafazh Bismillahirrahmanirrahim. Pada lafazh ini JRA menganggap memiliki keistimewaan dan daya magis. Dari Rasulullah SAW bersabda yang artinya disimpulkan merupakan obat yang paling mujarab dan mampu menyembuhkan berbagai macam-macam penyakit baik psikis maupun penyakit fisik. Bahwa sesungguhnya jika ada suatu kelompok membaca kata bismillah, sebenarnya pada huruf Ba' atau yang dibaca bi pada ayat ini telah diterjemahkan dengan kata "dengan" Yang mengandung satu kata atau kalimat yang tidak diucapkan tapi harus ada dalam benak ketika mengucapkan basmallah yaitu artinya "memulai", akhirnya saya menyimpulkan bahwa dengan mengucapkan kata Bismillah artinya kami siap memulai apa yang akan kami kerjakan, maksud dari konteks surah ini yaitu membaca ayat-ayat yang terdapat dalam al-quran dengan menyebut nama Allah SWT.

Kemudia akhirnya, kalimat tersebut menjadi sebuah doa atau sebuah pernyataan dari kami pengucap bahwa kami siap memulai pekerjaan ini atas nama Allah Swt dengan rasa ikhlas, atau juga dapat diartikan hal ini sebagai perintah dari Allah Swt, walaupun jika dilihat bahwa sebenarnya kalimat tersebut bukanlah sebuah perintah yang menyatakan "mulailah pekerjaanmu

¹²⁹ Komarudin Ibnu Mikam, Mukjizat Bersyukur Cara Mudah Hidup Nyaman, Berkah, dan Bahagia. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal 32.

dengan menyebut nama Allah Swt".¹³⁰ Kedua pendapat yang ada dalam pikiran dan benak, bahwa sebenarnya kata "memulai" Pada bacaan Bismillah tersebut memiliki semangat yang sama, yaitu menjadikan nama Allah swt sebagai pangkalan tempat bertolak.

Al-Qur'an merupakan obat penyembuh yang sangat sempurna untuk segala macam penyakit baik penyakit hati maupun penyakit fisik, dan termasuk obat untuk berbagai penyakit dunia dan akhirat. Jika ada seseorang yang sakit lalu menggunakan surah al-Fatihah sebagai obat dan digunakan secara baik dan teratur dengan sebuah kejujuran, iman, keyakinan dan siap memenuhi syaratnya, maka penyakit tersebut tidak akan menyerangnya kembali sampai kapanpun, kecuali Allah berkehendak lain.¹³¹

Sa'id ibn Ali ibn Wah Al-Qahthani, didalam buku Al-ilaj bi al-Ruqa min Al-Kitab wa al-Sunnah, menyampaikan bahwa al-Qur'an merupakan sebuah obat yang sangat sempurna dari berbagai macam penyakit rohani dan penyakit fisik. Ibnu Qayyim pun pada buku Al-Tibb al-Nabawi saat mengutarakan komentarnya mengenai hadis Nasi Muhammad Saw: "Hendaknya kalian tetap dengan dua obat, yaitu madu dan al-Qur'an", menyampaikan bahwa hadis tersebut mengumpulkan antara dunia kesehatan manusia dan kesehatan dari Ilahi, yaitu antara jasmani dan rohani.¹³²

Al-Qathani mengutip kitab Fath Al-Bari dan Fatawa Al-Allamah Ibnu Baz, kita sebagai umat Islam diperbolehkan melakukan Rukyah (mantera) dengan syarat sebagai berikut:

¹³¹ Jamaluddin mahran & Abdul Azhim Hafna Mubasyir: Al-Qur'an Bertutur Tentang Makanan & Obat-obatan. 13 Februari 2023. <https://mpn.kominfo.go.id/perpus/index.php?p=show-detail&id=12635&keywords=>

¹³² Islah Gusmian, Rukyah Terapi Nabi Muhammad Saw Menangkal Gangguan Jin, Sihir, dan Santet, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm 483.

- a. Rukyah yang dilakukan sesuai dengan aturan Islam yaitu berupa firman dari Allah Swt, nama-nama Allah, sifat Allah, dan ucapan ataupun doa yang telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.
- b. Menggunakan bahasa yang bisa di pahami maknanya, atau memakai bahasa Arab.
- c. Tetap menjaga keimanan dan ketauhidan kita sebagai umat Islam, dan percaya bahwa yang menyembuhkan penyakit hanyalah Allah semata, bukan doa yang kita lafalkan, ataupun ayat yang dibaca ketika melakukan Rukyah. Hal tersebut hanyalah sebagai bentuk sarana dan sebab saja, sedangkan yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit karena rahmat dari Allah dengan kekuasaannya.¹³³

Surah al-Fatihah memiliki tujuh ayat didalamnya, setiap ayat memiliki beberapa kosa kata, dan setiap kosa kata terbagi menjadi beberapa rangkaiannya. Sehingga diterangkan dalam sebuah hadis bahwa setiap huruf yang terkandung dalam surah al-Fatihah memiliki keutamaan tertentu didalamnya.¹³⁴ Ada sebuah riwayat dari Ahwash, Saham bin Salim dari Ammar bin Zuraiq dari Abdullah bin Isa Jubair dan Ibn Abbas ra, berkata: *“Suatu hari Rasullah Saw pernah bersama Jibril, dan beliau tiba-tiba mendengar suara dari atas langit. Kemudian, Jibril mengangkat kepalanya dan melihat kearah atas, lalu beliau berkata, “Pintu itu telah terbuka sebelum ini. Dimana tidak pernah ada seorang nabipun yang diberikan dua cahaya ini, yang dimaksud dengan cahaya tersebut adalah Fatihatul Kitab dan juga beberapa ayat yang terdapat di akhir surah al-Baqarah. Setiap huruf yang engkau baca dari kedua*

¹³³ Islah Gusmian, Rukyah Terapi Nabi Muhammad Saw Menangkal Gangguan Jin, Sihir, dan Santet, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm 68

¹³⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Mutiara di Samudera Al-Fatihah, (Mitra Studio, 2011), hlm 11.

bagian tersebut maka dipastikan engkau mendapatkannya.” (HR. Muslim dari An-Nasa’i).

Terdapat keistimewaan lainnya dalam surah al-Fatihah yang tidak ada pada surah-surah lainnya dalam al-Qur’an yaitu surah dengan sebutan Ummul Qur’an (Induk Kitab), dan merupakan salah satu surah dengan kumpulan ayat yang sempurna, dimana surah ini diawali dengan penjelasan dari sikap manusia yang selalu memuji Allah sebagai bentuk rasa syukurnya, dan hanya dituju kepada Allah Swt, lalu ditemukan nama-nama Allah yang indah beserta sifat yang luhur. Surah ini juga berisi tentang penjelasan tentang hidup dan sesudah mati. Pada penjelasan lainnya, terdapat keterangan yang menjelaskan kandungan dari surah al-Fatihah, yaitu sebagai berikut:¹³⁵

- a. Ayat pertama, *bismillah ar-rahman ar-rahim* mengandung beberapa hal yang sifatnya mendasar, seperti zat Allah Swt dan juga sifat-sifatNya. Ayat ini memberi pelajaran penting untuk kita, agar setiap memulai pekerjaan harus dimulai dengan mengucapkan kata Basmallah, sehingga bisa terjalin hubungan yang baik dan erat antara si pembaca dengan Allah Swt, lalu penyebutan pada pelafalan yang kedua yaitu ar-rahman dan ar-rahim akan menusuk hati sipembaca dan menunjukkan betapa besarnya rahmat dari Allah Swt terhadap hambanya, yang akhirnya membuat sipembaca tidak mudah berputus asa dalam keadaan sulit yang dihadapi.¹³⁶
- b. Ayat kedua, *al-Hamdulillah* yang artinya “*Segala puji bagi Allah Swt*” merupakan peringatan agar seorang hamba selalu sadar betapa besar rahmat yang telah diberikan oleh Allah Swt, jika seseorang merasakan hal

¹³⁵ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Mutiara di Samudera Al-Fatihah, hlm 12-13.

¹³⁶ Muhammad Quraish Shihab, Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pembelajaran dari al-Fatihah dan Juz ‘Ammma, diakses pada tanggal 12 februari 2023, pukul 23.22 Wib <http://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&OThtDQAJ&>

yang membuat dirinya senang, maka akan senantiasa selalu mengingat rahmat yang Allah berikan selama ini kepadanya.

- c. Redaksi yang ada pada ayat ketiga kalimat *al-Hamdulillah* dengan maksud si pemuji yang tidak berhadapan langsung dengan Allah Swt, memberi pelajaran yang penting untuk kita bahwa memuji tanpa adanya orang yang dipuji lebih baik dari pada memuji dihadapannya langsung. Sedangkan pada ayat kelima dengan kalimat *iyyaka na'budu dan iyyaka nasta'in* yang artinya "*Hanya kepada-Mu kami beribadah dan hanya kepada-Mu lah kami memohon pertolongan*", dijelaskan dalam maksud kedua, dalam arti Allah Swt akan selalu hadir ketika sepemohon meminta untuk berhadapan langsung dengan Allah, sama halnya dengan ketika seseorang beridrah bagaikan sedang berhadapan dengan-Nya. Inilah jawaban nabi Muhammad Saw kepada malaikat Jibril ketika menanyakan makna dari al-Ihsan, yaitu "*Engkau menyembah Allah Swt seakan-akan sedang melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya, bahwa ketahuilah Allah telah melihat-Mu*" (HR. Bukhari dari Umar Ibnu al-Khatab)¹³⁷
- d. Pada ayat keempat penjelasan bahwa Allah merupakan *Rabb al-'alamin* yang artinya "*Tuhan pemeliharaan seluruh alam*" memberi penjelasan bahwa sesungguhnya Allah Swt yang mengurus, memelihara, dan juga menguasai seluruh dunia ini.
- e. Dari firman-Nya "*Allah Swt adalah pemilik hari kemudian*" menjelaskan bahwa sebenar-Nya kuasa Allah Swt sangat terlihat, akhirnya tidak ada satupun makhluk yang bisa mengingkari perintah-Nya, dan tidak ada seorang makhluk pun yang membantah-Nya, sebagaimana yang disampaikan, tidak akan ada seorang hamba yang mengetahui kehidupan

¹³⁷ Wawancara praktisi Rukiah Abdul Muhfid (61), pada tanggal 10 November 2022 pukul 16.30 WIB di Genuk Kota Semarang

hari akhir, kecuali Allah menyampaikan melalui wahyunya atau penyampaian dari nabi Muhammad saw mengenai akan datangnya hari akhir nanti, karena Allah lah yang maha mengetahui atas segala sesuatu yang tidak diketahui oleh hamba-Nya

- f. Kata “*kami*” yang terdapat pada ayat kelima pada surah al-Fatihah yang artinya “*Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu lah kami meminta pertolongan*”. dapat kita lihat bahwa pada ayat ini mengandung pesan mengenai kebersamaan dan menyertai umat yang membuat setiap umat Islam wajib mempunyai kesadaran dalam bersosial.
- g. Pada surah al-Fatihah ayat ketujuh mengajarkan kita agar dapat meneguhkan segala hal yang baik kepada Allah Swt semata, sedangkan hal yang buruk kita diharuskan untuk mencari tahu terlebih dahulu sebabnya. Hal ini di mengerti dari peneguhan dan pemberian nikmat kepada Allah Swt, dengan arti ayat tersebut: “*Jalan orang-rang yang telah Engkau beri kenikmatan.*” Sedangkan hal yang menyangkut dengan kemurkaan tidak dijelaskan: “*yang Engkau murkai.*” Akan tetapi “*yang dimurkai.*”

Surah al-Fatihah memang diketahui sebagai surah dengan sebutan Induk Kitab dan termasuk salah satu syarat sahnya sholat, karena didalam surah ini banyak ditemukan banyak kandungan, keutamaan dan juga keistimewaannya tersendiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Salah satu surah yang teragung di dalam al-Qur’an disbanding dengan surah-surah lainnya¹³⁸
- b. Surah dengan sebutan Ummul Kitab
- c. Sebagai surah *Asy-Syafiyyah*, yang maksudnya adalah surah yang bisa digunakan untuk mengobati suatu penyakit

¹³⁸ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur’an, terjemah, Nur Faizin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm 225.

- d. Sebagai salah satu surah yang bisa dijadikan sebagai jampi (*ar-Raqiyyah*)
- e. Sebagai penawar (*Asy-Syifa*)¹³⁹
- f. Disebut sebagai cahaya (*Nur*)
- g. Sebagai salah satu yang pernah diceritakan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad Saw: “saat surah ini turun, pintu-pintu langit terbuka, dan hal ini belum pernah terjadi sebelum-sebelumnya, lalu ada Malaikat yang turun melalui pintu tersebut, sedangkan tidak pernah ada sebelumnya, kecuali terjadi di hari tersebut.” (HR. Muslim)¹⁴⁰

Pada saat peristiwa itu terjadi, para setan dikutuk dan disingkirkan dari syurga-Nya Allah dan Muhammad Saw diangkat menjadi seorang Nabi, lalu diturunkannya surah al-Fatihah.¹⁴¹ Ketika seseorang kerasukan (kesurupan) atau karena ada alasan lainnya tidak bisa membaca, maka bacakanlah surah al-Fatihah dan tiap keatas air yang akan diminum oleh orang yang menderita penyakit tersebut. Pada praktik syar’iyyah yang dilakukan oleh Yayasan Jam’iyyah Rukyah Aswaja dan selalu mengamalkan surah al-Fatihah sebagai salah satu bacaan terpenting saat melakukan Rukyah, dan mengamalkan surah al-Fatihah ketika melakukan sholat dhuha dan sholat hajat, sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur’an perintah untuk melaksanakan sholat dan doa yang disertai kesabaran sebagai salah satu sarana untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai, hal ini terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 45. Dari hal ini bisa dipahami dengan jelas bahwa jika hanya mengandalkan doa saja, tanpa adanya rasa ketabahan dan kesabaran di dalam usaha, tidak bisa menjadi sebuah jaminan tercapai sebuah harapan. Sesuai dengan janji Allah Swt yang menjelaskan: *“Aku perkenankan doa yang bermohon apabila ia memohon*

¹³⁹ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur’an, terjemah, Nur Faizin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm 226

¹⁴⁰ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur’an, terjemah, Nur Faizin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm 227.

¹⁴¹ Chisyti

kepada-Ku” (QS. Al-Baqarah: 186). Dapat diberi kesimpulan bahwa dalam usaha memberikan upaya penyembuhan dari berbagai sudut keagamaan seperti zikir, berdoa, melakukan shalat dan puasa, selalu membaca al-Qur’an dan Rukyah adalah hal yang sangat dianjurkan.

B. Perspektif Perukyah dan yang diRukyah Terhadap Surah Al-Fatihah Sebagai Alternatif Pengobatan Rukyah Jam’iyyah Rukyah Aswaja

1. Perspektif perukyah terhadap surah Al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan

Menurut yayasan Jam’iyyah Rukyah Aswaja tentang surah al-Fatihah yaitu surah al-Fatihah adalah surah dengan sebutan Ummul kitab yang digunakan sebagai surah pembuka yang bisa membawa kita kepada jalan yang lurus dan benar sesuai tuntunan Islam. Dalam surah ini terdapat tujuh ayat, salah satu ayat yang dijadikan sebagai inti adalah ayat satu dengan bacaan *Bismillahirrahmanirrahim*, alasannya bacaan ini bisa mendasari niat pertama umat manusia berharap mendapatkan kemurahan dan ridha dari Allah Swt. Jika kita bisa mengaplikasikan surah al-Fatihah setiap harinya maka kita bisa merasakan rasa nyaman, dan bisa digunakan untuk mengobati berbagai penyakit yang ada didalam tubuh¹⁴².

Selain surah al-Fatihah, surah An-Nas dan Al-Falaq juga menjadi salah satu sumber untuk dibacakan ketika meRukyah. Surah-surah tersebut dibacakan ketika mengobati penyakit yang ada dan bertujuan agar mengurangi rasa sakit yang diderita oleh seseorang, jika hal ini dapat dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh maka penyakit tersebut bisa terobati.¹⁴³

¹⁴² Wawancara praktisi Rukyah Abdul Muhfid (61), pada tanggal 2 November 2022 pukul 11.33 WIB di Genuk Kota Semarang

¹⁴³ Wawancara praktisi Rukyah Abdul Muhfid (61), pada tanggal 2 November 2022 pukul 11.33 WIB di Genuk Kota Semarang

Apabila tidak menggunakan surah al-Fatihah ketika melakukan Rukyah, maka Rukyah akan gagal atau disebut tidak maksimal karena tidak ada dampak pada kesembuhan. Karena surah al-Fatihah dipercayai sebagai induk dari al-Qur'an yang memiliki manfaat bisa mengobati berbagai macam penyakit. Oleh karena itu yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja ini selalu mewajibkan untuk membaca surah al-Fatihah ketika melakukan Rukyah.¹⁴⁴

Tabel 2. Perspektif Surah Al-Fatihah Oleh Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja

Ayat	Pendapat	Respon	Perilaku
Bismillahirrahm anirrahim	Memulai hal ini dengan menyebut nama Allah Swt. Kemudian dia bersandar kepada Allah Swt dan memohon agar diberi pertolongan ketika melakukan Rukyah sehingga Allah Swt memberikan kekuatan agar dia mampu melaksanakan pekerjaannya dengan benar.	Dapat merasakan rasa tenang, tentram, sehingga memperoleh rasa percaya diri yang besar.	Melakukan pekerjaan, meski dirasa hal tersebut sulit dan juga berat.

¹⁴⁴ Wawancara praktisi Rukyah Abdul Muhfid (61), pada tanggal 2 November 2022 pukul 11.33 WIB di Genuk Kota Semarang

<p>Alhamdulillah rabbi 'ala min</p>	<p>Segala puji bagi Allah yang telah memberikan limpahan karunia-Nya. Segala sesuatu yang telah dipersiapkan dengan secara sempurna. Merasa berasa dalam setiap curahan dan rahmat yang telah diberikan dengan kasih sayang Nya. Dia yang selalu tidak membiarkan hambanya untuk sendiri, cobaan setiap cobaa tidak lagi bisa dibandingkan dengan karunia yang telah diberikan oleh Allah Swt, dan pasti ada hikmahnya</p>	<p>Bisa merasakan tenang, nikmat di setiap prosesnya, dan bersyukur karena bisa bekerja dengan optimis</p>	<p>Tidak lupa mengucapkan "Alhamdulillah" sebagai bentuk syukur walaupun telah mendapatkan cobaan dengan merasakan kepahitan.</p>
-----------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	dibalik semua cobaan.		
Arrahmanirrahim	Sungguh besar rahmat yang telah diberikan oleh Allah Swt, Ia tidak membuat hambanya putus asa agar bisa mendapatkan syurga-Nya	Merasakan lega dan bisa tenang	Allah Swt yang selalu memberikan limpahan rahmat kasih sayangnya kepada siapapun tanpa mlihat dari suku, ras ataupun tingkat keimanan seseorang
Maliki yau middin	Allah lah yang senantiasa memberikan setia jiwa yang bernyawa balasan dan ganjaran yang sesuai dengan apa yang telah diperbuat. Jika kami tidak bisa	Merasakan tenang	Hali, ini kami lakukan sebagai bentuk mengumpulkan amal sesudah mati, dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi

	membalasnya di dunia, maka Allah lah sang pemilik yang akan memberi sebaik-baiknya balasan		segala larangan-Nya
Iyyakana' budu wa iyya kanasta'in	Kepada Allah lah kami menyembah, mengesakan, dan takut, tidak ada Tuhan selain Allah, kami meminta pertolongan untuk berikan jalan agar kami selalu taat dan bisa mencapai semua keperluan yang dibutuhkan. Kami selalu bersyukur karena sudah diberikan kemampuan ilmu pengetahuan dan juga kemampuan untuk berpikir	Selalu berserah diri kepada Allah Swt	Berusaha bersikap dengan baik sehingga bisa mengantarkan pada keberhasilan. Mempersiapkan kekuatan baik secara fisik ataupun alat-alat yang diperlukan. Membuka kesempatan agar bisa bekerja sama dengan orang lain ¹⁴⁵

¹⁴⁵ Wawancara praktisi Rukyah Abdul Muhfid (61), pada tanggal 2 Januari 2023 pukul 15.10 WIB di Genuk Kota Semarang

	dengan keadaan selalu berusaha menciptakan sebab yang bisa membawa kami pada sebuah keberhasilan.		
Ihsinashshiratha Imustaqim	Kami selalu memohon bantuan semoga Allah senantiasa menganugerahkan kemampuan lewat naluri yang kami miliki, melalui indera, atau bahkan akal dan juga agama untuk memperoleh jalan yang lurus	Kami merasakan bahagia	Bersikap sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw
Shirathalladzina an'amta 'alaih maghdhubi 'alaih wadhdhallin	Jalan yang telah ditempuh oleh orang-orang terdahulu yang Engkau beri rahmat atasnya, dia akan mencari tahu sebab	Kami merasa diberi nikmat oleh Allah Swt, dan tidak iri hati ataupun putus asa pada hal apapun.	Menjauhkan diri dari perbuatan yang bisa membuat Allah swt murka, serta menjauhkan diri dari

	kesalahan yang telah diperbuat sehingga mengakibatkan hal ini menimpa dirinya		perbuatan yang menyesatkan diri pada jalan yang tidak benar
--	-------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------

Alasan yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja lebih menggunakan surah Al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan karena yayasan ini merasa surah Al-Fatihah lebih manjur dan dampaknya lebih kuat, selain itu surah ini juga mudah dihafalkan dan di amalkan sehingga lebih memudahkan pasien ketika proses pengobatan Rukyah dilakukan.

a. Gus Abdul Syafiq

Gus Abdul Syafiq atau yang kerap dikenal dengan sebutan Gus Syafiq adalah seorang praktisi yang sudah bergabung dengan yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja kurang lebih 5 tahun, bahkan beliau sempat menjadi ketua atau pengurus inti selama satu periode. Alasan Gus Syafiq melakukan Rukyah syar'iyah ini atas keinginan dirinya sendiri, selain itu beliau juga melakukan hal ini sesuai dengan apa yang beliau yakini, serta ilmu yang beliau dapatkan terkait surah al-Fatihah memiliki fadhilah menjadi sebuah obat. Beliau mengatakan:

“Ketika mengobati kita perlu yakin dengan apa yang kita lakukan. Jika tidak maka akan sia-sia saja, dan sebenarnya jika keyakinan ini sudah ada dalam diri kita. Maka bukan hanya surah al-Fatihah saja yang menjadi obat pada tubuh kita, tapi surah-surah

lain yang ada dalam al-Qur'an juga bisa mengobati. Sebenarnya jika dingat kembali awal saya melakukan Rukyah di yayasan ini, mesti dirasa ini adalah hal yang sulit dan berat, tetapi ternyata ketika kekushukan sudah kita dapat dan memulai Rukyah dengan membaca bacaan Bismillahirrahmanirrahim maka saya merasakan tenang, hingga emosi dan rasa panic yang muncu dapat saya redamkan pelan-pelan saat proses Rukyah dilakukan. Ketika saat menangani pasien yang terkena jampi-jampi atau gangguan makhluk gaib dalam proses Rukyah itu jelas kita harus tetap bisa mengontrol keseimbangan diri agar ketika ada penolakan dari tubuh pasien, kita tetap dalam keadaan kuat agar pertahanannya aman.”

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan Gus Syafiq bahwa selama ini beliau selalu bisa melakukan Rukyah dengan baik walaupun harus menghadapi tantangan sekalipun itu adalah dirinya sendiri atau bahkan pasien yang susah ditangani beliau tetap istiqomah dalam melakukannya. Atas izin Allah pasien yang ditangani olehnya sembuh.

b. Buk Syarifah

Buk Syarifah adalah seorang praktisi yang berumur 45 tahun, beliau sudah bergabung dengan yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja sejak yayasan ini ada di Kota Semarang. Beliau bergabung dengan yayasan ini bertujuan agar bisa membantu lebih banyak lagi pasien yang terkena jampi-jampi atau gangguan lain dari makhluk gaib. Tentunya beliau ini adalah seorang ahli yang sudah paham betul bagaimana teknis dan teknik yang diamalkan oleh yayasan ini. Beliau mengatakan:

“Saya memang sudah lama meyakini bahwa surah al-Fatihah dapat menyembuhkan berbagai penyakit, ketika melakukan Rukyah sebenarnya akan cepat lelah karena ketika menangani pasien yang terkena gangguan makhluk gaib yang berat, dan tetap harus berhati-hati menjaga agar orang sekitar tidak terkena tidak diganggu oleh pasien yang dalam keadaan tidak sadar dan tidak bisa mengontrol diri, selain itu juga tetap menjaga diri sendiri agar tetap tenang dan tidak mudah lemah yang akhirnya bisa saja makhluk yang sedang berusaha dikeluarkan dari tubuh pasien akan mencari tempat baru untuk ditempati. Menurut saya sebetulnya ketika mengawali Rukyah dengan membacakan surah al-Fatihah dan beberapa surah lainnya itu sudah mampu melindungi diri kita dari bahaya yang akan datang, karena didalam surah al-Fatihah pun sudah ada pada bacaan “Iyyakkana’budu wa iyyakanasta’in” yang memiliki arti “hanya kepadamu kami beribadah dan hanya kepadamulah kami memohon pertolongan. Insha Allah dengan ini Allah dapat membantu saya dan juga praktisi-praktisi lainnya dalam menjalankan proses Rukyah dengan lancar tanpa adanya hambatan.”

Berdasarkan yang disampaikan oleh Buk Syarifah, bahwa beliau sudah tahu lebih dulu bahwa surah al-Fatihah bisa menjadi obat dalam segala hal sebelum bergabung dengan yayasan. Lalu ketika beliau menangani pasien dalam keadaan sulit beliau sangat yakin bahwa pertolongan Allah itu pasti ada, sehingga ketika menangani pasien beliau tetap dalam keadaan tenang walaupun mudah lelah.

c. Mba Alfia

Mba Alfia adalah salah satu praktisi termuda diantara yang lain. Dia adalah seorang mahasiswi di UIN Walisongo angkatan 2020

jurusan Ilmu Hukum. Alasan ia menjadi praktisi di yayasan JRA karena sering diajak oleh salah satu saudaranya yang juga merupakan salah satu pengurus inti di JRA ini yang akhirnya hal ini membuat ia terbiasa dan sekarang dapat membantu menangani pasien pasien dengan keluhan yang ringan. Ia mengatakan:

“Saya merasa bahwa diri saya adalah seorang praktisi yang baru belajar mengenai praktik Rukyah syar’iyyah ini, tetapi ketika ada kegiatan saya selalu mengikutinya sengan baik dan mencoba belajar doa-doa yang digunakan oleh yayasan ketika meRukyah, sehingga saat ini saya bisa menangani pasien yang memiliki keluhan ringan, dan terkadang juga dibantu oleh praktisi lainnya. Kenapa saya begitu yakin, karena surah al-Fatihah ini menjelaskan dalam satu ayatnya bahwa Allahlah pemelihara seluruh alam semesta. Jadi tidak ada yang tidak mungkin terjadi ketika seseorang sudah berusaha dan berdoa. Insha Allah, Allah akan menolong hambanya.”

Berdasarkan yang disampaikan oleh mba Alfia bahwa dia adalah seorang praktisi muda yang masih terus belajar bagaimana caranya menangani pasien dengan baik dan bisa dilakukan dengan sendiri. Selain itu ia juga percaya bahwa surah al-Fatihah memnag surah yang bisa dijadikan sebagai obat karena ia yakin bahwa Allah akan menolongnya ketika menangani para pasien.

d. Gus Nur Kholis

Gus Nur Kholis atau yang kerap dikenal dengan sebutan bapak Kholis adalah ketua umum Pac Kota Semarang yayasan Jam’iyyah Rukyah Aswaja, sekarang beliau berumur 50 tahun. Beliau sudah bergabung dengan yayasan ini sejak tahun 2019. Beliau sangat yakin

dan percaya bahwa ayat-ayat al-Quran yang dibacakan setelah zikir adalah obat yang paling ampuh untuk mengobati berbagai penyakit yang ada dalam tubuh manusia. Beliau mengatakan:

“Surah al-Fatihah adalah salah satu surah pembuka, surah al-Fatihah juga merupakan satu surah yang ada dalam al-Qur’an yang biasa digunakan untuk berdialog dengan sang Pencipta, disetiap ayatnya juga menyampaikan banyak pesan untuk manusia, seperti Allah adalah sebaik-baiknya penolong untuk hambanya, selain itu seluruh alam ini juga Allah yang mengaturnya. Jadi tidak ada alasan untuk saya tidak yakin bahwa surah al-Fatihah atau surah-surah lainnya yang didalam al-Quran tidak mampu untuk mengobati manusia, iya benar saja jika hal ini terjadi, maka perlu dicek kembali keyakinan orang tersebut apakah hatinya benar-benar untuk Allah, dan apakah benar ia ikhlas dengan hal itu. Jika semua sudah ada dalam dirinya pasti Allah akan meridhoinya untuk bisa sembuh.”

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Kholis bahwa, beliau percaya bahwa tidak hanya surah al-fatihah yang mampu mejadi obat, akan tetapi surah-surah lainnya yang ada dalam al-Qur’an juga bisa mengobati berbagai penyakit. Jika hal itu dilakukan dengan rasa yakin dan berserah diri kepada Allah maka Allah akan memberikan kesembuhan kepada setiap manusia yang sakit.

- 2. Perspektif pasien yang diRukyah terhadap surah al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan**
 - a. AMD**

AMD adalah seorang anak yang berusia 7 tahun duduk dibangku sekolah SD Negeri Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk Kota Semarang. Bersama dengan ibunya ia melakukan Rukyah. AMD sudah melakukan Rukyah sebanyak 4 kali dan juga rutin melakukan Rukyah mandiri dirumah. Alasan dari orang tua AMD melakukan Rukyah karena melihat beberapa kejanggalan pada AMD yang sering menggelengkan leher dengan cepat dan berulang-ulang.

Berdasarkan penjelasan dari ibunya AMD, ketika ia berusia sekitar 5 tahun AMD sering melamun seakan sedang melihat sesuatu. Tapi karena hal itu tidak terlalu mengganggu maka hal tersebut dianggap normal-normal saja seperti biasa. Pada satu waktu keluarga AMD diRukyah dengan dibacakan surah al-Fatihah, orang yang pertama kali beraksi dengan badan menjadi panas, mual, dan merasakan ada sebuah kejanggalan pada lehernya adalah AMD yang masih berusia sekitar 5 tahun pada waktu itu, ternyata hal itu disebabkan karena adanya sebuah gangguan dari makhluk gaib. Setelah diobati Rukyah, dengan memberikan air putih, bacaan surah al-Fatihah dan dipijat, AMD merasakan kesakitan hingga membuat ia menangis histeris, setelah selesai proses pengobatan Rukyah AMD lalu terdiam, tenang dan mulai membaik. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa ibunda AMD melakukan terapi Rukyah yaitu sebagai upaya pengobatan penyakit yang dianggap tidak wajar pada leher AMD, setelah melakukan pengobatan Rukyah dengan menggunakan surah al-Fatihah sebanyak 4 kali AMD Alhamdulillah bisa sembuh.

b. RKY

RKY adalah seorang mahasiswa semester satu di UIN Walisongo Semarang, ia tinggal di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Alasan RKY melakukan pengobatan Rukyah, karena menurutnya, Rukyah merupakan metode pengobatan non-medis yang dapat dipercaya. Ia mengatakan:

“Percaya atau tidaknya hal-hal gaib pasti akan selalu didunia ini, saya sudah melakukan pengobatan bersama dokter sebanyak 4 kali, dokter mengatakan saya terkena tipes, dan saya merasa penyakit yang saya indap bukan sekedar tipes, karena merasakan pegal-pegal dibagian tertentu ketika sedang berada sendirian dirumah ataupun dikos dan ini membuat saya merasa janggal. Lalu saya beralih pengobatan dengan melakukan Rukyah yang menggunakan surah al-Fatihah, akhirnya setelah melakukan pengobatan Rukyah saya sembuh.”

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh RKY bahwa selama ini ia tidak mengalami penyakit tipes yang bersifat medis, tetapi terdapat beberapa gangguan dari makhluk gaib, ketika sudah beralih pengobatan Rukyah dan setelah melakukan beberapa kali terapi ia merasa sembuh dan hidupnya mulai tenang. Seperti yang dikatakan olehnya:

“Perasaan saya saat ini tidak bisa digambarkan dan didevinisikan secara mendetail, setelah saya melakukan terapi pengobatan Rukyah dengan menggunakan surah al-Fatihah say merasakan sembuh yang benar-benar sembuh sampai saat ini saya merasakan lebih tenang dari pada dulu dan itu semua juga karena atas izin Allah Swt.

c. NAD

NAD adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 39 tahun, tinggal di Kecamatan Genuk Kota Semarang, ia sudah melakukan terapi Rukyah sebanyak 2 kali, alasan ia melakukan Rukyah ini, karena ia merasa rumahnya ada yang mengganggu, yang akhirnya membuat dia sering mengalami sakit dan rasa takut ketika berada dalam rumah. Ia mengatakan:

“Saya beberapa kali melakukan pengobatan bersama dokter, dan tanggapan mereka selalu sama, saya terkena demam berdarah, tapi saya merasa hal ini mengganjal, karena sudah terlalu sering, selain itu saya juga merasakan selalu tidak nyaman ketika berada dalam rumah, bahkan bawaannya selalu ingin marah.

Berdasarkan dari penjelasan NDA hal inilah yang menjadi alasan untuk ia melakukan *Rukyah syar’iyah* dengan menggunakan surah al-Fatihah, ketika melakukan terapi pengobatan sebanyak 2 kali, akhirnya NAD tidak mengalami demam berdarah lagi bahkan merasakan lebih tenang dan yaman ketika berada dirumah bahkan ketika sendirian.

“Terjadi perubahan yang cukup signifikan pada saya selama melakukan terapi Rukyah. Saya sekarang merasakan lebih nyaman dan tenang ketika berada dirumah dan tidak sering merasakan kesakitan lagi”

d. WD

WD adalah seorang anak yang berusia 7 tahun dan bersekolah di SD Negeri Bangetayu Kulon, ia tinggal di Kecamatan Genuk Kota Semarang, WD bersama sang ibu awalnya melakukan Rukyah masal yang dilaksanakan oleh Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja setempat, karena bunya merasa WD memang perlu diobati dengan cara diRukyah akhirnya mereka melakukan Rukyah syar'iyah bersama yayasan secara individu dan hal ini sudah dilakukan sebanyak 2 kali. Ibunda WD mengatakan:

“Badannya terasa panas, dan selalu merasa lelah yang akhirnya membuat WD selalu ingin tidur, kemudian melakukan pemeriksaan bersama dokter dan diberi obat. Tapi WD tetap dalam keadaan pandangannya yang kosong, lalu WD mencoba pengobatan dengan alternatif Rukyah dan melakukan terapi pijat karena lelah dan kecapean kemudian diberikan air putih untuk diminum dan diminta untuk dibacakan surah al-Fatihah ditelinga bagian kanan setiap malam menjelang tidur.

Berdasarkan penjelasan dari ibunda WD, alasan beliau untuk melakukan pengobatan dengan cara diRukyah yaitu mencoba pengobatan alternatif lain setelah melakukan proses pengobatan dengan dokter, tetapi yang didapati WD masih sering terlihat melamun dengan pandangannya yang kosong. Setelah melakukan terapi dengan Rukyah syar'iyah sebanyak 3 kali akhirnya WD bisa sembuh.

“Ketika WD sudah sembuh Alhamdulillah langsung mau bermain dengan teman-temannya yang lain, awalnya hanya diam saja dirumah dan keseringan tidur. Akhirnya saya pun sekarang bisa tenang dan tidak terus kepikiran lagi.”

e. TW

TW yang berumur 25 tahun adalah seorang pedagang kecil ditoko klontong miliknya sendiri di Kecamatan Genuk Kota Semarang, TW sudah melakukan Rukyah sebanyak 4 kali. Ia mengatakan:

“Ketika berada dirumah dalam keadaan kecapean atau tempat-tempat baru yang saya kunjungi saya sering melihat sosok atau banyangan makhluk halus yang menyerupi bentuk manusia cacat atau berdarah, setelah melihat sosok itu leher saya terasa sakit dan badan saya pegal-pegal, kadang ada yang bilang saya sering geleng-geleng kepala sambil melamun saat berada ditoko klongtong milik saya, karena saya menganggap hal itu tidak wajar, saya akhirnya memutuskan untuk melakukan terapi Rukyah bersama yayasan JRA untuk mengobati pikiran dan badan saya”

Berdasarkan penjelasan dari TW, inilah alasan yang membuat dirinya untuk melakukan Rukyah syar’iyyah, dia merasakan banyak gangguan dari makhluk halus, hal inipun tidak hanya sekedar mengganggu pikirannya tetapi juga menyakiti tubuhnya. Ketika ia sudah melakukan Rukyah dengan menggunakan surah al-Fatihah sebagai obat utama dan juga melakukan terapi Rukyah, akhirnya ia sembuh, badannya terasa enak karena tidak merasa sakit dan pegal-pegal lagi.

“Alhamdulillah saya merasakan perubahan yang cukup baik pada badan dan pikiran saya sampai saat ini, saya sekarang lebih merasa nyaman dan bebas beraktivitas.”

f. RDH

RDH adalah seorang anak yang berumur 16 tahun dan tidak dalam masa pendidikan lagi, ia tinggal di Kecamatan Genuk Kota Semarang. RDH yang didampingi oleh sang ibu untuk melakukan Rukyah masal yang dilaksanakan oleh yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja. RDH sering mengeluh pada sang ibu dan mengatakan bahwa badannya selalu merasa tidak enak, selain itu ibunya RDH juga melihat beberapa kejanggalan yang terjadi pada anaknya. Akhirnya sang ibu langsung membawa anaknya udah diobati dengan terapi Rukyah sebanyak 2 kali. Ibunda RDH mengatakan:

“Saya menerima keluhan dari RDH, awalnya saya berfikir mungkin dia kecapean setelah beraktifitas, tapi ternyata tidak setelah saya lihat ada beberapa kejanggalan pada tubuhnya, karena melihat keadaannya yang tidak normal akhirnya saya berinisiatif untuk mengobati RDH langsung ke pakar Rukyah yaitu yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja. Ketika ia mendapatkan penanganan terapi dengan cara dipijitkan ke beberapa bagian tubuhnya lalu diberikan air putih yang sudah dibacakan surah al-Fatihah oleh praktisi, dia merasa lebih tenang. Hal ini dilakukan secara rutin sehingga RDH sekarang terlihat lebih baik dari sebelum-sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh ibunda RDH, ini lah yang membuat ia tergerak untuk mengobati anaknya dengan cara melakukan terapi Rukyah, dia melihat banyak kejanggalan yang terjadi pada anaknya. Ketika RDH sudah melakukan terapi Rukyah akhirnya ia sembuh, badannya terasa lebih enak dan tidak sakit-sakit lagi.

“Alhamdulillah anak saya sekarang merasakan perubahan yang baik dan saya tidak lagi terus kepikiran dengan melihat RDH yang sakit-sakitan.”

g. AST

AST adalah seorang anak yang berumur 12 tahun, dan masih bersekolah di SD, dikecamatan Genuk Kota Semarang. AST ditemani oleh sang ibu untuk melakukan Rukyah karena ia mengalami beberapa gangguan dan kejanggalan pada anaknya yang masih berumur 12 tahun, hal ini sudah dilakukan sebanyak 1x. Ibunya mengatakan:

“Tubuhnya terlihat lesuh, kurang semangat dan sering mengangguk-ngangguk kepala sendiri saya awalnya berpikir mungkin dia terkena cacingan, setelah diperiksa kedokter, anaknya sehat hanya saja kurang istirahat. Padahal saya sebagai ibunya melihat bahwa AST malah lebih banyak istirahatnya karena itu ia terlihat lesu. Lalu saya berinisiatif untuk mengikuti pedoman Rukyah salah satunya dengan membacakan surah al-Fatihah, setelah itu saya membawa AST untuk diterapi oleh para perukyah, yang kebetulan tempatnya adalah yayasan Jam’iyyah Rukyah Aswaja. Setelah melakukan Rukyah AST langsung terlihat segar kembali.

Berdasarkan penjelasan dari ibunda AST bahwa anaknya dalam sehari-hari selalu terlihat lesu seperti orang yang terkena cacingan, setelah dibawa ke rumah sakit dokter mengatakan AST hanya kurag istirahat. Menurut ibunda AST ini bukanlah hal yang wajar, akhirnya sang ibu membawa anaknya utnuk berobat di yayasan Jam’iyyah Rukyah Aswaja, dan setelah melakukan terapi

akhirnya AST terlihat bahagia dan tenang seperti dulu sebelum dia sakit.

“Setelah melakukan terapi anak saya sembuh dan sampai saat ini ia terlihat ceria seperti dulu sebelum ia sakit, saya sangat senang karena perubahan itu terjadi sangat cepat sekali tidak hanya itu saya juga bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kesembuhan pada anak saya.”

Kita sebagai umat manusia telah diberi kewajiban untuk selalu menjaga jiwa dan raga yang telah diberikan oleh Allah Swt. Jika jiwa kita merasakan sakit fisik atau hati, seharusnya kita segera mengobatinya. Seperti pesan yang disampaikan oleh Ibnu Qayyim kepada kita semua bahwa pentingnya merawat dan menjaganya dari segala hal yang buruk. Beliau juga berkata, “Ketika hati menjadi pengendali dari segala tindakan anggota badan kita, maka tindakan semua anggota badan tersebut akan muncul seperti apa yang dikehendaki oleh hati, jika hati menghendaki hal yang baik, maka seluruh anggota badan lainnya juga mengikuti hal yang baik, begitupun sebaliknya.

Pelaksanaan penggunaan surah al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan Rukyah syar’iyyah telah memberikan sebuah bukti untuk kita semua bahwa didalam setiap ayat-ayatnya mempunyai keistimewaan yang jarang diketahui oleh orang-orang. Nabi Muhammad Saw pernah bersabda: *“Dalam surah al-Fatihah ini terdapat obat berbentuk minyak yang bisa mengobati berbagai macam penyakit.”* Lalu beliau memberikan pengajaran secara khusus agar bisa menggunakan obat yang sangat berharga ini.

Banyak kumpulan pengamalan dari kaum sufi ini membenarkan bahwa sebenarnya pengucapan atau pembacaan surah al-Fatihah apabila diamalkan

secara tulus dan benar, hal ini dapat menyembuhkan semua penyakit batin dan fisik, baik hal yang berkaitan dengan spiritual atau duniawi. Hampir dalam semua *ta'awudz* surah al-Fatihah ini dituliskan, dan seringnya dengan menggunakan tinta *za'faron* atau air mawar, lalu akan ditelan oleh orang yang sedang mengalami rasa sakit tubuhnya. Para sahabat Rasulullah saw dikabarkan biasanya banyak yang menggunakan surah al-Fatihah untuk mengobati berbagai penyakit, dan hal ini ditemukan dalam enam kitab hadis sahih. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Swt dalam al-Qur'an surah al-Isra':

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat untuk orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang yang zalim (al-Qur'an) hanya akan menambah kerugian.

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya al-Qur'an adalah obat bagi seluruh umat manusia yang mempercayai dan membenarkannya, obat yang dimaksud disini yaitu obat yang berasal dari segala penyakit hati, penyakit medis dan non medis, hal ini muncul karena adanya keraguan dalam setiap diri manusia yang tidak beriman dengan sungguh-sungguh kepada Allah Swt.

Kalangan salaf banyak memberikan pendapat bahwa baiknya ayat-ayat al-Qur'an seperti surah al-Fatihah dituliskan, para mujahid menjelaskan "hal ini boleh dilakukan, dengan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an pada selembur kertas atau semacamnya, lalu mencuci tulisan tersebut dengan menggunakan air yang akan diberikan kepada orang sakit." Riwayat yang sama juga disampaikan oleh Abu Qilabah. Diceritakan dari Ibnu Abbas, ia pernah memerintahkan seseorang agar dituliskan dua ayat-ayat al-Qur'an untuk diberikan kepada seorang perempuan yang sedang mengalami rasa sakit dan

sulit untuk melahirkan, lalu dua ayat al-Qur'an yang telah dituliskan direndam dan diberikan kepada perempuan tersebut agar meminumnya. Abu Ayyub juga menyampaikan bahwa ia pernah menyaksikan langsung Abu Qilabah menuliskan ayat al-Qur'an, kemudian ia merendam tulisan tersebut dengan air dan diberikan kepada seorang remaja laki-laki untuk mengobati penyakit yang sedang menyerang tubuhnya.

Seperti firman Allah dalam QS. Yunus: 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.

Al-Qur'an surah yusuf ayat 57 menjelaskan bahwa ayat-ayat al-Qur'an berfungsi untuk mengobati berbagai penyakit, dan bentuk dari mentalitas ataupun penyakit yang bersumber dari hati. Hal ini dilakukan oleh yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja, dengan menggunakan surah al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan Rukyah syar'iyah. Sehingga bisa dilihat dengan jelas isyarat yang diberikan oleh Allah melalui ayat-ayat al-Qur'an yang berfungsi sebagai penyembuh. Penyakit yang bersifat fisik dapat diobati dengan obat medis, sedangkan penyakit yang bersifat psikologi bisa disembuhkan dengan menggunakan ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an, atau dikhususkan seperti surah al-Fatihah. Pada dasarnya penyakit psikologis biasanya juga memberi dampak sehingga berakibat pada penyakit fisik, dengan demikian al-Qur'an tidak langsung bisa menyembuhkan penyakit tersebut, tetapi mencari sebab dasar yang menjadi faktor munculnya. Dari hal tersebutlah kita bisa mempelajari dan memahami dengan benar bagaimana sebenarnya al-Qur'an bisa berfungsi sebagai penyembuh (obat).

Sedangkan menurut bapak Abdul Syafiq sebagai ketua Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja, surah al-Fatihah ini khasiatnya sangat luar biasa manjur dalam proses pengobatan Rukyah syar'iyah. Berikut penyampaian beliau terkait hal ini:

“Rukyah syar'iyah merupakan jampi ataupun mantera, prosesnya dilakukan dengan membacakan ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an dan dipastikan tidak ada campuran bacaan lainnya yang mengakibatkan bisa melanggar perintah Allah. Salah satu penggunaan ayat al-Quran yang menjadi bagian penting dalam meRukyah adalah dengan membacakan surah al-Fatihah, karena surah ini khasiatnya sangat luar biasa, dan bisa membuat orang yang membacanya merasakan ketenangan dalam jiwa, selain itu bacaan surah al-Fatihah dengan menggunakan media air yang diberikan kepada pasien, sangat membantu proses penyembuhannya.”

Sangat terlihat jelas bahwa sebenarnya ilmu kedokteran dengan Islam hubungannya sangat erat antara satu sama lain. Jika dipahami dengan baik, tubuh seorang manusia dilihat menjadi tempat beradanya roh dan hal ini ada kaitannya dengan jiwa, akhirnya bisa menggambarkan dua aspek yang berbeda. Aspek pertama, dilihat sebagai simbol mengenai keberadaan hal tersebut, seperti pernyataan yang diketahui oleh banyak orang, bahwa manusia dilihat dari segi keberadaannya, yang maksudnya adalah jiwa dan roh tidak bisa dipisahkan atau dengan maksud lain terhubung dengan sangat erat antara satu sama lain dan bergantung pada tubuh manusia, karena jika dipelajari lebih dalam jiwa dan roh tidak bisa terwujud dan terlihat didunia ini ada adanya sebuah tubuh manusia yang bisa ditempatinya. Aspek yang kedua, manusia diharuskan untuk selalu menjaga wujud lahiriyahnya sendiri secara baik.

Dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang mengalami sakit baik penyakit yang bersumber dari jiwa ataupun rohaninya akan memberi dampak

pada kesehatan yang bersifat jasmani. Banyak manusia mengetahui bahwa penyakit yang bersumber secara jasmani bisa disembuhkan dengan menggunakan cara pengobatan medis, tapi tidak dengan sakit jiwa atau rohani. Maka dari itulah manusia diharuskan untuk berfikir bahwa sebenarnya kehidupan ini tidak hanya perihal material saja yang harus dijaga, karena manusia juga memiliki hati yang perlu dijaga dengan baik.

Saat proses Rukyah syar'iyah dilakukan pada pasien bernama RDH yang berumur 16 tahun, dia merasakan ada sebuah kejanggalan yang terdapat pada dirinya, ketika diberi arahan untuk meminum air putih yang telah dibacakan surah al-Fatihah, dia menceritakan kepada ibunya: *setelah diobati dengan melalui beberapa proses Rukyah, diberi air putih yang dibacakan surah al-Fatihah, dan dipijat dibeberapa bagian tertentu yang dirasa mengganggu badannya, selama proses pengobatan dilakukan, ia merasakan rasa rakit dan menangis dengan histeris, setelah proses Rukyah selesai, ia merasakan tenang dan baik-baik saja.* Seperti yang telah diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam kitab *Shahih Al-Bukhari dan Muslim* bahwasannya Rasulullah pernah berkata bahwa “kalangan salaf banyak memberikan pendapat bahwa baiknya ayat-ayat al-Qur'an seperti surah al-Fatihah dituliskan, para mujahid menjelaska “hal ini boleh dilakukan, dengan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an pada selemba kertas atau semacamnya, lalu mencuci tulisan tersebut dengan menggunakan air yang akan diberikan kepada orang sakit.”

Riwayat yang sama juga disampaikan oleh Abu Qilabah. Diceritakan dari Ibnu Abbas, ia pernah memerintahkan seseorang agar dituliskan dua ayat-ayat al-Qur'an untuk diberikan kepada seorang perempuan yang sedang mengalami rasa sakit dan sulit untuk melahirkan, lalu dua ayat al-Qur'an yang telah dituliskan direndam dan diberikan kepada perempuan tersebut agar meminumnya. Abu Ayyub juga menyampaikan bahwa ia pernah menyaksikan langsung Abu Qilabah menuliskan ayat al-Qur'an, kemudian ia merendam

tulisan tersebut dengan air dan diberikan kepada seorang remaja laki-laki untuk mengobati penyakit yang sedang menyerang tubuhnya.

Ketika proses pra Rukyah syar'iyah ini dilakukan perukyah selalu meminta agar para pasien bisa meRukyah diri sendiri, minimal dapat membacakan surah al-Fatihah setelah melaksanakan sholat fardhu dan juga sholat hajat, hal ini disarankan karena perukyah tahu bahwa meRukyah diri sendiri itu lebih utama dari pada diRukyah oleh orang lain. Rukyah diartikan sebagai sebuah doa, sedangkan jika seseorang mendoakan dirinya sendiri dengan harapan yang lebih besar maka akan lebih besar kemungkinan dikabulkan oleh Allah Swt dibandingkan dengan doa yang orang lain berikan padanya, meRukyah diri sendiri juga memiliki sikap yang tawakal dan lebih sempurna.

Sehingga bisa dilihat bahwa ada dua faktor yang menyebabkan sembuhnya seseorang; faktor pertama karena obat yang digunakan tepat, dan faktor yang kedua karena adanya izin dari Allah Swt. Sebab, realitasnya memang membuktikan bahwa banyak obat yang ditemukan secara medis bisa menyembuhkan beberapa penyakit tertentu saja, akan tetapi ketika obat-obatan tersebut dikonsumsi maka muncul efek lain yang bisa memberikan dampak kebagian tubuh yang lain, selain itu obat-obatan yang dikonsumsi tentunya memiliki reaksi yang berbeda-beda pula, reaksi yang dirasakan oleh si pengonsumsi tentu berkaitan dengan daya imun pada tubuhnya. Daya imun tersebutlah yang bisa memberi pengetahuan kepada kita atas izin Allah Swt.

Hal ini sudah sepantasnya tidak perlu diragukan lagi, karena selain bisa untuk berobat, manusia juga diharuskan untuk lebih mendekatkan diri kepada sang penciptanya yaitu Allah Swt. Dan saling mendoakan satu sama lain. Dari hal tersebutlah kita bisa paham dengan jelas mengapa sebuah penyakit bisa disembuhkan karena ada bantuan dari orang lain atau yang biasa disebut

sebagai orang pandai. Jika ada penyakit yang sudah berusaha disembuhkan tetapi tetap belum sembuh, itu artinya kita harus lebih mendekatkan diri kepada Allah dan memperbanyak doa. Setiap orang yang mengaku dirinya sebagai muslim sudah sepantasnya tidak boleh berputus asa dalam setiap usahanya, karena sikap seperti itu hanya untuk mereka yang sesat dan tidak beriman kepada Allah Swt, seperti firman Allah Swt QS. Yusuf ayat 87:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَآخِيْهِ وَاَلَّا تَأْتِيْسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْتِيْسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ
الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: Wahai anak-anakku, pergilah dan cari berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah kecuali kaum kafir.

Nabi Muhammad Saw tidak pernah mewajibkan seseorang untuk melakukan Rukyah secara khusus dalam hal metode atau teknik-teknik apapun, oleh karena itu terdapat dalam beberapa hadist yang ditemukan bahwa sebenarnya beliau sering meRukyah dengan menggunakan cara yang berbeda-beda, seperti menggunakan cara meludah, mengusap, meniup dan mendoakan. Hal ini dijelaskan oleh beliau dalam hadisnya yang shahih bahwa: *“Tidak apa-apa melakukan Rukyah selama tidak mengandung kesyirikan didalamnya.”* (HR. Muslim)

Para ulama sudah sepakat bahwa Rukyah ini diperbolehkan dalam Islam, dengan alasan bahwa banyak hadist-hadist shahih yang memperbolehkannya. Seperti yang dikatakan oleh Imam an-Nawawi: *“Setiap Rukyah yang dilakukan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur’an dan zikir yang sudah bersifat ma’ruf, maka hal ini tidak ada larangannya bahkan hukumnya menjadi sunnah.”*

Ada beberapa manfaat Rukyah syar'iyah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari menurut Islam Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat menebarkan kebaikan kepada setiap orang
- b. Sebagai bukti keimanan kita terhadap Allah Swt
- c. Tidak diganggu oleh makhluk halus
- d. Menjaga diri
- e. Sebagai obat yang ampuh untuk berlindung dari segala kejahatan yang tidak terlihat
- f. Dapat menyembuhkan diri dari berbagai penyakit

Metode dalam melakukan proses Rukyah syar'iyah tidak hanya bisa melindungi diri kita dari berbagai gangguan syaitan saja, akan tetapi juga membantu kita dalam menghilangkan berbagai penyakit yang ada dalam tubuh. Hal tersebut telah dilakukan penelitian oleh seorang yang berasal dari Amerika, bernama Dr. Dossey, beliau membuktikan melalui penelitiannya bahwa banyak doa-doa yang terdapat dalam al-Qur'an bisa membantu mencegah bakteri yang terdapat tubuh manusia dan berakibatkan munculnya banyak penyakit, bahkan beliau juga mengatakan jika hal ini sering dilakukan, maka dapat menahan adanya pertumbuhan sel kanker dalam tubuh manusia.

- g. Dapat meningkatkan kesehatan pada tubuh

Dalam penelitian yang diteliti oleh seorang yang berasal dari Negera Jepang yang bernama Dr. Emoto, ia membuktikan bahwa sebenarnya bacaan-bacaan ayat yang ada dalam al-Qur'an bisa meningkatkan daya tahan tubuh. Penelitian ini jelas sangat menakjubkan, dimana dari penelitian tersebut kita bisa memahami bahwa sebenarnya kekuatan dari sebuah doa sangat luar biasa.

- h. Dapat membuat hati tenang dan mengurangi rasa stress yang ada
- i. Dapat lebih mendekatkan diri kepada-Nya dengan cara memperbanyak dzikir
- j. Memperbanyak berbuat amal sholeh dengan mengamalkan sunnahnya, dan
- k. Allah menguatkan hamba-hambanya melalui doa

Dengan memperbanyak doa dan dzikir kepada-Nya, menjadi salah satu jalan Allah memperkuat hambanya sehingga tidak mudah terjerumus dengan godan-godaan makhluk halus yang mengganggu dan membawa pada kesesatan sehingga kita melanggar semua aturan yang telah Allah tetapkan, dari hal ini kita bisa melihat betapa besar manfaat dari sebuah dzikir dan doa yang sangat luar biasa, karena Allah senantiasa mengingat hamba-hambanya yang beramal sholeh

Allah Swt akan senantia mengingat hambanya yang selalu memperbanyak dzikir setiap harinya, seperti dalam firmanNya QS. Al-Baqarah ayat 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ۝

Artinya: *Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku (Q.S Al-Baqarah: 152)*

Hal ini menjadi kabar gembira untuk semua umat Islam yang selalu diingat oleh Allah setiap waktu yang ada dalam hidupnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jam'iyah Rukyah Aswaja Genuk Kota Semarang mengamalkan Qur'an surah al-Fatihah sebagai sarana pengobatan hati dan jiwa yaitu dibaca setiap selesai melaksanakan sholat fardhu sebanyak tiga kali, dibacakan setiap melaksanakan sholat hajat, selain itu dilakukan terapi pijat dalam beberapa tahap, pada tahap ketiga hingga kelima dibacakan surah al-Fatihah sebanyak tiga kali, dilanjut dengan penggunaan air *asma'* yang telah dibacakan surah al-Fatihah dan beberapa bacaan lainnya, hal ini dilakukan agar badan dan jiwa pasien bersih dari hal-hal yang mengganggu baik secara bathiniyah maupun lahiriyah, selain itu bermaksud memohon kepada Allah agar dimudahkan dalam proses pengobatan.

Perukyah menyakini bahwa surah al-Fatihah adalah surah pembuka untuk memulai segala sesuatu yang berkaitan dengan kebaikan, salah satunya dalam menjalani proses pengobatan. Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja menjadikan bacaan *Bismillahirrahmanirrahim* sebagai bacaan inti diantara ayat lainnya yang ada dalam surah al-Fatihah, perukyah juga meyakini bahwa salah satu penggunaan ayat al-Qur'an yang menjadi bagian penting dalam meRukyah adalah dengan membacakan surah al-Fatihah, karena surah ini khasiatnya sangat luar biasa, dan bisa membuat orang yang membacanya merasakan ketenangan dalam jiwa, selain itu bacaan surah al-Fatihah dengan menggunakan media air yang diberikan kepada pasien, sangat membantu proses penyembuhan. Sedangkan menurut pasien, pengobatan dengan menggunakan surah al-Fatihah lebih mudah dilakukan dari pada alternatif lainnya, seperti mengkonsumsi obat-obatan dari medis, yang berakhir memicu datangnya penyakit lain. Ketika melakukan terapi Rukyah dengan menggunakan surah al-Fatihah terjadi perubahan yang cukup signifikan pada

setiap pasien yang diobati, tidak hanya itu dengan membacakan surah al-Fatihah disetiap proses pengobatan maka hati terasa tenang dan nyaman, hal inilah yang akhirnya membuat pasien merasa dirinya sembuh secara lahiriyah dan bathiniyah.

B. Saran

Penelitian ini masih terbatas membahas tentang praktik *quranic healing* surah al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan Rukyah syar'iyah di Jam'iyah Rukyah Aswaja kecamatan Genuk Kota Semarang, oleh karena itu peneliti menyarankan kepada pembaca untuk meneliti lebih lanjut mengenai perilaku praktisi Rukyah dan pasien Rukyah ketika mengamalkan surah al-Fatihah sebagai pengobatan dengan melihat kondisi perubahan zaman. Lalu Perlu adanya penelitian lebih banyak mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai pengobatan, khususnya pembahasan mengenai penafsiran al-Qur'an. Selain itu adanya penelitian yang fokus pada kajian *Living Qur'an* tentang pemahaman surah al-Fatihah dengan surah lain yang berkaitan pada penelitian ini sebagai media Rukyah dengan meninjau relevansinya pada tafsir-tafsir yang ada, dan tetap memilih objek penelitian yang memiliki kekhasan ataupun keunikan agar bisa memberi nilai lebih pada objek yang sedang dikaji.

LAMPIRAN



Gambar 1. Pelaksanaan Rukyah Masal Kec. Genuk



Gambar 2. Melakukan Selawat Mahalul Qiyam Pada Proses Pertama Rukyah Masal.



Gambar 3. Pelaksanaan Pembacaan Surah al-Fatihah Sebagai Pembuka



Gambar 4. Penyampaian Mengenai Rukyah Syar'iyah Pada Masyarakat



Gambar 5. Proses Rukyah



Gambar 6. Proses Swab Rukyah



Gambar 7. Proses Penanganan Rukyah Secara Individu



Gambar 8. Wawancara Secara Daring Bersama Para Praktisi Rukyah



Gambar 9. Pertemuan Secara Resmi Bersama Pengurus JRA Kota Semarang

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar wawancara dengan pengurus yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja

1. Mengapa dalam pelaksanaan Rukyah syar'iyah yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja yang dibaca adalah surah al-Fatihah
2. Apa alasan Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja menggunakan surah al-Fatihah sebagai alternatif pengobatan Rukyah, apa yang membedakan surah ini dengan surah lainnya?
3. Bagaimana faidah atau manfaat secara fungsional dari Rukyah syar'iyah ini?
4. Bagaimana teknik dan teknis yang dilakukan oleh Yayasan Jam'iyah Rukyah Aswaja ketika meRukyah
5. Bagaimana perspektif surah al-Fatihah oleh Yayasan JRA kota Semarang dan Kecamatan Genuk, lalu apa visi misinya?
6. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan JRA di Kota Semarang?
7. Bagaimana stuktur kepengurusan Yayasan JRA di Kota Semarang dan Kecamatan Genuk?
8. Bagaimana proses pelaksanaan Rukyah syar'iyah dilakukan oleh yayasan JRA dalam hal pengobatan?

B. Wawancara terhadap pasien Rukyah terhadap perspektif surah al_Fatihah yang dijadikan obat Rukyah

1. Sebutkan nama, umur, status dan alamat pasien?
2. Umur berapa pasien mengalami hal-hal yang menjanggal pada dirinya sendiri?
3. Keluhan apa yang dirasakan ketika diganggu oleh hal-hal yang aneh pada tubuhnya?
4. Bagaimana perukyah mengobati pasien
5. Apa yang dirasakan oleh pasien ketika proses Rukyah dilakukan?

6. Bagaimana perilaku perukyah terhadap pasien
7. Bagaimana pengamalan yang dilakukan sehari-hari setelah diRukyah
8. Apa yang dirasakan oleh pasien ketika sudah melakukan Rukyah dengan menggunakan surah al-Fatihah sebagai obat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ria Fitria
2. NIM : 1904026018
3. Tempat, Tanggal Lahir : Keude Trumon, 26 Desember 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. No. Hp : 085668800482
7. Email : riafitria959@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Keude Trumon (2006-2013)
2. SMP Negeri 1 Keude Trumon (2013-2015)
3. SMA Negeri 1 Keude Trumon (2015-2019)

Pendidikan Nonformal

1. Pondok Pesantren Nurul Huda Kec. Trumon (2009-2013)
2. Pondok Pesantren Ibnu Hajar Semarang (2019-2023)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga digunakan dengan semestinya

Semarang, 25 Mei 2023

Saya yang bersangkutan,

Ria Fitria

NIM. 1904026018